

# PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

DESA TELUK BINJAI  
KECAMATAN TELUK MERANTI  
KABUPATEN PELALAWAN  
PROVINSI RIAU



PROFIL DESA  
**DESA TELUK BINJAI**  
KECAMATAN TELUK MERANTI  
KABUPATEN PELALAWAN  
PROVINSI RIAU



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT  
**BADAN RESTORASI GAMBUT DAN MANGROVE**  
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,  
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

Lembar Pengesahan  
**LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL**  
**DESA TELUK BINJAI**  
**KECAMATAN TELUK MERANTI, KABUPATEN PELALAWAN**  
**PROVINSI RIAU**  
**TAHUN 2022**

**TIM PENYUSUN:**

1. T. Harismandri sebagai Penulis dan Fasilitator BRGM-CORE SPLP
2. Purnawansyah sebagai Enumerator Pemetaan
3. Alfarizi sebagai Enumerator Pemetaan
4. Rizon Belva Painris sebagai Tim Asistensi Spasial
5. Roy Jhon Sirait sebagai Tim Reviewer

**LEMBAR PERSETUJUAN DESA:**



Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kades dan Sekdes Desa Teluk Binjai, Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau menyatakan keabsahan **Buku Profil Desa Mandiri Peduli Gambut – Mangrove 2022 – Teluk Binjai**, yang disusun pada Agustus - Maret 2023 dengan partisipasi masyarakat Desa Teluk Binjai bersama Tim penyusun Profil Desa Mandiri Peduli Gambut Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) Republik Indonesia sebagai Buku Profil Desa Teluk Binjai yang akan dipergunakan untuk **kegiatan pembangunan dan perbaikan ekosistem gambut wilayah Desa Teluk Binjai**.

Desa Teluk Binjai, ..... Maret 2023

Kepala Desa

Sekretaris Desa

## KATA PENGANTAR

Laporan Profil Desa Mandiri Peduli Gambut & Mangrove ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan partisipatif yang telah dilaksanakan pada bulan September – Maret 2022 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat Provinsi, Kecamatan, dan Desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT. Daemeter Consulting, Proforest, Epistema dan Badan Restorasi Gambut & Mangrove (BRGM) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan partisipatif. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Teluk Binjai yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan partisipatif. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Teluk Binjai.

**Teluk Binjai, Maret 2022**

**Tim Pemetaan Partisipatif  
Desa Teluk Binjai**

## DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
BAB I GAMBARAN UMUM LOKASI .....	1
1.1 Lokasi Desa .....	1
1.2 Orbitasi .....	1
1.3 Batas dan Luas Wilayah .....	2
1.4 Fasilitas Umum dan Sosial .....	6
1.5 Data Umum Penduduk .....	9
1.6 Tingkat Kepadatan Penduduk.....	12
BAB II LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.....	14
2.1 Jenis Tanah dan Gambut-Mangrove .....	14
2.2 Iklim .....	16
2.3 Keanekaragaman Hayati.....	19
2.4 Hidrologi di Lahan Gambut-Mangrove .....	22
2.5 Perubahan Ekosistem Gambut-Mangrove.....	24
BAB III PENDIDIKAN DAN KESEHATAN .....	27
3.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Kesehatan .....	27
3.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	27
3.3 Jumlah Korban Kebakaran dan asap.....	30
BAB IV KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT .....	31
4.1 Sejarah Komunitas .....	31
4.2 Etnis, Bahasa, Agama.....	32
4.3 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam .....	33
BAB V PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN.....	35
5.1 Pembentukan Pemerintahan .....	35
5.2 Kepemimpinan Tradisional .....	35
5.4 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan.....	36
5.5 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Informal .....	36
BAB VI KELEMBAGAAN SOSIAL .....	38
6.1 Organisasi Sosial Formal.....	38

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

6.2	Organisasi Sosial Non Formal .....	39
6.3	Jejaring Sosial Desa.....	43
BAB VII PEREKONOMIAN DESA .....		44
7.1	Pendapatan dan Belanja Desa.....	44
7.2	Pola Mata Pencaharian .....	45
7.3	Industri dan Pengelolaan di Desa.....	50
7.4	Komoditas Potensial.....	50
7.5	Kelembagaan Ekonomi.....	52
7.6	Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas .....	53
BAB VIII PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN DAN SUMBER DAYA ALAM .....		56
8.1	Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam .....	56
8.2	Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam .....	60
8.3	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil.....	63
8.4	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut).....	63
8.5	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut.....	65
BAB IX PROYEK PEMBANGUNAN DI DESA.....		66
9.1	Proyek Pembangunan Desa .....	66
BAB X PELAKSANAAN RESTORASI GAMBUT .....		67
BAB XI PENUTUP.....		69
11.1	Kesimpulan.....	69
11.2	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....		72
LAMPIRAN.....		73

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orbitasi.....	2
Tabel 2 Batas-batas Desa Teluk Binjai .....	3
Tabel 3 Fasilitas Umum Desa Teluk Binjai .....	6
Tabel 4 Fasilitas Sosial Desa Teluk Binjai.....	7
Tabel 5 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Teluk Binjai .....	9
Tabel 6 Data Penduduk Berdasarkan Dusun/RT Tahun 2021 .....	9
Tabel 7 Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia .....	10
Tabel 8 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Teluk Binjai Tahun 2021 .....	11
Tabel 9 Angka Kepadatan Penduduk Desa Teluk Binjai.....	12
Tabel 10 Tingkat Kepadatan Penduduk Desa Teluk Binjai .....	13
Tabel 11 Kalender Musim Desa Teluk Binjai.....	18
Tabel 12 Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati .....	20
Tabel 13 Hidrologi di Lahan Gambut .....	23
Tabel 14 Jumlah Tenaga Pendidik .....	27
Tabel 15 Jumlah Tenaga Kesehatan .....	28
Tabel 16 Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	28
Tabel 17 Sarana dan Prasarana Kesehatan .....	29
Tabel 18 Penduduk Berdasarkan Etnis .....	32
Tabel 19 Penganut Agama & Kepercayaan.....	33
Tabel 20 Kepemimpinan Desa .....	35
Tabel 21 Organisasi Sosial Formal di Desa Teluk Binjai.....	38
Tabel 22 Organisasi Sosial Non Formal di Desa Teluk Binjai .....	39
Tabel 23 Analisis Hubungan Kelembagaan di Desa Teluk Binjai .....	39
Tabel 24 Pendapatan Desa Teluk Binjai .....	44
Tabel 25 Belanja Desa Teluk Binjai 2022 .....	44
Tabel 26 Pola Mata Pencaharian Masyarakat.....	46
Tabel 27 Bagan Mata Pencaharian .....	47
Tabel 28 Analisis Gender Desa Teluk Binjai.....	48
Tabel 29 Matrik Profil Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender.....	49
Tabel 30 Profil Sawit Berkelanjutan Desa Teluk Binjai .....	50
Tabel 31 Kategori Keluarga Penerima Hasil Dari Tanaman Kehidupan Desa Teluk Binjai .....	52
Tabel 32 Harga Jual dan Distribusi Komoditas Perkebunan .....	53
Tabel 33 Pedagang Pengumpul Desa.....	55
Tabel 34 Pemanfaatan Lahan di Desa Teluk Binjai .....	56
Tabel 35 Zonasi Tata Ruang.....	59
Tabel 36 Penguasaan Lahan Desa Teluk Binjai .....	60
Tabel 37 Ketergantungan Terhadap Sumber Daya Alam.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Lokasi Desa Teluk Binjai .....	1
Gambar 2 Peta Sketsa Desa Teluk Binjai .....	4
Gambar 3 Peta Administrasi Desa Teluk Binjai .....	5
Gambar 4 Fasilitas Umum Desa Teluk Binjai.....	7
Gambar 5 Fasilitas Sosial Desa Teluk Binjai.....	8
Gambar 6 Diagram Data Kependudukan Berdasarkan/Rukun Tetangga .....	10
Gambar 7 Diagram Umur Produktif dan Non Produktif Bekerja .....	11
Gambar 8 Tingkat Pendidikan Penduduk Tahun 2021 .....	12
Gambar 9 Jenis Tanah Desa Teluk Binjai.....	15
Gambar 10 Sampel Tanah Gambut Desa Teluk Binjai .....	15
Gambar 11 Peta Kawasan Gambut Desa Teluk Binjai.....	16
Gambar 12 Flora dan Fauna di Desa Teluk Binjai.....	22
Gambar 13 Hidrologi Lahan Gambut Desa Teluk Binjai .....	23
Gambar 14 Peta Areal Kebakaran Desa Teluk Binjai tahun 2015.....	25
Gambar 15 Peta Hotspot Desa Teluk Binjai.....	26
Gambar 16 Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan Desa Teluk Binjai .....	30
Gambar 17 Diagram Penduduk berdasarkan Etnis .....	32
Gambar 18 Diagram Penganut Agama & Kepercayaan.....	33
Gambar 19 Diagram Vens Desa Teluk Binjai.....	43
Gambar 20 Komoditas Potensial Desa Teluk Binjai.....	52
Gambar 21 Koperasi Binjai Bersatu Tanaman Kehidupan Desa Teluk Binjai .....	53
Gambar 22 Bagan Jaringan Pasar Komoditi Sawit .....	54
Gambar 23 Grafik Pemanfaatan lahan di Desa Teluk Binjai .....	57
Gambar 24 Peta Pemanfaatan Lahan Desa Teluk Binjai.....	58
Gambar 25 Peta Penguasaan Lahan Desa Teluk Binjai.....	61





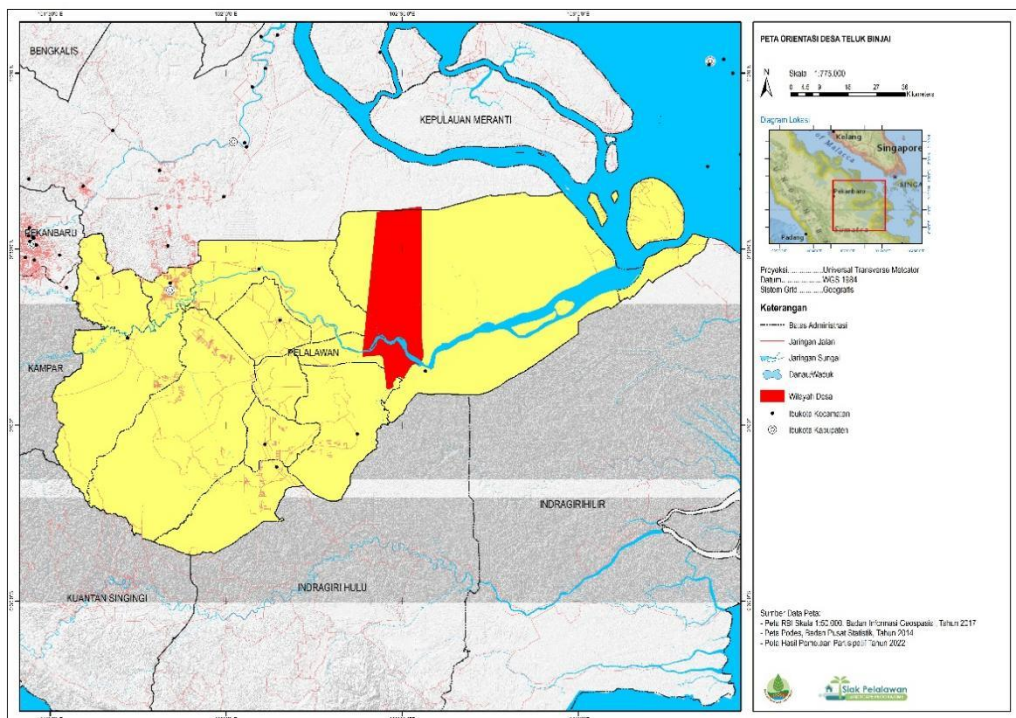
**BAB I**

**GAMBARAN UMUM LOKASI**

**1.1 Lokasi Desa**

Posisi Desa Teluk Binjai secara astronomis berada di Koordinat Bujur : 102.5146 dan Koordinat Lintang : 0.1949 dan secara administratif berada di Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Desa Teluk Binjai juga termasuk wilayah dalam Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Sungai Kampar. Desa Teluk Binjai Kecamatan Teluk Meranti secara umum berupa Persawahan dan berada pada ketinggian ±24 meter di atas permukaan laut (BPS Kabupaten Pelalawan 2020) suhu rata-rata berkisar antara 29° – 30° Celcius. Desa Teluk Binjai terdiri dari 3 ( Tiga ) Dusun yaitu : Dusun 1 (satu) Tanjung Kepala, Dusun 2 (Dua) Teluk Binjai dan Dusun 3 (Tiga) Tanjung Mentangor. 6 ( Enam ) RW dan 12 ( Dua Belas ) RT. Letak Desa Teluk Binjai dapat dilihat pada peta berikut :

**Gambar 1 Peta Lokasi Desa Teluk Binjai**



Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DMPGM 2022

**1.2 Orbitasi**

Jalur perjalanan dari Ibu kota Kecamatan Teluk Meranti dari Desa Teluk Binjai ditempuh dengan perjalanan darat menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat tanpa ada kendaraan umum dengan kondisi jalan yang sudah cukup baik. Perjalanan darat menuju ke Ibu Kota Kabupaten Pelalawan, Pangkalan Kerinci dan Ibu Kota Provinsi Riau yaitu Pekanbaru, ditempuh dengan akses jalan berupa jalan yang diperkeras dengan aspal

*Desa Teluk Binjai, Kec. Teluk Meranti, Kab. Pelalawan, Provinsi Riau*

dan beton yang pada beberapa bagian kondisinya sedang rusak berlubang dan bergelombang serta sebagian jalan kondisinya baik tanpa kerusakan. Perjalanan ke Pangkalan Kerinci serta Pekanbaru dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat dari Desa Teluk Binjai. Untuk mencapai ke Teluk Binjai dari Ibu Kota Kabupaten dan Ibu Kota Provinsi terdapat angkutan umum berupa kendaraan travel dari Pangkalan Kerinci yang kemudian dilanjutkan dengan kendaraan travel lain hingga tiba di Desa Teluk Binjai.

Prasarana transportasi ke Desa Teluk Binjai pada umumnya sudah cukup layak untuk mencapai desa ini, meskipun tidak terdapat angkutan umum yang secara reguler menghubungkan desa ini. Kondisi ini cukup membantu warga Desa Teluk Binjai untuk terhubung dengan wilayah-wilayah lainnya serta untuk kepentingan pendidikan di mana tidak semua jenjang pendidikan tersedia di desa ini, serta untuk kepentingan ekonomi di mana rantai komoditas yang dihasilkan oleh warga Desa Teluk Binjai terbentuk dengan jalur transportasi yang ada. Berikut ini adalah informasi tentang aksesibilitas dari dan ke Desa Teluk Binjai :

**Tabel 1 Orbitasi**

No	Uraian	Keterangan
<b>1</b>	<b>Ke Ibukota Kecamatan</b>	
	Jarak	14 km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	15 menit
	Kendaraan umum ke ibukota kecamatan	30 menit
	Estimasi Biaya	Rp. 15.000
<b>2</b>	<b>Ke Ibukota Kabupaten</b>	
	Jarak	132 Km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	3 jam
	Kendaraan umum ke ibukota kabupaten	4 jam
	Estimasi Biaya	Rp. 100.000
<b>3</b>	<b>Ke Ibukota Provinsi</b>	
	Jarak	200 Km
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	5 Jam
	Kendaraan umum ke ibukota provinsi	6 jam
	Estimasi Biaya	Rp. 180.000

Sumber : Pemerintah Desa Teluk Binjai & Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DMPGM 2022.

### 1.3 Batas dan Luas Wilayah

Desa Teluk Binjai memiliki berbatasan dengan desa yaitu sebelah Barat Desa Teluk Binjai Kecamatan Teluk Meranti, sebelah Timur Kelurahan Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti, sebelah selatan Kelurahan Kerumutan dan Desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan dan sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Siak Kecamatan Sungai Apit. Lebih jelasnya mengenai batas-batas Desa Teluk Binjai dengan desa-desa lain sebagai berikut:

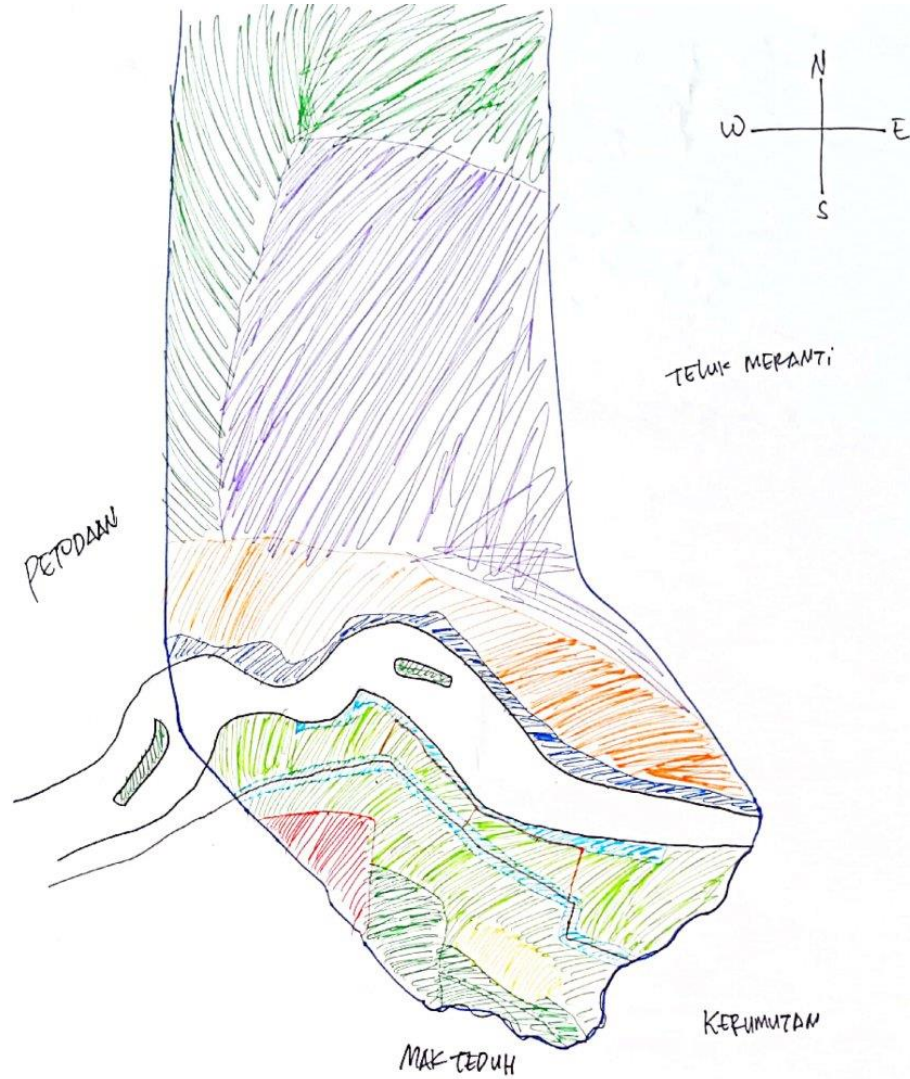
**Tabel 2 Batas-batas Desa Teluk Binjai**

Batas	Desa	Kecamatan	Batas Alam	Keterangan Batas Alam
Utara	Penyengat	Sungai Apit	-	Dusun I, Dusun II dan Dusun III
Barat	Teluk Binjai	Teluk Meranti	Sungai Tebodak	Dusun III
Selatan	Kerumutan dan Mak Teduh	Kerumutan	Suaka Marga Satwa Kerumutan, Sungai Kelantan dan HTI	Dusun I, II dan III
Timur	Kelurahan teluk meranti	Teluk Meranti	Sungai Kerumutan	Dusun I

Sumber : Pemerintah Desa Teluk Binjai & Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DMPGM 2022.

Luas wilayah Desa Teluk Binjai menurut BPS Kabupaten Pelalawan (2019) adalah seluas 60,22 km<sup>2</sup>. Sedangkan hasil pemetaan Partisipatif Desa Mandiri Peduli Gambut dan Mangrove pada tahun 2022 diperoleh luasan wilayah desa setelah diolah dengan luas sebesar 83349,59 Ha. Ketiadaan batas definitif menyebabkan sulitnya untuk menentukan luas Desa Teluk Binjai. Pemetaan Partisipatif dilakukan dengan menggunakan delieniasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) dimana dalam diskusi kelompok terfokus untuk penyelesaian dan penegasan batas desa dengan desa-desa yang bersebelahan dengan melibatkan Pemerintahan Desa, Tim Enumerator Pemetaan dan Tokoh Masyarakat agar dapat menunjukkan batas-batas desa yang dipahami masyarakat. Pada beberapa titik batas kemudian dilakukan pengambilan koordinat dengan menggunakan alat *Global Positioning System* (GPS) dan Aplikasi Avenza Maps. Berikut ini merupakan peta administratif hasil pemetaan partisipatif Desa Teluk Binjai.

Gambar 2 Peta Sketsa Desa Teluk Binjai

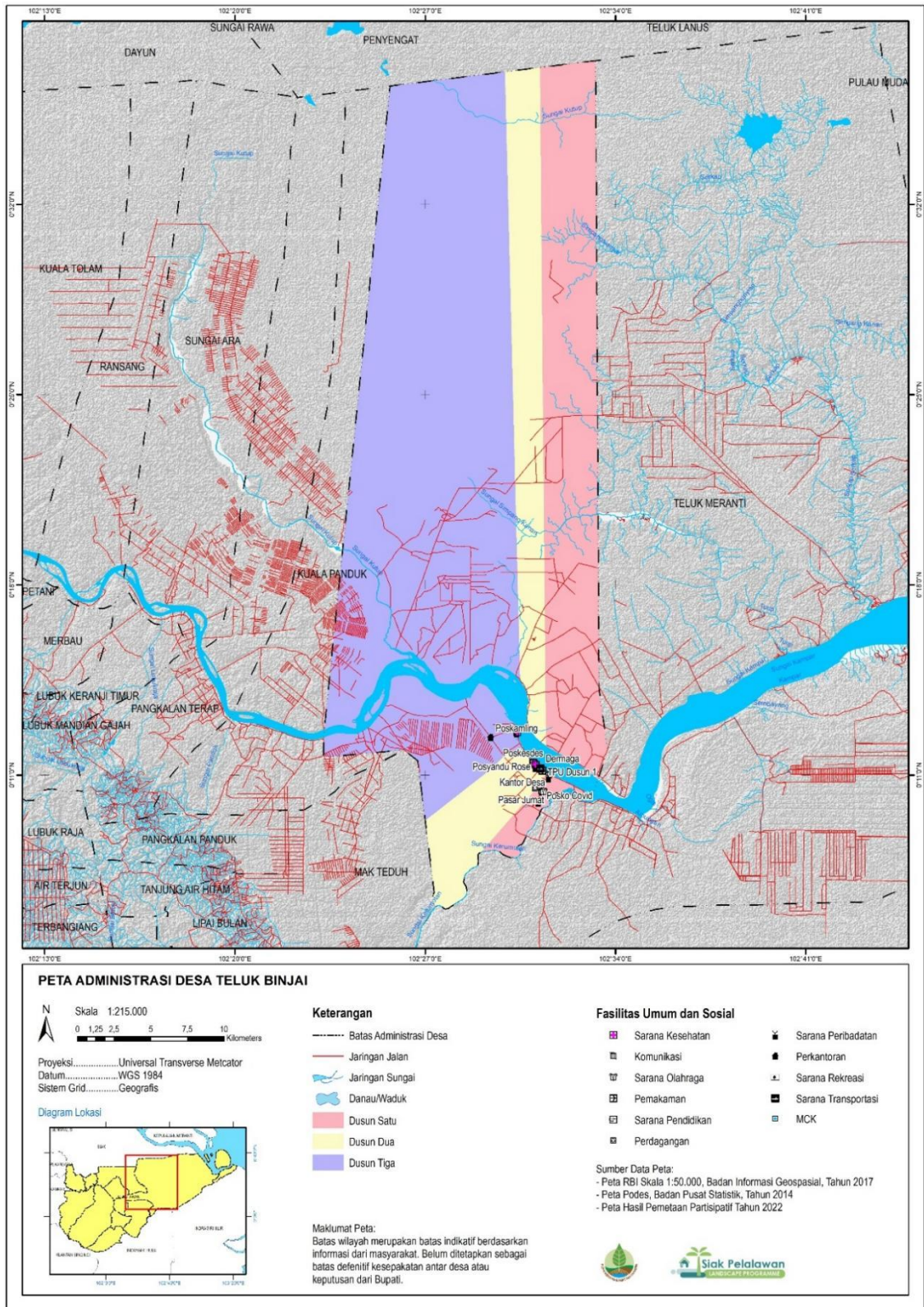


LEGENDA

- PEMUKIMAN : [Blue hatched box]
- AREAL BEBAS KAWAH : [Yellow hatched box]
- Hti PT. SAI : [Red hatched box]
- HUTAN SM KUMUTAN : [Green hatched box]
- KEBUN MASYARAKAT : [Light green hatched box]
- SUNGAI : [Wavy line symbol]
- BELUKAR : [Blue hatched box]
- Tanaman Kehidupan : [Orange hatched box]
- Hti RAPP : [Purple hatched box]
- JALAN : [Black line symbol]

Sumber : Pemetaan Partisipatif Desa Teluk Teluk Binjai tahun 2022.

Gambar 3 Peta Administrasi Desa Teluk Binjai



Sumber : Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DMPGM 2022

**1.4 Fasilitas Umum dan Sosial**

Desa Teluk Binjai memiliki berbagai fasilitas umum dan sosial yang dibangun dari berbagai sumber dana, diantaranya Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Riau, APBD Kabupaten Pelalawan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Teluk Binjai serta swadaya dari masyarakat. Berikut ini merupakan tabel fasilitas umum yang dapat ditemukan di Desa Teluk Binjai :

**Tabel 3 Fasilitas Umum Desa Teluk Binjai**

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi / status	Lokasi
<b>Fasilitas Umum</b>					
<b>I.</b>	<b>Sarana Jalan</b>				
1	Jalan Pesisir	Hibah, APBD, APBDes	6,7 km	Semenisasi/baik	Dusun I,II,III
2	Jalan Pelabuhan	APBD Kab dan APBDes	1,17 km	Aspal dan Semenisasi/baik	Dusun II
3	Jalan Swadaya	APBD, APBDes	1,26 km	Sirtu/perlu peningkatan	Dusun I
4	Jalan Teluk Keladi	CSR PT. RAPP	1,87 km	Jalan Tanah/perlu peningkatan	Dusun III
5	Jalan Tanjung Mentangor	CSR PT. RAPP, APBDes	2 km	Jalan Tanah/perlu peningkatan	Dusun III
6	Jalan Lintas Bono	APBN, APBD	25 km	Aspal/Baik	Dusun I,II,III
<b>II.</b>	<b>Sarana Jembatan</b>				
1	Dermaga/pelabuhan	CSR PT. RAPP,APBDes	1 unit	Perlu Peningkatan	Dusun II
2	Dermaga Dusun	APBD	1 Unit	Perlu Penyelesaian	Dusun I
2	Box Culvert	APBN, APBD, APBDes, CSR PT.RAPP	56 unit	Sebagian besar dalam kondisi baik, Sebagian lainnya dalam kondisi perlu peningkatan	Dusun I, Dusun II, Dusun III
3	Jembatan	Swadaya dan APBDes	4	Sebagian besar dalam kondisi baik, Sebagian lainnya dalam kondisi perlu peningkatan	Dusun I dan II
<b>III.</b>	<b>Sarana Embung</b>				

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

1	-	-	-	-	-
---	---	---	---	---	---

Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DMPGM 2022

**Gambar 4 Fasilitas Umum Desa Teluk Binjai**



Jalan Pesisir

Dermaga/Pelabuhan

Jembatan

Box Culvert

Sumber : Dokumentasi lapangan 2022

Fasilitas sosial yang terdapat di Teluk Binjai terdiri dari sarana dan prasarana pendidikan, olahraga, kesehatan, ibadah, pemakaman serta gedung dan perkantoran. Adapun kondisi fasilitas sosial ini beragam, meskipun pada umumnya masih banyak yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki karena masih kurang layak dan memadai untuk digunakan. Lebih lengkap tentang fasilitas sosial yang terdapat di Desa Teluk Binjai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4 Fasilitas Sosial Desa Teluk Binjai**

Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi / status	Lokasi
<b>Sarana Pendidikan</b>				
SD Negeri 010 Teluk Binjai	Inpres, APBD	1 unit	Baik/Perlu Penambahan lokal	Dusun II
Paud	APBDes	1 unit	Gedung sekolah masih menumpang digedung serbaguna	Dusun I
TPA (Tempat Pendidikan Al-Quran)	Swadaya, APBDes	5 unit	Baik	Dusun I,II,III
<b>Sarana Kesehatan</b>				
Poskesdes Teluk Binjai	APBD	1 unit	Perlu Peningkatan	Dusun II
Posyandu Rose	APBDes	1 unit	Menumpang dirumah warga	Dusun I
Posyandu mawar	APBDes	1 unit	Rusak	Dusun II

Desa Teluk Binjai, Kec. Teluk Meranti, Kab. Pelalawan, Provinsi Riau

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

Posyandu Dahlia	APBDes	1 unit	Baik	Dusun III
<b>Sarana Ibadah</b>				
Masjid	Hibah dan Swadaya	3 Unit	Baik/Dalam Pembangunan	Dusun 1,II dan III
Musholla	Hibah dan Swadaya	2 Unit	Perlu peningkatan	Dusun 1 dan III
<b>Sarana Olahraga</b>				
Bola Kaki	APBDes, CSR PT. RAPP dan Swadaya	2 Unit	Baik	Dusun I, III
Bola Volly	APBDes, CSR PT. RAPP dan Swadaya	6 Unit	Baik	Dusun I,II,III
Bulu Tangkis	CSR PT. RAPP dan Swadaya	2 Unit	Baik	Dusun I,II,
<b>Sarana Pemakaman</b>				
Tempat Pemakaman Umum (TPU)	Hibah	3 Unit	Baik	Dusun I,II,III
<b>Gedung &amp; Perkantoran</b>				
Kantor Desa	APBD	1 Unit	Baik	Dusun I
Gedung Serbaguna	APBD	1 Unit	Baik	Dusun I
FKBM	CSR PT.RAPP	1 Unit	Baik	Dusun III
Kantor UPTD Pertanian	APBD	1 Unit	Baik	Dusun I
Kantor CU	Dana CU	1 Unit	Perlu Peningkatan	Dusun I

Sumber: Sumber: Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DMPGM 2022.

**Gambar 5 Fasilitas Sosial Desa Teluk Binjai**



Kantor Desa



Tempat Pemakaman Umum



Mushola



Posyandu



PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE



Tower

Lapangan Bola Volly

Lapangan Bola Kaki

Sumber : Dokumentasi lapangan Desa Teluk Binjai 2022.

1.5 Data Umum Penduduk

Data penduduk Desa Teluk Binjai pada tahun 2019 terdiri dari 958 jiwa laki-laki dan 841 jiwa perempuan jumlah keseluruhan penduduk Desa Teluk Binjai pada tahun 2019 adalah 1799 jiwa, pada tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah penduduk laki-laki dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 959 jiwa laki-laki dan 841 jiwa perempuan yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun terjadi peningkatan jumlah keseluruhan penduduk Desa Teluk Binjai pada tahun 2020 yaitu 1800 jiwa, Sedangkan pada tahun 2021 jumlah laki-laki 961 jiwa dan perempuan 842 jiwa. Dari tiga tahun terakhir tidak terjadi perubahan yang signifikan karena tidak ada angka kematian, dan pindah kependudukan, namun terjadi angka kelahiran dalam jumlah yang sangat sedikit dari tahun 2019 s/d 2021.

Tabel 5 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Teluk Binjai

Tahun	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2019*	958	841	1799
2020**	959	841	1800
2021***	961	842	1803

**Keterangan :**  
 \* : Pemerintah Desa Teluk Binjai (2019)  
 \*\* : Pemerintah Desa Teluk Binjai (2020)  
 \*\*\* : Pemerintah Desa Teluk Binjai (2021)

Sumber : Data Laporan Kependudukan Desa Teluk Binjai tahun 2019,2020, dan 2021

Pada Tabel berikut dapat dilihat data kependudukan berdasarkan tingkat Dusun dan Rukun Tetangga (RT) Desa Teluk Binjai Tahun 2021.

Tabel 6 Data Penduduk Berdasarkan Dusun/RT Tahun 2021

Dusun	RT	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Dusun I	RT 01	51	40	91
	RT 02	56	56	112
	RT 03	166	125	291
	RT04	47	50	97
Dusun II	RT 05	46	41	87
	RT 06	76	77	153
	RT 07	62	69	131

Desa Teluk Binjai, Kec. Teluk Meranti, Kab. Pelalawan, Provinsi Riau

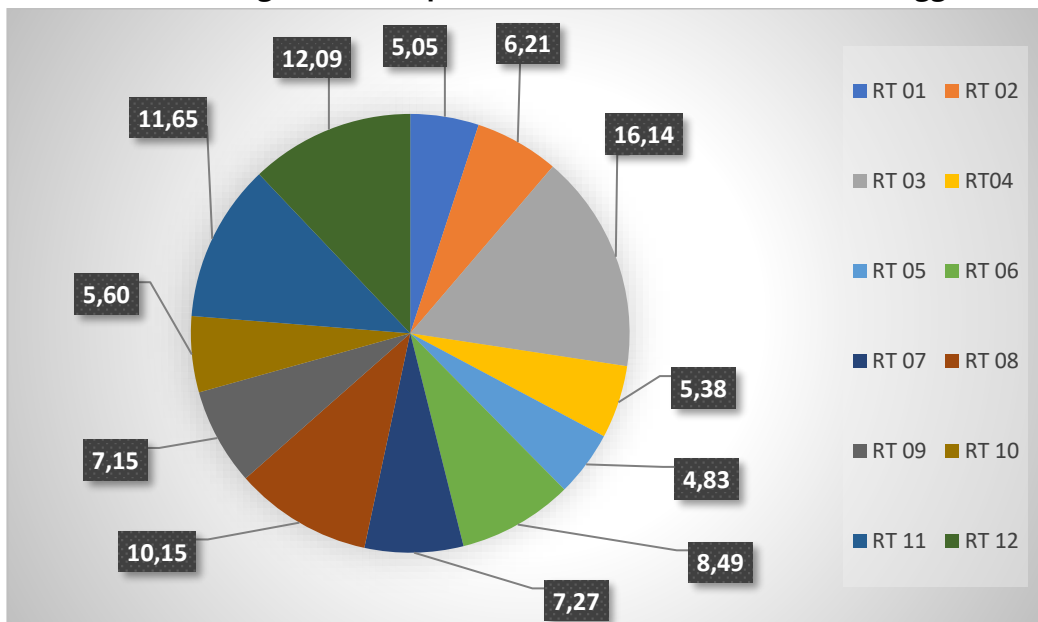
PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

	RT 08	89	94	183
Dusun III	RT 09	63	66	129
	RT 10	50	51	101
	RT 11	130	80	210
	RT 12	125	93	218
<b>Total</b>		<b>961</b>	<b>842</b>	<b>1803</b>

Sumber : Data Laporan Kependudukan Desa Teluk Binjai 2021

Berikut diagram data kependudukan berdasarkan tingkat Rukun Tetangga (RT) Desa Teluk Binjai.

Gambar 6 Diagram Data Kependudukan Berdasarkan/Rukun Tetangga



Sumber : Data Laporan Kependudukan Desa Teluk Binjai 2021.

Jumlah penduduk produktif atau jumlah usia angkatan kerja (15 - 64 tahun) laki - laki lebih besar 33% dari jumlah penduduk produktif perempuan 32%, begitu juga jumlah penduduk non produktif atau usia bukan angkatan kerja ( 0 - 14 tahun dan 65 tahun keatas) laki - laki 17% dan perempuan 18 %. Secara keseluruhan usia penduduk produktif di Desa Teluk Binjai mencapai 1190 jiwa atau mencapai 66 %, sedangkan usia non produktif sebanyak 609 jiwa atau mencapai 34% dari jumlah total penduduk Desa Teluk Binjai dengan 901 Laki – Laki dan 898 Perempuan.

Tabel 7 Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

No	Usia	Jumlah Penduduk		Total
		L	P	
1	0 - 6	193	179	372
2	7 - 12	110	125	235
3	13 - 18	163	142	305
4	19 - 24	148	141	289

Desa Teluk Binjai, Kec. Teluk Meranti, Kab. Pelalawan, Provinsi Riau

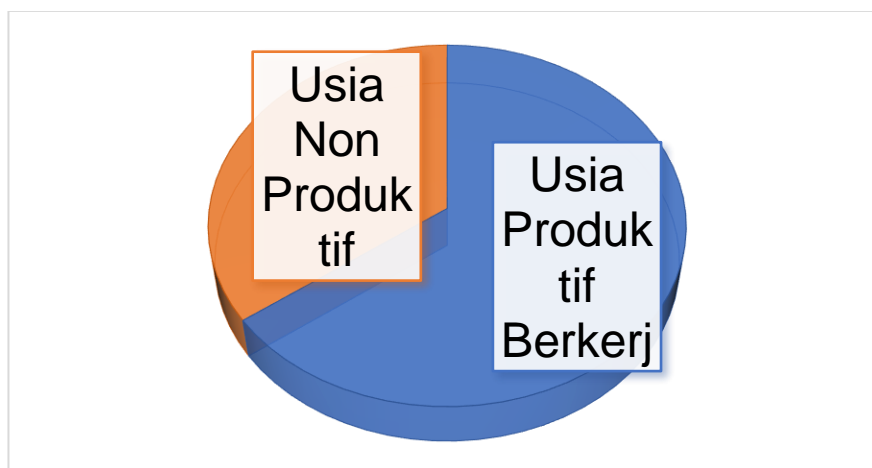
PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

5	25 - 55	243	276	519
6	56 - 79	43	34	77
7	> 80	1	1	2

Sumber : Data Laporan Kependudukan Desa Teluk Binjai Tahun 2019.

Tingkat usia produktif dan non produktif angkatan kerja dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 7 Diagram Umur Produktif dan Non Produktif Bekerja**



Sumber : Data Laporan Kependudukan Desa Teluk Binjai 2021.

Dari 1803 jiwa penduduk Desa Teluk Binjai terdapat sejumlah orang yang tidak tamat sekolah dasar. Warga di Desa Teluk Binjai yang telah menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun sebesar 16,8 % dari jumlah seluruh penduduk. Hal ini memperlihatkan belum besarnya perhatian yang terhadap program pendidikan dasar sembilan tahun yang direncanakan oleh Pemerintah Pusat. Meskipun demikian tingkat Pendidikan di Desa Teluk Binjai terlihat cukup beragam di mana telah terdapat penduduk desa ini yang menyelesaikan pendidikan tinggi dengan tingkatan mulai dari D2,D3,D4 dan S1. Angka tersebut memang masih sangat kecil tetapi sudah memperlihatkan terdapat upaya dari warga untuk meningkatkan taraf pendidikan yang dijalani masyarakat. Berikut tingkat pendidikan di Desa Teluk Binjai pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel ini :

**Tabel 8 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Teluk Binjai Tahun 2021**

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak Tamat Sekolah Dasar	497
2	Tamat Sekolah Dasar	377
3	Tamat Sekolah Lanjut Tingkat Pertama	151
4	Tamat Sekolah Lanjut Tingkat Atas	99
5	Sarjana (S1)	19
6	Dalam Proses Sekolah Dasar	29
7	Dalam Proses Sekolah Lanjut Tingkat	58

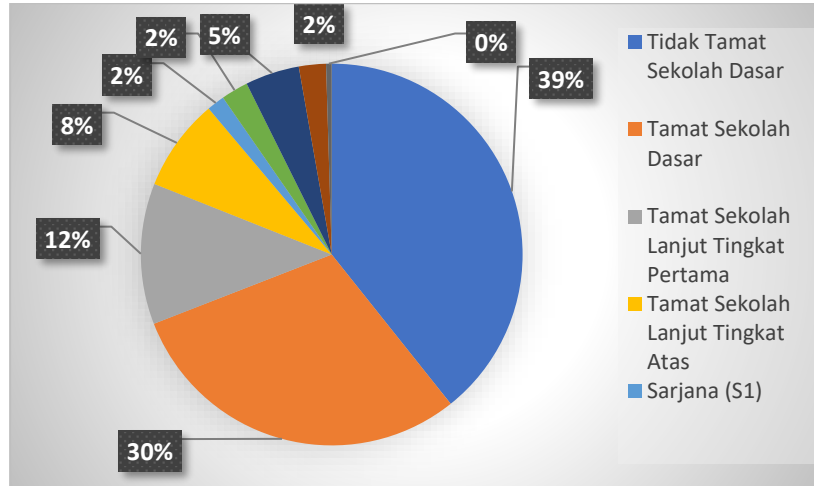
Desa Teluk Binjai, Kec. Teluk Meranti, Kab. Pelalawan, Provinsi Riau

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

	Pertama	
8	Dalam Proses Sekolah Lanjut Tingkat Atas	29
9	Dalam Proses Kuliah	6

Sumber : Data Laporan Kependudukan Desa Teluk Binjai 2021.

Gambar 8 Tingkat Pendidikan Penduduk Tahun 2021



Sumber : Data Laporan Kependudukan Desa Teluk Binjai 2021.

### 1.6 Tingkat Kepadatan Penduduk

Angka kepadatan penduduk digunakan untuk mengetahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah. Pada umumnya, hal ini disajikan dengan menggunakan penghitungan kepadatan penduduk kasar (*crude population density*) yang memperlihatkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah penduduk (Jiwa)}}{\text{Luas Daerah (Km)}}$$

Angka kepadatan penduduk Desa Teluk Binjai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 Angka Kepadatan Penduduk Desa Teluk Binjai

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah Desa (Km <sup>2</sup> )	Angka Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
2019*	1799	986,73	1,823
2020**	1800	986,73	1,824
2021***	1803	986,73	1,827

Keterangan :

- \* : Pemerintah Desa Teluk Binjai (2019)
- \*\* : Pemerintah Desa Teluk Binjai (2020)
- \*\*\* : Pemerintah Desa Teluk Binjai (2021)

Desa Teluk Binjai, Kec. Teluk Meranti, Kab. Pelalawan, Provinsi Riau

Sumber : Data Laporan Kependudukan Desa Teluk Binjai tahun 2019,2020, dan 2021.

Tingkat kepadatan penduduk desa merupakan perbandingan antara angka kepadatan desa dengan angka kepadatan kecamatan. Suatu desa memiliki Kepadatan Tinggi jika angka kepadatan suatu desa lebih besar dari angka kepadatan wilayah kecamatan, untuk Kepadatan Sedang jika angka kepadatan suatu desa sama besar dengan angka kepadatan wilayah kecamatan, dan Kepadatan Rendah jika angka kepadatan suatu desa lebih kecil dari angka kepadatan wilayah kecamatan. Jika dilihat dari tahun 2019 hingga tahun 2021, angka kepadatan penduduk Desa Teluk Binjai selalu lebih rendah dibandingkan dengan angka kepadatan penduduk Kecamatan Teluk Meranti. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat kepadatan penduduk Desa Teluk Binjai adalah Kepadatan Rendah.

**Tabel 10 Tingkat Kepadatan Penduduk Desa Teluk Binjai**

Tahun	Angka Kepadatan Penduduk Desa Teluk Binjai	Angka Kepadatan Penduduk Kecamatan Teluk Meranti	Tingkat Kepadatan Penduduk
2019*	0,141	4	Kepadatan Rendah
2020**	0,142	4	Kepadatan Rendah
2021***	0,143	4	Kepadatan Rendah

Keterangan :

- \* : Pemerintah Desa Teluk Binjai (2019)
- \*\* : Pemerintah Desa Teluk Binjai (2020)
- \*\*\* : Pemerintah Desa Teluk Binjai (2021)

Sumber : Data Laporan Kependudukan Desa Teluk Binjai tahun 2019,2020, dan 2021.



## LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT

**2.1 Jenis Tanah dan Gambut-Mangrove**

Menurut penuturan masyarakat dan beberapa hasil observasi, wilayah Desa Teluk Binjai hampir keseluruhan tanahnya berupa jenis tanah atau lahan gambut. Tingkat kematangan dan kedalaman gambutnya berbeda-beda di setiap wilayahnya. Gambut merupakan hasil pelapukan bahan organik seperti dedaunan, ranting kayu, dan semak dalam jenuh air dan dalam jangka waktu yang sangat lama (ribuan tahun). Tanah disebut sebagai tanah gambut apabila memenuhi salah satu persyaratan berikut (Soil Survey staff, 1996): pertama, apabila dalam keadaan jenuh air mempunyai kandungan C-organik paling sedikit 18 % jika kandungan liatnya  $\geq 60$  % atau mempunyai kandungan C-organik 12 % jika tidak mempunyai liat (0 %) atau mempunyai kandungan C-organik lebih dari  $12\% + \% \text{ liat} \times 0,1$  jika kandungan liatnya antara 0 - 60 %; kedua, apabila tidak jenuh air mempunyai kandungan C-organik minimal 20 %. Berdasarkan tingkat kematangan/dekomposisi bahan organik, gambut dibedakan menjadi tiga yakni: (Najati dkk,2005).

- 1) Fibrik, yaitu gambut dengan tingkat pelapukan awal (masih muda) dan lebih dari  $\frac{3}{4}$  bagian volumenya berupa serat segar (kasar). Cirinya, bila gambut diperas dengan telapak tangan dalam keadaan basah, maka kandungan serat yang tertinggal di dalam telapak tangan setelah pemerasan adalah tiga perempat bagian atau lebih ( $>\frac{3}{4}$ );
- 2) Hemik, yaitu gambut yang mempunyai tingkat pelapukan sedang (setengah matang), sebagian bahan telah mengalami pelapukan dan sebagian lagi berupa serat. Bila diperas dengan telapak tangan dalam keadaan basah, gambut agak mudah melewati sela-sela jari-jari dan kandungan serat yang tertinggal di dalam telapak tangan setelah pemerasan adalah antara kurang dari tiga perempat sampai seperempat bagian atau lebih ( $\frac{1}{4}$  dan  $<\frac{3}{4}$ );
- 3) Saprik, yaitu gambut yang tingkat pelapukannya sudah lanjut (matang). Bila diperas, gambut sangat mudah melewati sela jari-jari dan serat yang tertinggal dalam telapak tangan kurang dari seperempat bagian ( $<\frac{1}{4}$ ).

Desa Teluk Binjai terdapat dua jenis tanah yaitu tanah mineral dan tanah gambut. Tanah mineral di desa Teluk Binjai kebanyakan tanah mineral Alluvial tanah ditemukan disekitaran pinggir sungai sampai dengan  $\pm 100$  meter kedaratan. Tanah ini berada di dusun I,II dan III. Tanah Mineral Aluvial memiliki sifat subur. Sedangkan tanah Gambut di Desa Teluk Binjai ada dua jenis berdasarkan lingkungan pembentukannya yaitu pertama; tanah Gambut Topogen, tanah ini ditemukan di daerah  $\pm 500$  M sampai 1 km dari pinggir sungai. tanah ini berada di dusun I,II dan III. Tanah jenis ini memiliki sifat subur. Tanah jenis ini merupakan tanah gambut tipis yang bercampur dengan tanah mineral, kedua tanah gambut ombrogen tanah ini ditemukan di daerah gambut dalam. tanah ini berada di dusun I,II dan III. Tanah jenis ini memiliki tingkat kesuburan yang sangat rendah, pada kawasan gambut ini memiliki kedalaman antara 2 – 3 meter dan bahkan umumnya mencapai 4 meter dibagian

sebelah Selatan Desa Teluk Binjai. Berdasarkan tingkat kematangan tanah gambut di Desa Teluk Binjai setelah dilakukan pengambilan sampel di Sebelah Selatan yang memperlihatkan tanah gambut dengan tingkat kematangan saprik (matang) dan hemik (setengah matang).

Luas keseluruhan lahan gambut Desa Teluk Binjai berdasarkan hasil pemetaan partisipatif 2022 adalah 79710,43 Ha, sedangkan kawasan mineral seluas 3639,16 Ha dari luas wilayah Desa Teluk Binjai. Kawasan tanah gambut di Desa Teluk Binjai dimanfaatkan masyarakat untuk kawasan perkebunan kelapa sawit dan karet. Namun permasalahan yang dihadapi adalah kerentanan musim hujan yang mengakibatkan areal kawasan gambut tersebut banjir serta dimusim kemarau mengalami kekeringan. Gambar dibawah ini merupakan pengambilan sampel tanah gambut di Desa Teluk Binjai sebagai berikut:

**Gambar 9 Jenis Tanah Desa Teluk Binjai**



Mineral Aluvial

Gambut Topogen

Gambut Ombrogen

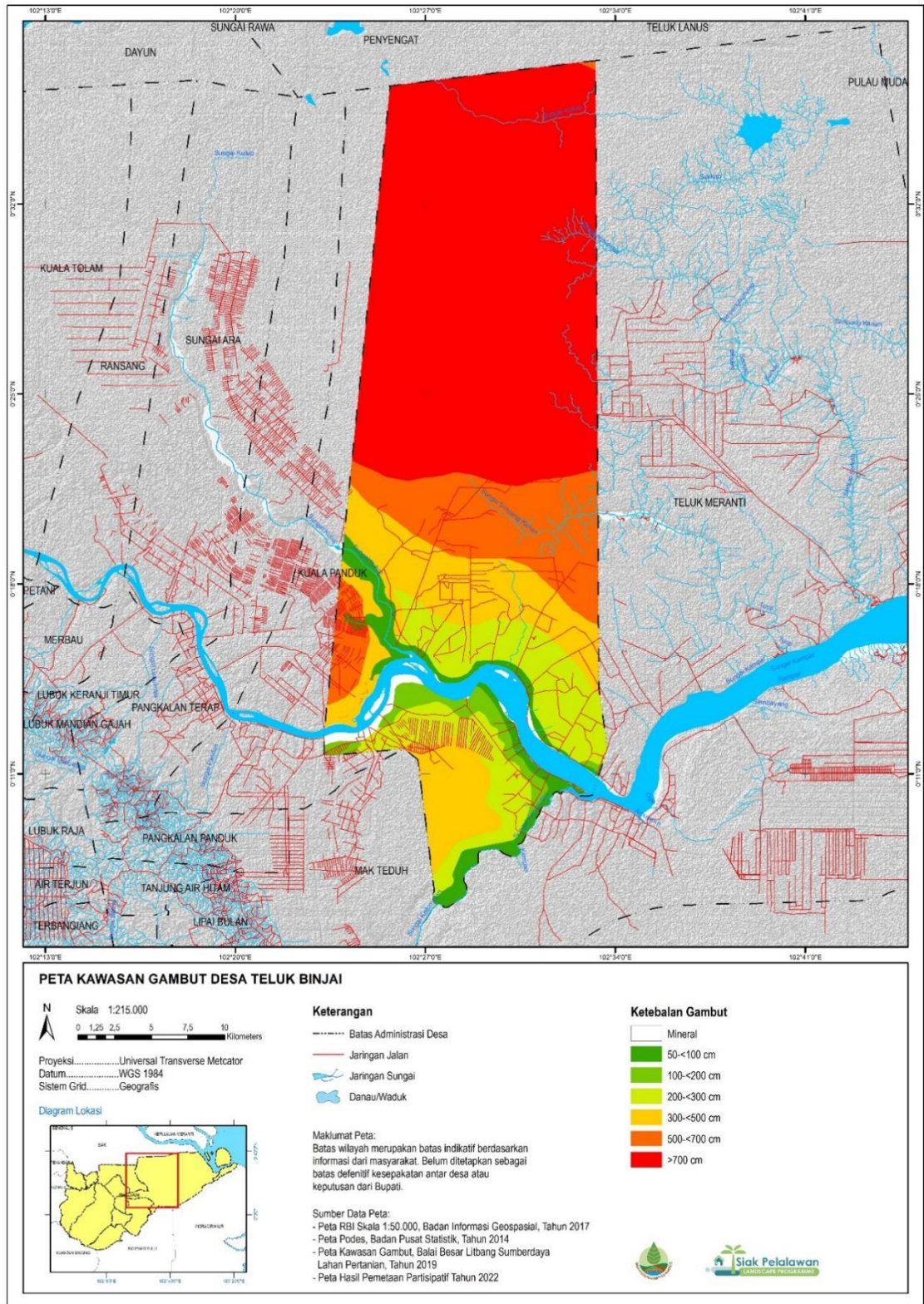
Sumber : Dokumentasi Lapangan Desa Teluk Binjai 2022.

**Gambar 10 Sampel Tanah Gambut Desa Teluk Binjai**



Sumber : Dokumentasi Lapangan Desa Teluk Binjai 2022.

Gambar 11 Peta Kawasan Gambut Desa Teluk Binjai



Sumber : Pemetaan Partisipatif Penyusunan Laporan Profil DMPGM 2022.

## 2.2 Iklim

Di Desa Teluk Binjai sama seperti daerah lainnya di Kecamatan Teluk Meranti merupakan salah satu desa di Kecamatan Teluk Meranti. yang berada pada ketinggian antara ±24 meter di atas permukaan laut dengan suhu maksimum 30 °C dan bentuk wilayah

Desa Teluk Binjai, Kec. Teluk Meranti, Kab. Pelalawan, Provinsi Riau



persawahan dan rawa gambut. Wilayah Desa Teluk Binjai sebagian besar merupakan tanah gambut, yaitu jenis tanah yang banyak mengandung bahan organik. Terdapat sungai-sungai kecil, dan perairan rawa-rawa. Kecamatan Siak Kecil beriklim tropis yang sangat dipengaruhi oleh sifat iklim laut, dengan temperatur berkisar 26 °C – 30 °C. Musim hujan biasa terjadi antara bulan September hingga Januari. Bulan Februari s/d Mei terjadi musim panas hal ini mengakibatkan di Desa Teluk Binjai mengalami kekeringan bahkan rawan kebakaran. Sedangkan bulan Juni s/d Agustus adalah musim pancaroba. Berikut pada tabel 11 adalah kalender musim Desa Teluk Binjai.

Tabel 11 Kalender Musim Desa Teluk Binjai

Bulan	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agut	Sept	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Musim														
Kerentanan/Rawan Karhutla						Panas	Panas							
<b>Komoditas</b>														
Sawit	Panen sedang	Panen sedang	Panen sedang	Panen sedang	Panen sedang	Trek	Trek	Panen sedang, Perawatan	Panen sedang, Perawatan	Panen raya	Panen Raya	Panen Raya, Tanam	1. Pasar tersedia	1. Harga pupuk mahal dan harga tidak stabil 2. Hama 3. Konflik lahan 4. Kebakaran
Karet	Panen sedang	Panen sedang	Panen sedang	Panen sedang	Trek	Panen sedang	Panen raya	Panen raya	Panen raya	Panen sedang, Perawatan	Trek, Perawatan	Trek, Perawatan	1. Pasar tersedia 2. Terbentuk koperasi desa	1. Harga tidak stabil 2. Konflik dengan perusahaan
Patin Kualo	Trek	Panen sedang	Panen sedang	Panen sedang	Trek	Trek	Panen sedang	Panen raya	Panen raya	Panen raya	Trek	Trek	1. Konsumsi pribadi 2. Pemenuhan kebutuhan masyarakat	1. Pengembangan olahan ikan 2. Menangkap ikan dengan menggunakan alat sentrum
Rambutan	Perawatan, Tanam	Perawatan	Berbunga	Putik	Buah	Panen raya	Perawatan	Perawatan	Berbunga	Putik	Buah	Panen raya	Pasar Tersedia	Hama
Pinang	Panen sedang, Perawatan	Panen sedang	Panen sedang, berbunga	Buah, Putik, Panen sedang	Buah, Putik, Panen sedang	Panen raya	Panen sedang, berbunga	Buah, Putik, Panen sedang	Buah, Putik, Panen sedang	Panen raya	Tanam	Tanam	Pasar Tersedia	Hama

Sumber: FGD dengan masyarakat Desa Teluk Binjai 2022

### 2.3 Keanekaragaman Hayati

Secara umum kondisi keanekaragaman hayati di Desa Teluk Binjai dipengaruhi dengan kondisi lanskap saat ini, dimana pemanfaatan tanah dan sumber daya alam yang telah berlangsung menjadi faktor dominan yang menentukan kualitas dan kuantitas keanekaragaman hayati. Pemanfaatan lahan beserta hasil-hasil hutan memperlihatkan adanya hubungan dalam proses degradasi keanekaragaman hayati. Pemanfaatan hasil hutan oleh masyarakat yang frekuensinya semakin tinggi serta pembukaan lahan hutan yang kemudian diikuti dengan upaya budidaya pertanian monokultur pada awalnya merupakan upaya pemenuhan subsistensi masyarakat dengan pemanfaatan untuk konsumsi domestik rumah tangga. Ketika pola produksi pertanian yang monokultur semakin masif dalam menghasilkan komoditas pertanian yang dibutuhkan pasar, upaya perluasan lahan pertanian monokultur semakin mendesak ruang hidup bagi berbagai jenis flora dan fauna di wilayah ini. Hal ini diperparah dengan peristiwa kebakaran yang terus terjadi berulang-ulang.

Tabel 12 bagan kecenderungan perubahan keanekaragaman hayati hasil diskusi kelompok terfokus berusaha merekam pengetahuan warga tentang perubahan-perubahan keanekaragaman hayati yang berlangsung di Desa Teluk Binjai. Flora yang diidentifikasi oleh warga Desa Teluk Binjai umumnya merujuk pada jenis-jenis pohon kayu yang memiliki nilai ekonomi dan manfaat penggunaan yang cukup tinggi. Pemanfaatan hasil hutan dari jenis-jenis pohon yang diidentifikasi tersebut, telah menyebabkan menurunnya populasi pohon-pohon kayu dari wilayah Desa Teluk Binjai. Kebakaran hutan dan lahan serta perambahan hutan juga turut menjadi penyebab yang sangat berpengaruh terhadap hilangnya jenis-jenis flora yang ada di Desa ini. Saat ini mayoritas pohon-pohon yang diidentifikasi keberadaannya pernah hidup di wilayah ini sudah sangat sulit dapat ditemui keberadaannya serta beberapa sudah tidak dapat ditemui lagi.

Penurunan populasi dibanding beberapa dekade lalu dialami fauna di Desa Teluk Binjai yang terutama karena perburuan dan perubahan lanskap yang ada di Desa ini. Terdapat juga jenis-jenis fauna yang mampu bertahan dan berkembang populasinya terutama karena cepatnya pertumbuhan populasi dari fauna tersebut karena fauna tersebut tidak diburu oleh para pemburu liar.

Ragam vegetasi yang terdata dalam diskusi kelompok terfokus berupa jenis tanaman budidaya yang menjadi kecenderungan untuk dibudidayakan warga karena bernilai ekonomi sehingga memberikan pendapatan yang menjamin kebutuhan hidup warga. Karet sebagai tanaman komoditas yang diupayakan warga Desa Teluk Binjai semakin kurang diminati untuk dibudidayakan karena faktor keuntungan ekonomi serta untuk mendapatkan hasil panen karet harus di sadap setiap hari. Luasan penanaman karet pun semakin berkurang karena adanya alih tanaman komoditas lain yang dianggap lebih menguntungkan masyarakat yaitu sawit. Sawit sebagai tanaman komoditas yang jumlahnya masih sangat sedikit ditanam masyarakat pada sebelum dekade 2000-an, kini menjadi komoditas yang diunggulkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup serta luas penanaman sawit pun semakin meningkat. Berikut ini adalah tabel 12 tentang perubahan keanekaragaman hayati yang telah berlangsung di Desa Teluk Binjai :

Pada Tabel 12 menunjukkan bagan kecenderungan perubahan keanekaragaman hayati Desa Teluk Binjai

**Tabel 12 Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati**

No.	Keragaman Hayati	Periode			Keterangan	Lokasi
		Sebelum 2000	2000 – 2015	2015-2022		
<b>A.</b>	<b>Flora</b>					
1	Medang	3	2	1	Alih fungsi lahan HTI dan Perkebunan	Dusun I,II dan III
2	Meranti	5	5	3	Ditebang untuk kebutuhan papan, alih fungsi lahan HTI dan Perkebunan	Dusun I,II dan III
3	Ramin	3	1	0	Alih fungsi lahan HTI dan Perkebunan	Dusun I,II dan III
4	Kempas	2	1	0	Ditebang untuk kebutuhan papan , alih fungsi lahan HTI dan Perkebunan	Dusun I,II dan III
5	Resak	3	2	1	Alih fungsi lahan HTI dan Perkebunan	Dusun I,II dan III
6	KerANJI	2	1	0	Alih fungsi lahan HTI dan Perkebunan	Dusun I,II dan III
7	Pulay	2	1	0	Ditebang untuk kebutuhan papan , alih fungsi lahan HTI dan Perkebunan	Dusun I,II dan III
8	Suntai	5	5	2	Alih fungsi lahan HTI dan Perkebunan	Dusun I,II dan III
9	Mentangor	5	5	3	Alih fungsi lahan HTI dan Perkebunan	Dusun I,II dan III
10	Selumar	2	1	0	Ditebang untuk kebutuhan papan , alih fungsi lahan HTI dan Perkebunan	Dusun I,II dan III
<b>B.</b>	<b>Fauna</b>					
1	Harimau	2	1	1	Populasi berkurang karena alih fungsi lahan	Dusun I,II dan III
2	Beruang	3	2	2	Populasi berkurang karena alih fungsi lahan	Dusun I,II dan III

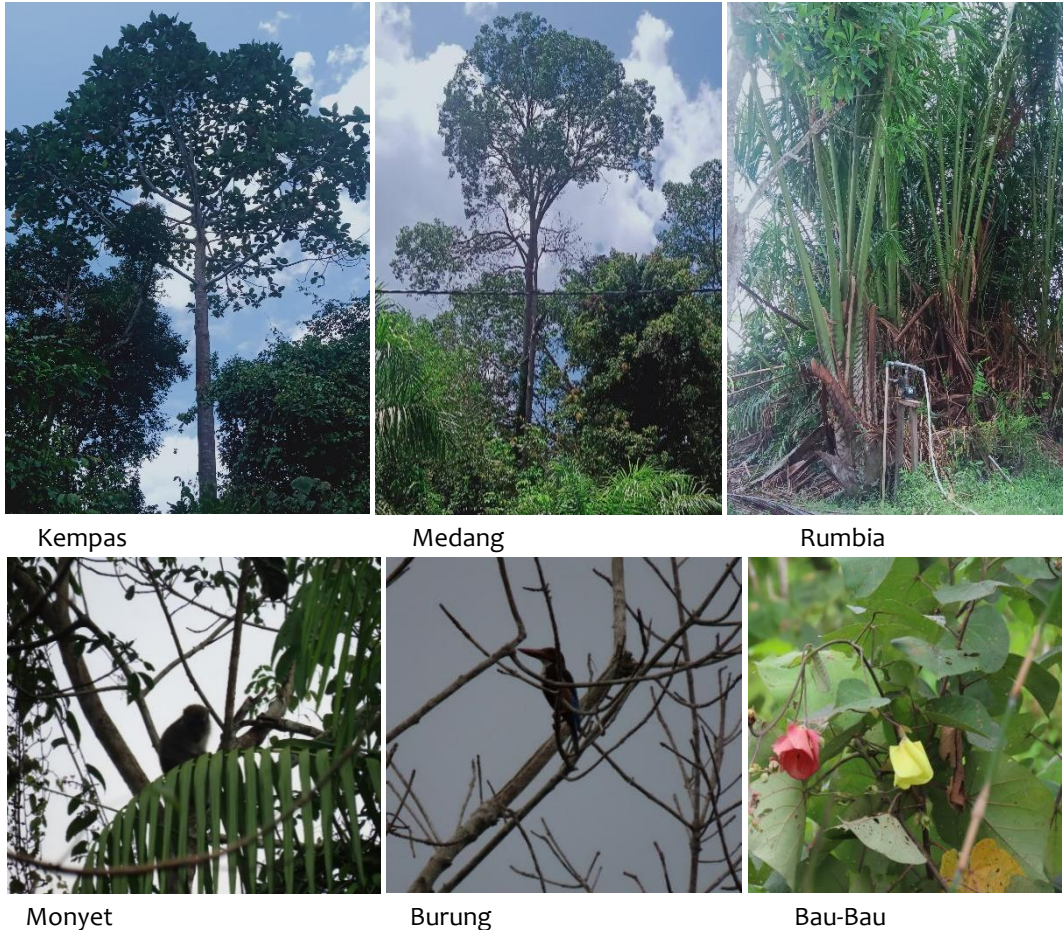
PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

3	Rusa	3	2	1	Populasi berkurang karena diburu dan alih fungsi lahan	Dusun I,II dan III
4	Kancil	5	4	3	Populasi berkurang karena diburu dan alih fungsi lahan	Dusun I,II dan III
7	Biawak	4	4	4	Populasi tetap tidak ada yang memburu	Dusun I,II dan III
8	Monyet/ke ra	4	5	5	Populasi bertambah karena tidak ada yang memburu dan ketersediaan makanan dari hasil perkebunan	Dusun I,II dan III
9	Babi hutan	2	2	1	Populasi berkurang karena terkena penyakit virus. Hampir punah	Dusun I,II dan III
10	Ular sawah	3	2	1	Habitat berkurang	Dusun I,II dan III
11	Ular kobra	4	2	1	Habitat berkurang	Dusun I,II dan III
<b>C.</b>	<b>Vegetasi</b>					
1	Karet	5	4	4	Populasi berkurang karena alih fungsi lahan ke sawit	Dusun I, II, dan III
2	Sawit	1	3	5	Populasi bertambah karena alih fungsi lahan sawit	Dusun I, II, dan III
3	Pinang	2	3	4	Populasi bertambah karena alih fungsi lahan Pinang	Dusun I, II, dan III
4	Rambutan	3	3	4	Populasi bertambah karena alih fungsi lahan perkebunan rambutan	Dusun I, II, dan III
<p>Keterangan skor :</p> <p>0: punah, 1 : sangat sedikit, 2: sedikit, 3: cukup, 4: banyak, 5: sangat banyak.</p>						

Sumber : Diskusi Kelompok Terfokus Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Teluk Binjai 2022.

Data di atas menunjukkan fakta bahwa adanya alih fungsi lahan dan dibukanya Hutan Tanaman Industri (HTI) Perusahaan di Desa Teluk Binjai berdampak pada perubahan populasi keanekaragaman hayati yang ada di desa baik flora maupun fauna. Namun untuk vegetasi tidak terlalu berdampak perubahan yang signifikan karena tanaman ini terdapat di permukiman dan dibudidaya masyarakat dengan perluasan kawasan perkebunan untuk perekonomian masyarakat.

**Gambar 12 Flora dan Fauna di Desa Teluk Binjai**



Sumber : Dokumentasi Lapangan Desa Teluk Binjai 2022.

#### 2.4 Hidrologi di Lahan Gambut-Mangrove

Berdasarkan Kepmen No 295 Tahun 2017 tentang Penetapan Peta Fungsi Ekosistem Gambut Skala 1:50.000 Pada KHG Pulau Bengkalis, KHG Pulau Tebing Tinggi, KHG Sungai Kampar - Sungai Gaung, KHG Sungai Gaung - Sungai Batang Tuaka, dan KHG Sungai Kapuas - Sungai Terentang. Desa Teluk Binjai Kecamatan Teluk Meranti masuk dalam wilayah Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Sungai Sungai Kampar - Sungai Gaung.

Untuk tata kelola air di lahan gambut di Desa Teluk Binjai adalah bersumber dari sungai alami, parit yang digali masyarakat dan kanal buatan perusahaan. Secara alami, terdapat beberapa sungai yang mengalir pada wilayah Desa Teluk Binjai yang semua kemudian mengarah pada lahan gambut. Daerah aliran sungai ini tentu saja memiliki banyak fungsi dalam ekosistem gambut maupun dalam kehidupan masyarakat.

**Gambar 13 Hidrologi Lahan Gambut Desa Teluk Binjai**



Sungai Kampar

Parit/Kanal

Sungai Kelantan

Sungai Kompe

Sumber : Dokumentasi Lapangan Desa Teluk Binjai 2022.

Parit galian masyarakat dan kanal yang dibuat oleh Perusahaan sejak dibukanya konsesi Hutan Tanaman Industri (HTI) juga merupakan tata kelola air di lahan gambut di Desa Teluk Binjai berfungsi sebagai pengatur debit air di lahan dan perkebunan dan digunakan sebagai penanda sepadan kebun masyarakat.

**Tabel 13 Hidrologi di Lahan Gambut**

No	Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1	Sungai Kampar	Dusun I,II,dan III	1 unit	Alami	Alami	Baik
2	Sungai Kerumutan	Dusun I	1 unit	Alami	Alami	Baik
3	Sungai Kompe	Dusun I	1 Unit	Alami	Alami	Baik
4	Sungai Buluh	Dusun I	1 Unit	Alami	Alami	Baik
5	Sungai Kelantan	Dusun I	1 Unit	Alami	Alami	Baik
6	Sungai Kutup	Dusun III	1 Unit	Alami	Alami	Baik
7	Sungai binjai	Dusun I	1 Unit	Alami	Alami	Dangkal
8	Parit/Kanal	Dusun I,II dan III	9 unit	-	Swadaya	Baik

Sumber: FGD dengan masyarakat Desa Teluk Binjai 2022.

## 2.5 Perubahan Ekosistem Gambut-Mangrove

Seiring dengan perkembangan penduduk yang berbanding lurus dengan pemanfaatan dan penggunaan lahan gambut. Masyarakat Desa Teluk Binjai yang awalnya bersawah dan hidup dipinggir aliran sungai mulai migrasi ke daratan lahan gambut. Masyarakat mulai beraktivitas membuka lahan di areal hutan rawa gambut dengan membuat parit-parit dan pembukaan lahan dengan cara dibakar untuk kegiatan perkebunan dan pertanian sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Pada masa tersebut tidak ada larangan dari pemerintah terkait larangan membuka lahan dengan cara membakar. Akan tetapi masih dalam skala kecil dan hutan rawa gambut masa tersebut masih terjaga dengan baik serta habitat flora dan fauna yang masih banyak dan terlindungi.

Peluang pasar buah kelapa sawit yang tinggi membuka pola pikir masyarakat mengalih fungsikan lahan menjadi perkebunan kelapa sawit dan masuknya perusahaan yang memiliki konsesi Hutan Tanaman Industri (HTI) hal ini berdampak pada perubahan ekosistem gambut yaitu gambut di Desa Teluk Binjai mengalami kekeringan saat musim panas dan keanekaragaman hayati berkurang akibat dari alih fungsi lahan.

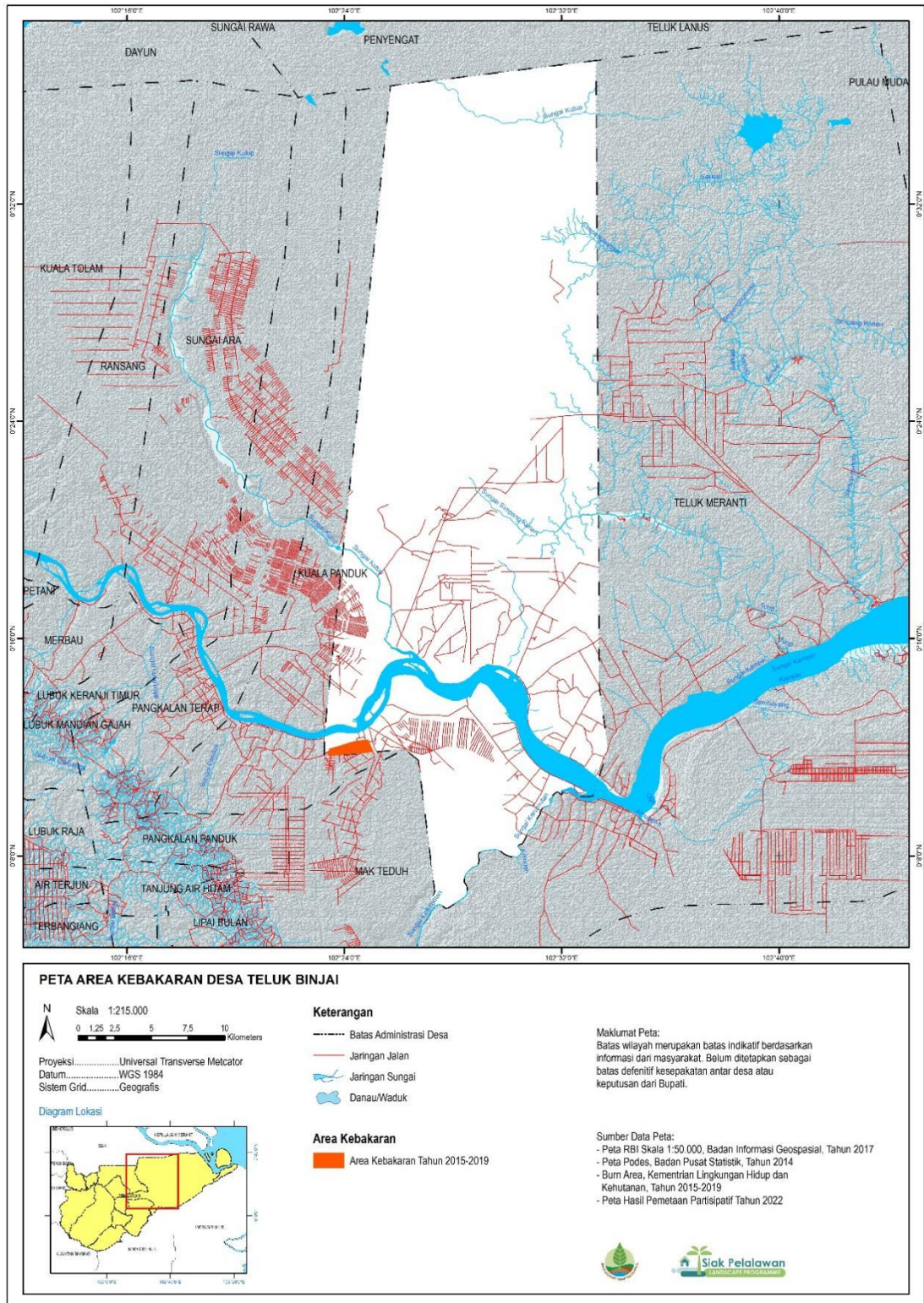
Pertama kali terjadi kebakaran hutan dan lahan di desa ini pada tahun 2016 dan 2019 dan sampai sekarang tidak ada lagi kebakaran besar. Kebakaran tersebut karena ulah manusia sehingga menyebabkan kerugian ekonomi, ekologis, gangguan kesehatan, dampak politis, dampak sosial serta musnahnya flora dan fauna. Sehingga kondisi area gambut saat ini tidak seperti dulunya sebelum aktivitas pertanian/perkebunan. Akan tetapi masyarakat juga sudah mulai menyadari betapa pentingnya menjaga alam terutama tanah gambut, sebagian masyarakat pun sudah dibekali pengetahuan bagaimana pembukaan dan pengelolaan lahan tanpa bakar (PLTB) oleh LSM Lingkungan dan Pemerintah setempat.

Pada Tahun 2009 sudah muncul UU PPLH Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan UU Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan, membuka lahan dengan cara membakar hutan merupakan hal yang secara tegas dilarang dalam undang-undang, yakni diatur dalam Pasal 69 ayat (1) huruf h serta UU Perkebunan juga mengatur tentang larangan membuka lahan dengan cara membakar, Larangan tersebut tercantum pada pasal 56 ayat 1. Selain karena berdampak terhadap kondisi ekosistem gambut, perlu ada kehati-hatian dari masyarakat dalam melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar. Berbagai peraturan yang muncul dan melarang warga untuk melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar juga menjadi pertimbangan untuk tidak lagi menggunakan pembakaran lahan dalam membuka dan membersihkan lahan Ketika memulai bercocok tanam.

Kawasan gambut yang luasnya 81,23% dari luas desa Teluk Binjai yang memiliki ancaman besar terhadap kekeringan yang berdampak kebakaran hutan dan lahan. Dari hasil pemetaan partisipatif pada tahun 2016 terjadi kebakaran di lahan gambut Desa Teluk Binjai dengan luas 220,7 Ha dan juga terdapat data titik api (Hotspot) di dusun I Tanjung Kepala di tahun 2019.

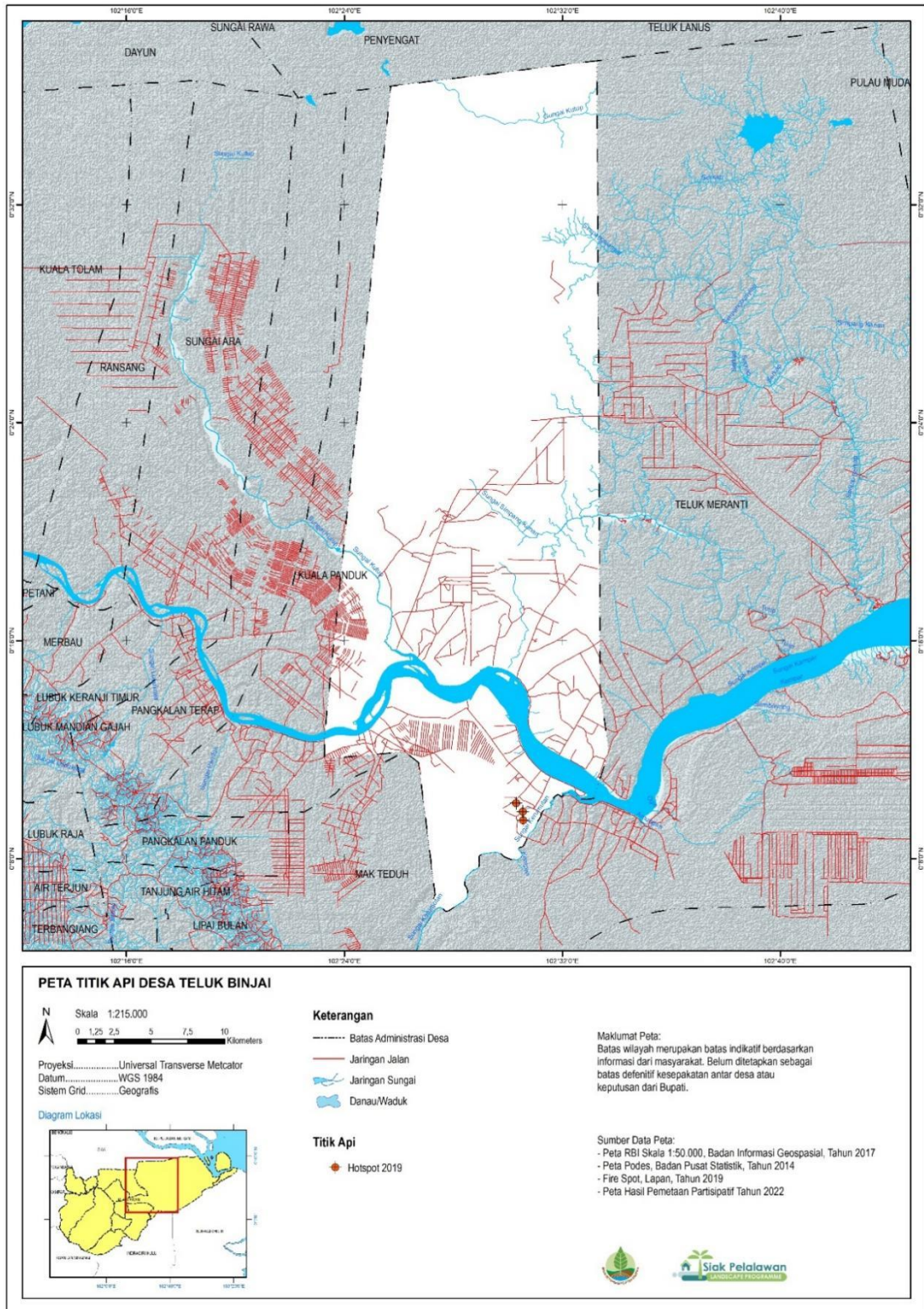


Gambar 14 Peta Areal Kebakaran Desa Teluk Binjai tahun 2015



Sumber : Pemetaan Partisipatif Desa Teluk Binjai 2022.

Gambar 15 Peta Hotspot Desa Teluk Binjai



Sumber : Fire Spot, Lapan tahun 2019.



**BAB III**

**PENDIDIKAN DAN KESEHATAN**

**3.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Kesehatan**

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Tenaga Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor dan instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Jenjang fasilitas pendidikan di Desa Teluk Binjai hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar. Tenaga pendidik yang Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun honorer mayoritas berasal dari Desa tetangga karena Desa Teluk Binjai sangat minim masyarakat yang menempuh pendidikan S1 sebagai profesi Guru. Mengenai jumlah Tenaga Pendidik di Desa Teluk Binjai berdasarkan jenjang pendidikan secara lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 14 Jumlah Tenaga Pendidik**

No	Nama Sarana Pendidikan	Jumlah Guru		
		PNS	Honor	Total
1	SD Negeri 010 Teluk Binjai	3	9	12
2	Paud	-	2	2
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>11</b>	<b>14</b>

Sumber: Wawancara Pengurus/Tenaga Pengajar Sekolah di Desa Teluk Binjai 2022.

Kesehatan merupakan bagian dari hak asasi manusia dan juga bagian dari salah satu unsur kesejahteraan. Jaminan hak atas kesehatan dapat ditemukan dalam pasal 12 ayat 1 tentang Konvensi Internasional tentang Hak Ekonomi Sosial dan Budaya yang ditetapkan oleh Majelis Umum PBB 2200 A (XXI) tanggal 16 Desember 1966 yang telah diratifikasi oleh Indonesia melalui Undang - Undang No. 11 tahun 2005 tentang Pengesahan Konvenan Internasional tentang Hak-hak Ekonomi, Sosial dan Budaya. Jaminan hak atas kesehatan juga ditegaskan dalam Pasal 28 H ayat 1 Undang - Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa “setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.” Berdasarkan UU No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, kesehatan merupakan bagian dari pelayanan publik yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan dipertegas dalam UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, disebutkan pada pasal 14 ayat 1 dan 2 yang menyebutkan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas jaminan pelaksanaan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat mulai dari proses perencanaan sampai penyelenggaraan dan tanggung jawab yang di masukan adalah dikhususkan pada pelayanan publik. Pada Desa Teluk Binjai terdapat tenaga kesehatan yang menjalankan profesinya atau bertugas di desa tersebut, yaitu Bidan, Kader Posyandu dan Bidan Kampung (dukun bayi). Bidan kampung (dukun bayi) di Desa Teluk Binjai beberapa tahun

*Desa Teluk Binjai, Kec. Teluk Meranti, Kab. Pelalawan, Provinsi Riau*

yang lalu sangat berpengaruh membantu dan merawat masa ibu hamil hingga nifas selesai sampai proses persalinan. Bidan kampung (dukun bayi) dipanggil ke rumah orang yang akan melahirkan dan diminta tolong untuk membantu persalinan. Akan tetapi sekarang sangat minim terlihat aktivitas tersebut dilakukan, karena lebih banyak melibatkan Bidan Desa dalam merawat serta proses persalinan. secara detail jumlahnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 15 Jumlah Tenaga Kesehatan**

No.	Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan
1.	Bidan Desa	2 orang
2	Kader Posyandu	15 orang
3	Bidan Kampung	7 orang
<b>Total</b>		<b>24 orang</b>

Sumber: Wawancara dengan Tenaga Kesehatan di Desa Teluk Binjai Tahun 2022.

Baik dari sisi jumlah dan kapasitas tenaga kesehatan yang tersedia di Desa Teluk Binjai masih cukup jauh untuk memenuhi kesiapan menghadapi bencana Karhutla, terutama dalam hal menangani korban yang terdampak penyakit ISPA. Selain itu belum pernah ada upaya peningkatan keterampilan dan pengetahuan bagi tenaga kesehatan di Desa Teluk Binjai untuk menangani korban akibat Karhutla. Peristiwa Karhutla terjadi di Desa Teluk Binjai pada tahun 2015 dan 2019. Meskipun demikian, Bidan di Desa Teluk Binjai dengan kapasitas kemampuan yang dimilikinya dan peralatan serta perlengkapan medis yang tersedia telah berusaha memberikan penanganan korban karhutla untuk penderita ISPA pada peristiwa bencana asap akibat karhutla yang terjadi di tahun 2015 dan 2019.

### 3.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Jenjang fasilitas pendidikan di Desa Teluk Binjai hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar dengan jumlah total murid 280 siswa pada tahun 2022. Sementara di tingkat pendidikan Paud memiliki siswa berjumlah 8 siswa pada tahun 2022. Kondisi fasilitas pendidikan Sekolah Dasar Negeri 010 Teluk Binjai keadaan baik bangunan terbuat dari bahan batu (Permanen). Sekolah Dasar Negeri 010 Teluk Binjai terletak di Dusun II serta Jumlah bangunan sekolah sebanyak 6 unit ruangan belajar dari kelas 1 sampai kelas 6, 1 unit bangunan perpustakaan, 1 unit mushola, 1 unit bangunan kantor kepala sekolah, 1 unit ruangan guru, 1 unit bangunan tempat parkir dan 3 unit WC sekolah. Tabel di bawah ini menerangkan lebih detail tentang fasilitas pendidikan yang ada, kondisi dan jumlah siswa pada masing-masing fasilitas pendidikan di Desa Teluk Binjai, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 16 Sarana dan Prasarana Pendidikan**

No	Sarana	Kelas	Jumlah Siswa		Kondisi
			Laki-laki	Perempuan	
1.	SDN 010 Teluk Binjai	Kelas I = 27 Siswa	21 Siswa	6 Siswa	Layak
		Kelas II = 39 Siswa	9 Siswa	30 Siswa	

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

		Kelas III = 24 Siswa	14 Siswa	10 Siswa	
		Kelas IV = 32 Siswa	18 Siswa	14 Siswa	
		Kelas V = 29 Siswa	16 Siswa	13 Siswa	
		Kelas VI = 21 Siswa	12 Siswa	9 Siswa	
		<b>Total = 172 Siswa</b>	<b>Total = 90 Siswa</b>	<b>Total = 82 Siswa</b>	
2	Paud	-	5 Siswa	3 Siswa	Menumpang gedung serbaguna
		<b>Total Siswa/i = 8 Orang</b>			

Sumber : Wawancara dengan Tenaga Pendidikan di Desa Teluk Binjai 2022.

Fasilitas kesehatan di Desa Teluk Binjai masih terbatas dan serta masih perlu ditingkatkan. Terutama bila dikaitkan dengan kesiapan menghadapi bencana karhutla yang berimbas di wilayah desa ini, maka perlu peningkatan sarana dan prasarana kesehatan yang ada serta obat-obatan yang tersedia juga belum cukup memadai untuk bencana ISPA jika terjadi di Desa Teluk Binjai. Tabel berikut ini memperlihatkan fasilitas kesehatan yang ada beserta kondisi dari masing-masing fasilitas tersebut :

**Tabel 17 Sarana dan Prasarana Kesehatan**

No	Jenis	Nama	Tahun Berdiri	Kondisi
1	Poskesdes	Teluk Binjai	2007	Layak Fasilitas ruang bidan, kamar obat (Apotik), tempat tidur pasien, toilet dan kamar mandi. Alat medis : Timbangan, alat ukur badan baik, alat ukur tensi, timbangan bayi baik
2	Posyandu	Rose	2009	Layak, Gedung menumpang Peralatan alat ukur badan, timbangan bayi dan alat ukur LILA ibu hamil baik
3	Posyandu	Mawar	2009	Layak, Gedung perlu peningkatan dinding berlubang Peralatan alat ukur badan, timbangan bayi dan alat ukur LILA ibu hamil Rusak
4	Posyandu	Dahlia	2009	Layak, Gedung perlu peningkatan dinding berlubang Peralatan alat ukur badan, timbangan bayi dan alat ukur LILA ibu hamil Rusak

Sumber: Wawancara dengan Tenaga Kesehatan di Desa Teluk Binjai 2022

**Gambar 16 Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan Desa Teluk Binjai**



Sumber : Dokumentasi Lapangan Desa Teluk Binjai 2022.

### 3.3 Jumlah Korban Kebakaran dan asap

Tahun 2016 dan 2019 di Desa Teluk Binjai terjadi kebakaran di wilayah Dusun III Tanjung Mentangor dengan luas 220,7 Ha di dusun tersebut tidak jauh dari pemukiman sehingga kebakaran lahan yang terjadi berdampak langsung pada kesehatan masyarakat, selain berdampak langsung pada kesehatan akibat kebakaran tersebut masyarakat Desa Teluk Binjai mengalami kerugian material karena banyak komoditas perkebunan sawit masyarakat yang terbakar, dan aktivitas masyarakat terganggu. Namun setelah digali informasi dari lembaga Fasilitas Kesehatan yang ada di Desa Teluk Binjai tidak ada data Korban Karhutla pada tahun 2016 dan 2019.



## BAB IV

### KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

#### 4.1 Sejarah Komunitas

Desa Teluk Binjai adalah Sebuah Desa di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan, yang merupakan Desa baru hasil pemekaran dengan Desa Teluk Meranti yang dulunya Kecamatan Kuala Kampar kabupaten Kampar pada Tahun 2000.

Berawal dari keinginan Masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan pemerintah yang lebih dekat, lebih efektif dan lebih efisien, maka pada awal tahun 2000 dibentuklah panitia pemekaran Desa dan pada waktu itu juga langsung mengajukan permohonan pemekaran Desa kepada Pemerintah Kabupaten. Dengan melewati berbagai hal / proses pemekaran yang sesuai dengan aturan hukum yang berlaku dari mulai penentuan nama Desa, pembagian wilayah, pembagian kekayaan desa, dan lain sebagainya maka pada bulan April Tahun 2000 Teluk Binjai resmi menjadi desa sesuai dengan Peraturan yang berlaku.

Sebelum pemekaran Teluk Binjai adalah nama sebuah dusun dari Desa Teluk Meranti, dari nama dusun tersebut diangkat menjadi nama sebuah desa setelah resmi menjadi desa pemekaran. Sejarah dinamakan Teluk Binjai adalah pada masa kerajaan Pelalawan kampung tersebut terletak di cekungan (teluk) pinggiran sungai Kampar dan terdapat kayu binjai sehingga masyarakat memberi nama dengan Teluk Binjai.

Desa Teluk Binjai terdapat tiga dusun yaitu dusun satu tanjung kepala, dusun dua Teluk Binjai dan dusun tiga Tanjung Mentangor. Tiap dusun tersebut memiliki sejarah atau legenda yaitu; Pada zaman kerajaan Pelalawan di dusun satu terdapat suatu daratan yang menjorok ke Sungai Kampar tepatnya di muara Sungai Kerumutan tumbuh sebuah pohon penebal besar, di pohon tersebut tempatnya kepala korban perampokan digantung setelah dibunuh oleh lanun atau perampok pada masa kerajaan, selain itu di sekitar pohon penebal tersebut di pinggir sungai terdapat lubang, masyarakat menamainya lubang kualii di mana lubang tersebut tempat kediaman labi-labi putih yang sangat besar. Dengan sejarah tersebut masyarakat menamai dusun tersebut dengan Tanjung Kepala.

Dusun dua sejarahnya adalah pada masa kerajaan Pelalawan kampung tersebut terletak di cekungan (teluk) pinggiran Sungai Kampar dan terdapat kayu binjai sehingga masyarakat memberi nama dengan Teluk Binjai, sedangkan sejarah dusun tiga Tanjung Mentangor yaitu masyarakat yang bermukim sebelah utara desa tepatnya di seberang sungai diserang penyakit Awe, sehingga penduduknya pindah ke suatu tempat atau kampung yang daratannya menjolok (Tanjung) ke Sungai Kampar, daerah tersebut banyak terdapat pohon mentangor, sehingga dinamai dengan Dusun Tanjung Mentangor.

Secara kesejarahan suku yang paling awal di Desa Teluk Binjai adalah Suku Melayu pesisir atau masyarakat yang menempati daerah pesisir sepanjang aliran Sungai Kampar, orang-orang tersebut merupakan orang bangsawan Pelalawan-Siak. Masing-masing mereka adalah kepala dalam setiap wilayah Kedaduan, yaitu kedudukan politik di bawah Raja

Pelalawan-Siak. Setiap datuk membawahi beberapa batin yang menjadi penguasa suatu hutan tanah ulayat. Kerajaan tidak berhubungan langsung dengan rakyat Petalangan, melainkan melalui batin-batin yang dibantu oleh ketiapan-ketiapan. Suku melayu pesisir terbagi menjadi suku Modang, Piliang, Pelabi dan Mandiling.

Aturan adat tentang larangan pernikahan sesuku juga terdapat di Desa Teluk Binjai yaitu jika ada masyarakat yang menikah sesuku maka keluarga tersebut harus membayar dengan memotong satu ekor kambing untuk adat berdoa buang sial. Di Desa Teluk Binjai banyak terdapat Suku Modang dan Piliang. Sedangkan budaya atau tradisi melayu pesisir yang sudah mendarah daging adalah mandi balimau yang merupakan tradisi bernilai islami yang sering dilakukan oleh keluarga Sultan pada zaman kerajaan. Tradisi ini bermakna kebersamaan, silaturahmi dan mensucikan diri, hingga saat ini tradisi mandi balimau masih dilakukan oleh masyarakat Teluk Binjai. Selain mandi balimau tradisi melayu pesisir yang masih dilakukan masyarakat Teluk Binjai adalah Tarian Selamat datang merupakan simbol penghormatan, ditampilkan di awal kegiatan sebagai bentuk sambutan kepada tamu agung.

**4.2 Etnis, Bahasa, Agama**

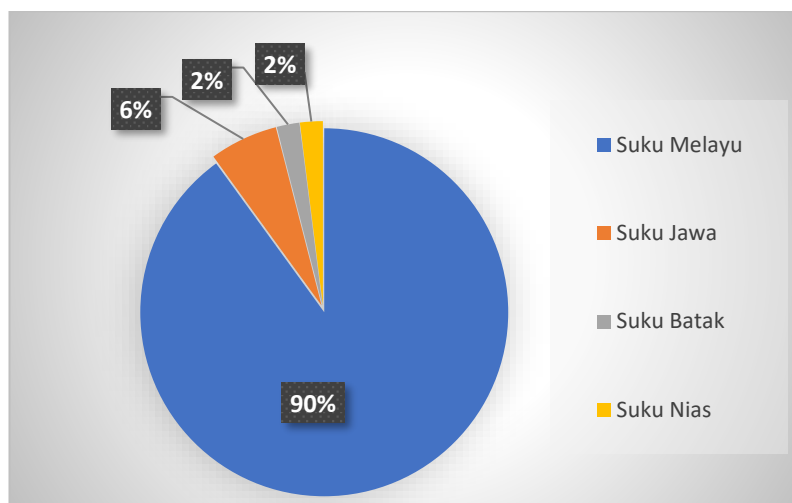
Mengenai etnis/suku yang paling awal mendiami wilayah Desa Teluk Binjai adalah etnis/suku Melayu Pesisir selain itu juga di Desa Teluk Binjai masuk pendatang atau perantau bersuku Jawa, Batak, dan Nias. Bahasa yang digunakan umumnya di Desa Teluk Binjai adalah bahasa Melayu.

**Tabel 18 Penduduk Berdasarkan Etnis**

Nama Suku	Persentase (%)
Suku Melayu	90
Suku Jawa	6
Suku Batak	2
Suku Nias	2
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>

Sumber : FGD dengan Masyarakat Desa Teluk Binjai Tahun 2022.

**Gambar 17 Diagram Penduduk berdasarkan Etnis**



Sumber : FGD dengan Masyarakat Desa Teluk Binjai Tahun 2022.

Sedangkan agama dan kepercayaan mayoritas yang dianut oleh warga Desa Teluk Binjai adalah agama Islam. Terdapat pula warga yang menganut agama dan kepercayaan Desa Teluk Binjai, Kec. Teluk Meranti, Kab. Pelalawan, Provinsi Riau



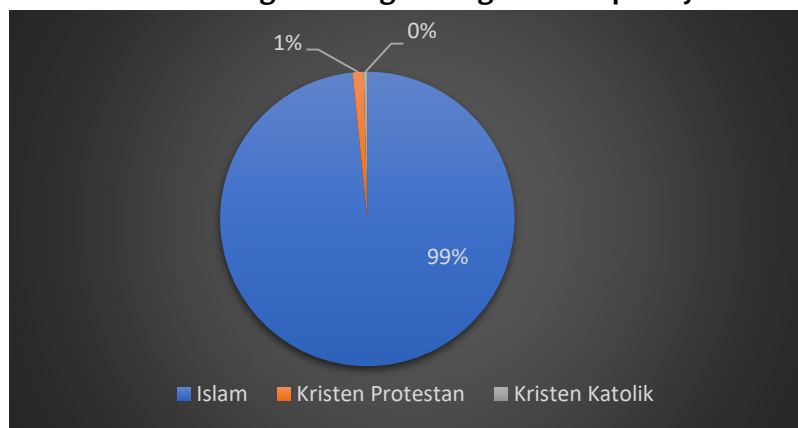
lainnya yang saat ini bermukim di Desa Teluk Binjai yaitu agama Kristen Katolik dan Kristen Protestan. Berikut ini adalah tabel dan diagram mengenai penganut agama dan kepercayaan yang ada di Desa Teluk Binjai.

**Tabel 19 Penganut Agama & Kepercayaan**

No	Agama dan Kepercayaan	Jumlah (jiwa)
1.	Islam	1.774
2.	Kristen Protestan	22
3	Kristen Katolik	7
<b>Total</b>		<b>1803</b>

Sumber : Profil Desa Teluk Binjai 2021

**Gambar 18 Diagram Penganut Agama & Kepercayaan**



Sumber : Profil Desa Teluk Binjai 2021.

#### 4.3 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan lokal masyarakat Desa Teluk Binjai dalam pengelolaan sumber daya alam dulunya adalah dengan beladang atau persawahan menanam padi. Sistem beladang di Desa Teluk Binjai adalah sistem ladang gilir balik, lokasi ladang yang lama harus ditinggalkan sampai tahun ke tiga dimana cetak persawahan tersebut sudah semak kemudian dibuka kembali dengan cara membakar setelah bersih lalu masyarakat kembali menanam padi.

Tradisi beladang berpindah-pidah dilakukan agar masyarakat tidak terkena penyakit (awe). Masyarakat Desa Teluk Binjai mempercayai bahwa jika melanggar pantangan menanam padi di cetak sawah yang sudah ditinggalkan satu tahun kemudian menanam padi di lahan tersebut maka akan terkena penyakit awe, kecuali masyarakat boleh menanam padi pada tempat yang sama tidak perlu pindah-pidah asalkan penanam padi tersebut dilakukan secara kontiniu atau habis panen langsung menanam padi lagi, hal ini tidak mau dilakukan masyarakat karena tingkat kesuburan tanah tidak baik, maka oleh sebab itu masyarakat memilih berpindah ke lokasi lain yang sudah semak atau bekas ladang yang sudah ditinggalkan 2 tahun lamanya untuk diolah lagi menjadi persawahan karena diyakini lahan tersebut tanahnya sudah subur dan membuka dengan cara membakar.

Penyakit awe merupakan penyakit mati menular, maksudnya jika ada salah satu masyarakat setempat mati (meninggal dunia) maka terjangkit ke masyarakat sekitarnya walaupun masyarakat tersebut tidak memiliki penyakit serius, matinya tiba-tiba atau dalam

istilah masyarakat Desa Teluk Binjai mengatakan “ Angin duduk”. Jika suatu daerah terkena penyakit ini ada tradisi pengobatannya dengan Ritual Bomo (orang pintar).

Kearifan lokal masyarakat Desa Teluk Binjai yang lainnya dalam pemanfaat sumber alam yaitu obat-obatan tradisional yang banyak didapati di hutan gambut Desa Teluk Binjai, selain pohon obat-obatan masyarakat juga memanfaatkan hutan rawa gambut untuk mencari ikan lele sebagai kebutuhan konsumsi, berburu rusa, pelanduk, burung dan ayam hutan untuk di konsumsi pemanfaatan hasil hutan bukan kayu seperti rotan dan madu sialang, pemanfaatan kayu untuk keutuhan bangunan rumah, perahu masyarakat dan kayu selumar untuk dayung perahu. Pemanfaatan hutan di kala itu hanya dalam skala kecil tidak sampai mengakibatkan deforestasi hutan.



### 5.1 Pembentukan Pemerintahan

Desa Teluk Binjai merupakan Desa yang dimekarkan dari Desa Teluk Meranti pada tahun 2000, Dinamika pembangunan masyarakat sampai saat ini menunjukkan pertumbuhan yang positif, ditandai dengan keberhasilan pembangunan yang mengalami dari tahun ke tahun, seiring dengan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang hak dan kewajibannya, serta meningkatnya kebutuhan yang semakin kompleks merupakan sebuah tantangan bagi Pemerintahan Desa dan kelembagaan juga seluruh komponen masyarakat untuk meningkatkan pencapaian hasil pembangunan itu sendiri demi menghadapi berbagai permasalahan, tantangan serta perkembangan dimasa kini dan masa mendatang.

Sejak menjadi desa telah terjadi beberapa kali penggantian kepemimpinan di Desa Teluk Binjai dimulai.

**Tabel 20 Kepemimpinan Desa**

Tahun	Nama Pemimpin	Keterangan
2000 s/d 2002	H. Muslim. AR	PJS Kepala Desa
2002 s/d 2007	Syamsuir	Kepala Desa Terpilih
2007 s/d 2014	Syamsuir	Kepala Desa Terpilih
2014 s/d 2018	Musri Evendi	Kepala Desa Terpilih
2018	Alirman	PJS Kepala Desa
2018 s/d Sekarang	Syamsuir	Kepala Desa Terpilih

Sumber : Profil Desa Teluk Binjai Tahun 2021

### 5.2 Kepemimpinan Tradisional

Struktur kepemimpinan tradisional masyarakat Pelalawan pada umumnya mengacu pada sistem kepemimpinan masyarakat Petalangan. Namun di wilayah Teluk Binjai dan pesisir Sungai Kampar tidak mengacu pada hal tersebut. Di Teluk Binjai khususnya tidak mengenal istilah Batin sebagai pimpinan adat.

### 5.3 Aktor Berpengaruh

Jika aktor berpengaruh dilihat dari proses kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain tersebut terpengaruh dan akhirnya mengikuti. Maka pengaruh itu dapat diartikan sebagai kekuasaan dan wewenang. Kekuasaan di sini berarti merujuk pada kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau pihak lain dan kedua wewenang merupakan kekuasaan seseorang atau sekelompok orang yang mendapat dukungan atau pengakuan dari masyarakat. Menurut Prasadjo (1982:54), bahwa latar

*Desa Teluk Binjai, Kec. Teluk Meranti, Kab. Pelalawan, Provinsi Riau*

belakang politik dan agama memiliki pengaruh penting dalam kepemimpinan di pedesaan. peran orang-orang yang memiliki pengaruh cukup kuat di masyarakat tentu tidak terlepas dalam proses pengambilan kebijakan baik yang menyangkut kepentingan desa maupun urusan kemasyarakatan lainnya di bidang religi, politik, ekonomi sosial dan budaya.

Aktor yang berpengaruh dibidang ekonomi Desa Teluk Binjai adalah mereka yang terlibat dekat dengan jalannya ekonomi masyarakat Desa Teluk Binjai. Tokoh ini terlibat dalam distribusi komoditas yang dihasilkan warga dalam budidaya pertanian, perkebunan dan peternakan yang berlangsung di Desa Teluk Binjai. Karena apa yang dilakukannya tersebut maka tokoh ini cukup memiliki peran dalam masyarakat Desa Teluk Binjai. Aktor dibidang keagamaan adalah orang yang memiliki ilmu yang baik mengenai agama serta dipercaya masyarakat untuk memimpin dalam kegiatan keagamaan yang berlangsung dalam masyarakat Desa Teluk Binjai. Tokoh ini juga menjadi tempat warga untuk bertanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan masyarakat. Karena pengaruhnya ini maka tokoh ini dapat dikategorikan sebagai tokoh agama. Sedangkan Tokoh-tokoh lainnya yang ada di Desa Teluk Binjai pada umumnya terlibat dalam lembaga pemerintahan desa, baik dalam pemerintahan hingga struktur terendah., serta pemberdayaan masyarakat desa. Tokoh-tokoh ini selain terlibat dalam politik desa, juga terlibat dalam kehidupan sosial masyarakat.

#### **5.4 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan**

Penguasaan Lahan Pada umumnya setiap penyelesaian konflik yang ada di Desa Teluk Binjai diselesaikan dengan tiga mekanisme, yaitu pertama penyelesaian sengketa atau konflik yang diselesaikan secara formal, yang artinya melalui lembaga formal yang ada di desa. Mekanisme penyelesaian formal misalkan terkait penyelesaian administratif, serta upaya tidak lanjut apabila penyelesaian di tingkat aktor non formal tidak menemui jalan keluar. Kedua dengan mekanisme informal dengan melibatkan aktor non formal di desa yang dipercayai oleh masyarakat langsung sebagai tokoh yang punya hak dan kewajiban untuk menyelesaikan setiap masalah yang timbul. Ketiga, melakukan unjuk rasa yang melibatkan dan mengatasnamakan masyarakat Desa Teluk Binjai seperti yang pernah terjadi dalam tahun 2010 yaitu unjuk rasa masyarakat untuk menolak masuknya alat berat PT. RAPP ke kawasan hutan rawa gambut, masyarakat menolak tersebut karena belum ada kesepakatan antara masyarakat dengan perusahaan dalam pengelolaan lahan tersebut. Pada tahun 2017 juga pernah terjadi unjuk rasa masyarakat Desa Teluk Binjai dengan PT. SAU, unjuk rasa ini dilakukan merupakan luapan kekecewaan masyarakat kepada PT SAU yang tidak mau menyelesaikan kesepakatan sejak tahun 2005 melalui MoU pihak perusahaan dengan koperasi masyarakat.

#### **5.5 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Informal**

UU No. 6 tahun 2014 Tentang Desa telah memberikan acuan untuk bagaimana masyarakat terlibat aktif dalam menyampaikan segala bentuk kepentingannya dalam bentuk yang lebih partisipatif. UU Desa telah memberikan kerangka normatif dan Institusional bagi pelaksanaan demokrasi desa yang mencakup aspek kepemimpinan, akuntabilitas, deliberasi, representasi dan partisipasi (Shohibudin, 2015). Di Desa Teluk Binjai, mekanisme pengambilan keputusan sebagai amanah dari UU Desa yaitu penetapannya melalui lembaga Musyawarah Desa (MD).

Keberadaan lembaga Musyawarah Desa yang ditetapkan oleh UU Desa sebagai kelembagaan forum deliberatif untuk penyaluran aspirasi, kepentingan dan kontrol dari warga desa. Berdasarkan pasal 54 menetapkan Kelembagaan Musyawarah Desa (MD), setiap keputusan yang diambil di tingkatan desa diawali dengan Musyawarah Desa (MD) seperti yang tertuang dalam pasal 54 UU Desa, yang menyebutkan bahwa Musyawarah Desa merupakan forum permusyawaratan yang bersifat strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di mana MD diikuti oleh Badan Musyawarah Desa, dan unsur masyarakat desa. Berikut ini adalah diagram hubungan antar – kelembagaan dalam pemerintahan desa sesuai dengan UU Desa :



## BAB VI KELEMBAGAAN SOSIAL

### 6.1 Organisasi Sosial Formal

Pembentukan organisasi sosial formal serta pembentukan pengurus kelebagaannya pada umumnya dilakukan melalui proses Musyawarah. Pembentukan kelembagaan ada yang mendasarkan pada kesepakatan kelompok atau memang sudah menjadi ketetapan Peraturan Perundang-undangan dengan Surat Keputusan pembentukan lembaga dan pengurus kelembagaan yang disahkan oleh instansi tertentu.

Keberadaan organisasi sosial formal yang memiliki peran dan manfaat terhadap masyarakat Desa Teluk Binjai diidentifikasi oleh masyarakat Desa Teluk Binjai berjumlah 13 lembaga/organisasi. Lembaga organisasi sosial formal yang diidentifikasi berkontribusi dalam kehidupan masyarakat Desa Teluk Binjai adalah sebagai berikut:

**Tabel 21 Organisasi Sosial Formal di Desa Teluk Binjai**

No	Nama Organisasi	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota	Dasar Pembentukan
1	Pemerintahan Desa	Syamsuir	2	9	SK Bupati dan SK Kepala Desa
2	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	Purnawansyah	3	2	SK Bupati
3	Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)	Rasyid Redo	3	7	SK Desa
4	Masyarakat Peduli Api (MPA)	Rasyid Redo	2	5	SK Desa
5	Perlindungan Masyarakat (LINMAS)	Sigit Sugianto		5	SK Desa
6	Pemuda Desa	Jono	3	18	SK Desa
7	Puskesmas	Helyusrita	1	2	SK Dinas Kesehatan
8	PKK	Mahana	3	29	SK Desa
9	BUMDes	Isla islami	2	1	SK Desa
10	Kader Posyandu	Norita	-	-	-

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

13	Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)	1. Yusri Anggara 2. Syahminurdin 3. Radimin	3	34	Notaris
----	-----------------------------------	---	---	----	---------

Sumber : FGD dengan Masyarakat Desa Teluk Binjai Tahun 2022.

## 6.2 Organisasi Sosial Non Formal

Di samping adanya kelembagaan sosial formal, di Desa Teluk Binjai juga ada organisasi sosial informal yang dianggap sangat penting keberadaannya demi mendukung kegiatan pembangunan yang ada di desa, yakni:

**Tabel 22 Organisasi Sosial Non Formal di Desa Teluk Binjai**

No	Nama Organisasi	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota	Pembentukan
1	Silat Pangean	Tamrin	1	30	Musyawarah
2	Irma	Rangga	3	20	Musyawarah
2	Pengurus Mesjid Baitul Makmur	Rangga	2	10	Musyawarah
3	Pengurus Mesjid Nurul Iman	Heruzin	2	10	Musyawarah
4	Pengurus Mesjid Almutaqin	Adek Saputra	2	10	Musyawarah

Sumber : FGD dengan Masyarakat Desa Teluk Binjai Tahun 2022

Hubungan antara organisasi formal dan non formal dengan masyarakat di Desa Teluk Binjai yang berlangsung saat ini dapat dianalisis hubungannya terhadap masyarakat dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut :

**Tabel 23 Analisis Hubungan Kelembagaan di Desa Teluk Binjai**

No	Lembaga	Peran/Manfaat bagimasyarakat		KedekatandenganMasyarakat	
		Penilaian	Alasan	Penilaian	Alasan
<b>A</b>	<b>Lembaga yang di bentuk di Desa</b>				
1	Pemerintahan Desa	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjalankan pembangunan desa</li> <li>- Membuat peraturan desa</li> <li>- Meningkatkan ekonomi masyarakat</li> <li>- Melayani administrasi masyarakat</li> </ul>	1	Selalu mengutamakan kepentingan masyarakat
2	BPD	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat pengaduan / Penyampaian aspirasi masyarakat</li> <li>- Merancang Perdes</li> <li>- Pengawasan Pemdes</li> <li>- Mengawasi</li> </ul>	3	Keberadaan BPD berperan penting untuk menyalurkan aspirasi masyarakat, dan sangat berpengaruh dalam menyelesaikan

Desa Teluk Binjai, Kec. Teluk Meranti, Kab. Pelalawan, Provinsi Riau

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

			pembangunan Desa		konflik administrasi di desa
3	LKMD	4	- Memelihara kerukunan masyarakat - Menyusun pembangunan secara partisipatif	2	Cukup dekat dengan masyarakat
4	Kadus	5	Mengayomi masyarakat	1	Berpengaruh langsung dengan masyarakat terkait informasi dari Pemdes dan Administrasi
5	RT/RW	5	Mengayomi masyarakat	2	Berpengaruh langsung dengan masyarakat terkait informasi dari Pemdes dan Administrasi
6	Linmas	3	Menjaga keamanan desa, ketentraman, ketertiban masyarakat dan kegiatan social masyarakat	3	Belum melakukan tugasnya dengan baik
7	Pemuda	5	- Melakukan kegiatan-kegiatan kepemudaan seperti olahraga, keagamaan, gotong royong - Membantu menjaga keamanan desa - Menumbuhkan kesadaran generasi muda akan tanggung jawab sosial	2	Karena pemuda menciptakan silaturahmi dengan masyarakat dengan cara mengadakan lomba dan kompak dalam melaksanakan kegiatan
8	PKK	5	- Memberikan peningkatan kualitas masyarakat - Meningkatkan kualitas kehidupan keluarga	2	PKK selalu berintraksi dan selalu aktif dalam kegiatan di desa maupun di luar desa
9	BUMDes	2	Belum berjalan dengan baik	3	Keberadaan BUMDes belum memberikan dampak bagi masyarakat desa
10	Lembaga adat	4	- Menjaga adat tetap terjaga - Menyelesaikan konflik anak kemenakan	3	Berperan penting untuk menentukan keputusan terkait apapun yang menyangkut dengan nama baik pesukuan yang ada di desa



PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

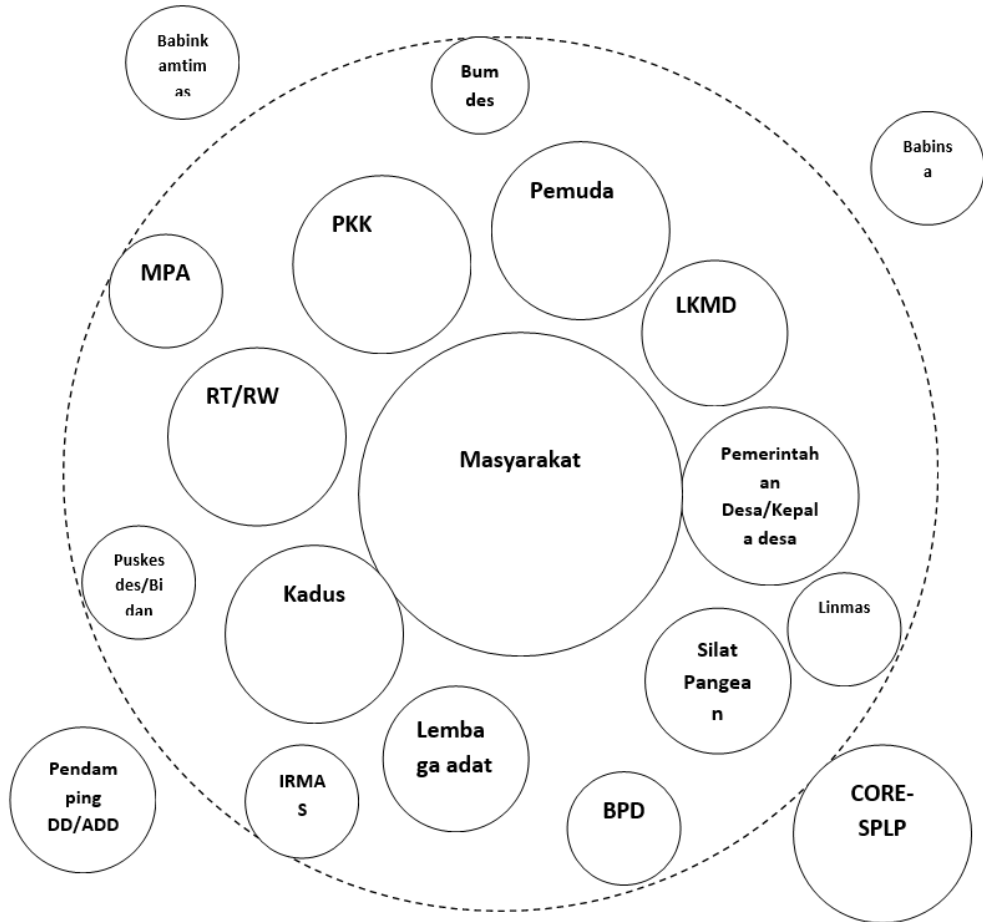
					teluk binjai
11	IRMA	3	- Membantu kegiatan-kegiatan kepemudaan seperti keagamaan - Meningkatkan ketaqwaan kepada generasi muda	3	Menjadikan pemuda banyak berintraksi dengan orang tua dan tokoh2 yang ada di desa teluk binjai
12	Silat Pangean	4	Melatih beladiri dan melestarikan budaya melayu	3	Selalu aktif di setiap kegiatan yang berkaitan dengan silat pangean tersebut
13	Puskesmas/Bi danDesa	3	Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat desa	3	Kurang cepat dalam menanggapi keluhan dari pasien
14	MPA	3	Menjaga lingkungan desa dari kebakaran hutan dan lahan	3	Memiliki pengaruh bagi masyarakat untuk pemantaun lahan rawan Karhutla dan selalu sosialisasi pada masyarakat untuk tidak membakar
15	Kelompok Tani	3	- Meningkatkan keterampilan petani dalam mengelola lahan - Meningkatkan perekonomian keluarga	3	Dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari
16	Kelompok Nelayan	3	- Meningkatkan alat tangkap nelayan - Meningkatkan perekonomian keluarga	3	Dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari
<b>B.</b>	<b>Lembaga dibentuk di luar Desa tapi beraktivitas di Desa</b>				
1	Babinkamtimas	3	Melakukan pembinaan kepada masyarakat, mediasi/negosiasi agar tercipta kondisi yang kondusif dan aman di desa	3	Aktif dalam kegiatan desa seperti pemantauan lahan rawan karhutla
2	Babinsa	3	Melakukan pembinaan kepada masyarakat, mediasi/negosiasi agar tercipta kondisi yang kondusif dan aman di desa	3	Aktif dalam kegiatan desa seperti pemantauan lahan rawan karhutla
3	Pendamping Desa (DD/ADD)	4	Melakukan koordinasi dengan tingkat Kecamatan dan Kabupaten serta mamfasilitasi laporan pelaksanaan	2	Selalu aktif dalam melakukan pendampingan kepada Pemerintah Desa terkait penggunaan Dana

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

			pembangunan desa		Desa maupun Alokasi Dana Desa sehingga sesuai aturan dan Kebijakan
4	CORE-SPLP	5	Memfasilitasi dan pendampingan kepada Pemerintah Desa dan masyarakat desa terkait kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan dan perlindungan Sumber Daya Alam serta kegiatan revitalisasi ekonomi masyarakat	1	- Selalu aktif dalam melakukan pendampingan kepada Pemerintah Desa dan masyarakat - Melakukan aktivitas bersama masyarakat untuk memfasilitasi kegiatan yang di butuhkan oleh masyarakat
<p><b>Keterangan</b>  <b>Peran/manfaat : 5 = sangat bermanfaat 4 = bermanfaat 3 = cukup bermanfaat 2 = kurang bermanfaat 1 = sangat kurang bermanfaat</b>  <b>Kedekatan : 1 = sangat dekat 2 = dekat 3 = cukup dekat 4 = kurang dekat 5 = sangat kurang dekat</b></p>					

Sumber: Wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus Penyusunan Laporan DMPG 2022

Gambar 19 Diagram Vens Desa Teluk Binjai



Sumber : FGD dengan masyarakat Desa Teluk Binjai tahun 2022

### 6.3 Jejaring Sosial Desa

Berbagai kumpulan individu atau kelompok yang terikat oleh kepentingan dan atau tujuan yang sama merupakan suatu Jejaring sosial (*social network*). Di pedesaan Jejaring sosial (*social network*) menjadi salah satu modal sosial (*social capital*) yang menjadi penyangga keberadaan masyarakat pedesaan. Jejaring sosial desa bisa terbentuk atas dasar berbagai kepentingan, mulai dari ekonomi, politik, budaya, agama/kepercayaan maupun pemberdayaan masyarakat. Di Kecamatan Teluk Meranti, khususnya di Desa Teluk Meranti terdapat kerjasama dengan wilayah desa-desa lain yang membentuk pertalian hubungan dalam kepentingan tertentu.

Dalam bidang ekonomi, meskipun belum terdapat sebuah lembaga formal ekonomi yang menjadi jembatan ekonomi antar desa, perdagangan komoditas antar desa telah terjadi di Kecamatan Teluk Meranti sejak lama diantara para pedagang pengumpul. Akses antar desa yang sejak dahulu lebih mengandalkan transportasi sungai telah menjadi jembatan perdagangan para pedagang pengumpul untuk mendistribusikan komoditas yang dihasilkan oleh desa masing-masing.



## BAB VII PEREKONOMIAN DESA

### 7.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Pendapatan Desa Teluk Binjai bersumber dari dana transfer pemerintah terdiri dari Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), selain itu ada juga pendapatan transfer dari Pemerintahan Provinsi Riau melalui Bantuan Keuangan (Bankeu), Dana Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah serta pendapatan lain-lain yang sah. Untuk Masing-masing pendapatan beserta besaran yang diterima Desa Teluk Binjai tahun 2022 dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

**Tabel 24 Pendapatan Desa Teluk Binjai**

No	Pendapatan Desa	Jumlah
1	Dana Desa (DD)	Rp 994.070.000,00
2	Alokasi Dana Desa (ADD)	Rp 891.327.000,00
3	Bantuan Keuangan (BANKEU)	Rp 156.993.007,00
4	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah	Rp 1.103.124.071,00
5	Pendapatan Lain Lain Yang Sah	Rp 74.725.000,00
<b>Total Pendapatan Desa</b>		<b>Rp 3.220.239.078,00</b>

Sumber: APBDes Desa Teluk Binjai Tahun 2022.

Pendapatan Desa yang diterima oleh Desa Teluk Binjai digunakan sepenuhnya untuk membiayai program dan kegiatan pembangunan di Desa. Program dan kegiatan pembangunan di Desa Teluk Binjai terbagi dalam lima bidang, yaitu bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak Desa. besaran Belanja tiap Bidang dalam APBDes Teluk Binjai tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 25 Belanja Desa Teluk Binjai 2022**

No	Belanja Bidang	Jumlah
1.	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Rp 935.148.772,00
2.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp 1.518.451.200,00
3.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp 155.099.160,00
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp 143.682.000,00
5.	Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak Desa	Rp 477.153.600,00
<b>Total Belanja Desa</b>		<b>Rp 3.229.534.732,00</b>

Sumber : APBDes Teluk Binjai Tahun 2022.

Berdasarkan alokasi anggaran pada masing-masing Bidang. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa merupakan bidang yang paling besar mendapatkan

alokasi anggaran, bidang ini berisikan program pembangunan infrastruktur fisik desa. Besarnya alokasi anggaran pada bidang ini mengindikasikan bahwa infrastruktur Desa masih membutuhkan banyak penambahan dan perbaikan. Adapun Bidang yang paling kecil anggarannya adalah Pemberdayaan Masyarakat dan Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak Desa, kecilnya alokasi anggaran di bidang ini memperlihatkan upaya pembinaan masyarakat serta pemberdayaan kemasyarakatan masih perlu lebih ditingkatkan di waktu ke depan. Meskipun demikian di dalam bidang Pembinaan Masyarakat sudah terdapat perhatian kepada masalah Karhutla yang kerap terjadi di desa ini dengan adanya kegiatan dan anggaran untuk Masyarakat Peduli Api.

Terdapat selisih antara Pendapatan dan Belanja Desa Teluk Binjai yang biasa dikenal dengan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan (SILPA), dimana terdapat kelebihan pendapatan sebesar Rp 9.295.654,00 setelah digunakan untuk kebutuhan Belanja Desa. Untuk menutupi surplus/defisit APBDes Teluk Binjai maka harus diupayakan Pembiayaan Desa, dimana Desa harus mengupayakan Penerimaan Pembiayaan yang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, dapat berasal dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), Pencairan Dana Cadangan, dan Hasil penjualan kekayaan desa yang dipisahkan. Penerimaan pembiayaan ini untuk menutupi Pengeluaran Pembiayaan yang terdiri dari Penyertaan Modal Desa dan Pembentukan Dana Cadangan. Dengan demikian, Pembiayaan Desa Teluk Binjai Tahun 2022 yang mendapatkan Penerimaan Pembiayaan dari SiLPA Anggaran Tahun 2021 digunakan untuk Penyertaan Modal Desa pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hal ini sebagai bagian pembinaan dan pemberdayaan masyarakat sekaligus upaya Pemerintah Desa menghasilkan Pendapatan Asli Desa berasal dari BUMDes.

## 7.2 Pola Mata Pencaharian

Pendapatan masyarakat merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Di Teluk Binjai secara umum pendapatan masyarakat ada pada sektor pertanian atau perkebunan. Pendapatan masyarakat dari hasil sektor pertanian berasal dari perkebunan sawit yang diusahakan di lahan gambut yang berada di setiap parit masyarakat. Hampir secara keseluruhan masyarakat desa terintegrasi dengan sektor pertanian atau perkebunan, selain sebagai pemenuhan kebutuhan, juga merupakan sumber tenaga kerja. Secara agregat pendapatan rumah tangga di Teluk Binjai diperoleh dari dua sumber pendapatan, yaitu sumber pendapatan dari sektor pertanian dan non pertanian. Pendapatan di sektor pertanian seperti usaha tani kebun, nelayan, peternakan, sementara yang di luar usaha pertanian dengan menjadi buruh tani. Usaha tani kebun khususnya kebun kelapa sawit menjadi usaha utama masyarakat. Ada pendapatan masyarakat dari non pertanian seperti, berdagang, PNS, honorer di instansi pemerintahan desa maupun instansi sosial (kesehatan dan pendidikan) dan lain-lain. dari hasil wawancara mengenai rata-rata pendapatan per bulan terdapat beragam nilai pendapatan pada masing-masing rumah tangga yaitu sebagai berikut :

**Tabel 26 Pola Mata Pencaharian Masyarakat**

No	Rumah Tangga	Mata Pencaharian Pokok	Mata Pencaharian Tambahan	Rata-Rata Pendapatan Per bulan
1	Rumah Tangga A	Petani Sawit	Warung Harian	Rp 3.200.000
2	Rumah Tangga B	Petani Sawit	Nelayan	Rp 3.500.000
3	Rumah Tangga C	Nelayan	Buruh	Rp 3.000.000
4	Rumah Tangga D	Buruh		Rp 2.500.000
5	Rumah Tangga E	Warung Harian	Buruh	Rp 3.500.000
6	Rumah Tangga F	Petani Sawit	Buruh	Rp 3.000.000
7	Rumah Tangga G	Petani Sawit	Warung dan Buruh	Rp 3.500.000
8	Rumah Tangga H	Petani Karet	Tukang Harian, Nelayan	Rp 2.500.000
9	Rumah Tangga I	Karyawan Swasta / Pegawai	Petani Karet, Sawit	Rp 6.000.000
10	Rumah Tangga J	Pedagang/ Wiraswasta	Warung Harian, Karet, Sawit	Rp 5.000.000

Sumber : Wawancara dengan masyarakat Desa Teluk Binjai 2022.

Pada diskusi kelompok terfokus dalam penyusunan laporan profil DMPG dihasilkan bagan mata pencaharian yang memperlihatkan keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam melakukan mata pencaharian di Desa Teluk Binjai. Pada mata pencaharian di sektor perkebunan kelapa sawit keterlibatan antara laki-laki dan perempuan dalam mengupayakan komoditas tersebut adalah 80 % laki-laki dan 20% perempuan karena di Desa Teluk Binjai laki-laki lebih dominan berkebun sawit dibandingkan perempuan sedangkan pada budidaya tanaman komoditas karet laki-laki dan perempuan memiliki keterlibatan yang sama yaitu 50% karena di Desa Teluk Binjai laki-laki dan perempuan saling berkerja sama dalam mengurus kebun karet perempuan yang melakukan menyadap (nakik) sedangkan laki-laki melakukan perawatan. Pada upaya perikanan pun keterlibatan laki-laki lebih besar dibanding perempuan. Pada sektor non pertanian, dari tiga (3) mata pencaharian yaitu dagang, ASN dan tukang laki-laki lebih banyak yang melakukan dibanding perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis mata pencaharian, keterlibatan laki-laki maupun perempuan serta bahan baku, pemasaran dan masalahnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27 Bagan Mata Pencaharian

Jenis mata pencaharian	Persentase Tenaga Kerja		Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
	Laki-laki (%)	Perempuan (%)			
<b>Sektor Pertanian:</b>					
Kebun karet	50	50	Bibit, pupuk, obat perangsang getah, racun gulma, pisau deres, ember	Petani->toke ->pabrik	Hasilnya berkurang disaat musim hujan, harga tidak stabil
Kebun sawit	80	20	Bibit, pupuk, racun gulma, dodos, parang	Petani->toke ->pabrik	Jalan produksi rusak, kurang perawatan, banyak hama dan musim kemarau produksi sawit berkurang serta musim hujan biaya transportasi mahal
<b>Sektor non pertanian</b>					
Nelayan	70	30	Perahu, Alat Tangkap ikan	Pedagang -> konsumen	Air pasang, penangkapan ikan menggunakan racun
Dagang	60	40	Bahan Pangan	Pedagang -> konsumen	Kenaikan harga beli bagi pedagang, sehingga harga jual mahal, pembeli berkurang
Aparatur sipil Negara (ASN)	70	30	Kantor		Tenaga pendidik dan kesehatan

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

					masih kurang
Tukang	100	0	Bahan bangunan	Pekerjaan dilakukan di desa, desa tetangga hingga kabupaten	Biaya Upah Tukang tidak menentu serta minimnya sumber daya manusianya

Sumber : FGD dengan masyarakat Desa Teluk Binjai tahun 2022.

Di dalam berbagai aktifitas kerja dalam rumah tangga, peran perempuan terlihat lebih banyak jika dibandingkan dengan peran laki-laki. Pada berbagai aktivitas yang ada di keluarga, laki-laki terutama dewasa pada umumnya tidak terlibat hanya pada kegiatan membersihkan rumah, memasak, belanja dan mengatur keuangan meski terkadang mereka turut membantu kegiatan tersebut. Sedangkan perempuan umumnya tidak terlibat dalam kegiatan memperbaiki rumah serta berternak, pada kegiatan memperbaiki rumah perempuan tidak pernah terlibat sedangkan pada kegiatan beternak terkadang masih dilakukan perempuan. Anak-anak umumnya hanya terlibat dalam pengajian, sedangkan pada berbagai kegiatan lainnya hanya terkadang dilibatkan bahkan untuk beberapa kegiatan tidak pernah dilakukan anak-anak baik perempuan maupun laki-laki. Mengenai profil aktifitas dalam analisis gender di Desa Teluk Binjai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 28 Analisis Gender Desa Teluk Binjai**

Kegiatan	KEGIATAN DALAM KELUARGA						AKTIVITAS DI LUAR KELUARGA					
	L			P			L			P		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Menanam Sawit	D	A			D			D			D	
Nelayan	D				D							
Pergi ke kantor	D				D							
Menyadap Karet	D			D				D			D	
Perbaiki Rumah	D				D		D					
Membersihkan Rumah		D		D							D	
Belanja ke pasar		D		D							D	
Merawat anak		DA		D	A						D	
Mencuci pakaian		D		D	A						D	

Keterangan : UM = Umumnya, KD = Kadang-kadang, TP= Tidak Pernah  
D = Dewasa (15 tahun ke atas); A= Anak-anak (15 tahun ke bawah)

Sumber : FGD dengan masyarakat Desa Teluk Binjai tahun 2022

Pembagian akses dan kontrol terhadap sumber daya antara laki-laki dan perempuan pada dasarnya merupakan hasil dari konstruksi sosial, budaya dan politik yang berlangsung dalam suatu masyarakat. Persamaan dan perbedaan akses dan kontrol terhadap sumber daya antara laki-laki dan perempuan dapat ditemukan juga berlangsung dalam masyarakat

*Desa Teluk Binjai, Kec. Teluk Meranti, Kab. Pelalawan, Provinsi Riau*



Desa Teluk Binjai. Pada sumber daya fisik pada umumnya laki-laki lebih banyak memiliki akses terhadap sumber daya fisik, meskipun terdapat akses terhadap sumber daya fisik yang setara antara laki-laki dan perempuan seperti kendaraan, rumah dan tabungan. Dalam hal kontrol, laki-laki juga memiliki kontrol yang lebih besar terkait tanah untuk sumber daya fisik, terdapat juga perempuan memiliki kontrol yang besar dan strategis terhadap kendaraan, rumah dan tabungan dibandingkan laki-laki. Untuk sumber daya non fisik, akses antara laki-laki dalam struktur pengaturan masyarakat serta menyampaikan aspirasi lebih besar untuk laki-laki. Akan tetapi urusan bidang kesenian akses perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Demikian juga halnya kontrol terhadap sumber daya non fisik, laki-laki memiliki kontrol lebih besar dalam hal-hal yang berkaitan dengan pengaturan kehidupan masyarakat, tetapi perempuan memiliki kontrol lebih besar untuk sumber daya non fisik seperti pengajian dan posyandu. Mengenai akses dan kontrol dalam analisis gender di Desa Teluk Binjai terlihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 29 Matrik Profil Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender**

Indikator	Akses (%)		Kontrol (%)		Keterangan
	L	P	L	P	
<b>Sumber daya Fisik</b>					
Kebun Sawit	80	20	80	20	Karena laki-laki lebih dominan untuk berkebun sawit
Kebun Karet	50	50	50	50	Laki-laki dan perempuan saling berkerja sama dalam mengurus sawit
Alat Produksi	90	10	90	10	Karena laki-laki lebih memahami dengan peralatan produksi
Tabungan	40	60	40	60	Karena perempuan lebih unggul dalam mengatur keuangan
Uang/Cash	90	10	10	90	Karena laki-laki pada umumnya bekerja/mencari uang sedangkan perempuan lebih bisa mengatur keuangan
<b>Sumber daya non fisik</b>					
Kebutuhan dasar (Sandang, pangan, papan)	50	50	50	50	Karena sama-sama dalam memenuhi kebutuhan dasar
Pendidikan	60	40	40	60	Karena laki-laki lebih prioritas mendapatkan pendidikan meskipun perempuan lebih banyak mengatur urusan pendidikan dalam keluarga
Kesehatan	50	50	50	50	Karena kesehatan merupakan kebutuhan bersama
Kekuasan politik	90	10	90	10	Karena laki-laki lebih banyak berperan dalam kegiatan di masyarakat

Sumber : FGD dengan masyarakat Desa Teluk Binjai tahun 2022.

### 7.3 Industri dan Pengelolaan di Desa

Di Desa Teluk Binjai tidak ada industri. Hasil produksi komoditi desa akan di distribusikan atau dijual ke Tengkulak kemudian ke Pabrik. Di Desa Teluk Binjai ada dua tengkulak buah sawit kemudian tengkulak akan menjual buah sawit tersebut ke PT. Lembah Subur atau PT. Cakra Alam Sejati (CAS). Dalam pengelolaan komoditi sawit dan karet di Desa Teluk Binjai sebagian besar adalah buruh tani umumnya merupakan pekerjaan sampingan masyarakat Desa Teluk Binjai yang dilakukan saat menunggu panen dari tanaman pertanian yang diusahakan. Petani pemilik lahan atau yang mempekerjakan buruh tani dipengaruhi oleh ikatan kekerabatan serta kekeluargaan maupun kepercayaan. dalam menentukan buruh yang akan dipekerjakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi buruh tani diartikan sebagai buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain. Jika dilihat dari satuan kegiatan dalam satuan kerja, buruh tani di Desa Teluk Binjai sering menggunakan sistem borongan dimana tenaga kerja yang dibayar berdasarkan satuan kerja.

### 7.4 Komoditas Potensial

Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan Desa Teluk Binjai yang juga menjadi komoditas yang dominan yang ditanam oleh petani. Luas lahan komoditas kelapa sawit yang terdapat di Desa Teluk Binjai Kecamatan Teluk Meranti mencapai 3655,17 Hektar. Sedangkan kelapa sawit di desa ini mulai ditanam sejak tahun 1990-an awal. Salah satu alasannya adalah karena masyarakat merasakan komoditas ini memiliki nilai ekonomis.

Karet juga merupakan komoditas perkebunan yang masih ada saat ini di Desa Teluk Binjai meskipun selalu mengalami penurunan dari segi luasan lahannya dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan masyarakat lebih memilih perkebunan kelapa sawit dari pada karet. Pola produksi masyarakat dalam menghasilkan nilai ekonomisnya harus melakukan penyadapan setiap hari dan biasanya setiap pagi, sehingga pola produksi seperti ini dianggap cukup melelahkan bagi yang memiliki kebun karet dan akhirnya banyak masyarakat yang lebih memilih memiliki perkebunan kelapa sawit. Pinang, dan tanaman buah - buahan seperti rambutan merupakan tanaman sisipan di pekarangan rumah atau disebut juga tanaman tumpang sari.

**Tabel 30 Profil Sawit Berkelanjutan Desa Teluk Binjai**

<b>Rata-rata luas</b>	2 Hektar
<b>Kebun dilahan gambut/Mineral (%)</b>	Kondisi saat ini Kebun ada di gambut sekitar 90% dan di Tanah Mineral sekitar 10%
<b>Sumber Bibit</b>	Dari Pusat Pembibitan Kelapa Sawit (PPKS)
<b>Penggunaan Pupuk</b>	Pupuk Kimia antara lain : <i>Uria, TSP, NPK Mutiara, Poskha, KCL, ZA, Borat/Dolomit</i> . Pupuk Organik antara lain : Pupuk Kandang (Kotoran Hewan) masyarakat melakukan pemupukan biasanya 2x dalam setahun
<b>Produksi /Ha/Tahun/Bulan</b>	Produksi sawit dilahan gambut yang rutin melakukan perawatan antara lain : Bisa mencapai 2 ton perbulan/ha sedangkan 24 Ton pertahun/Ha Kemudian kebun sawit yang tidak dirawat (dipupuk) bisa melakukan produksi mencapai 1,6 perbulan serta 19 Ton pertahun/ha. kemudian kebun sawit dilahan mineral yang usia diatas 9 tahun yang tidak dirawat bisa

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

	mencapai produksi sebesar 2,3 ton/bulan/ha serta 25 ton pertahun/Ha. sedangkan yang rutin melakukan perawatan (pupuk) bisa mencapai 2,5 Ton perbulan/Ha dan 27 ton pertahun/Ha.
<b>Umur Tanaman Sawit</b>	Usia tanaman sawit di atas 9 Tahun
<b>Cara Membuka Lahan</b>	Masyarakat sudah melakukan Pembukaan lahan dengan cara Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB), Tebas dan Steking
<b>Pernah dapat bantuan dari Pihak Lain</b>	Masyarakat Desa Teluk Binjai sudah pernah mendapatkan pelatihan dari PT. RAPP Pada Tahun 2012 Materi yang diberikan terkait tentang Perawatan kebun sawit dan cara mengatasi hama. Pancang Tanam (Ideal Tanam) dan PT. Asian Agri Tentang Pembuatan Pupuk Organik
<b>Dokumen Kepemilikan (Surat Keterangan Tanah/Surat Keterangan Ganti Rugi)</b>	Dokumen kepemilikan lahan petani sawit Desa Teluk Binjai Surat Keterangan Tanah/Surat Keterangan Ganti Rugi dan Sertifikat Hak Milik
<b>Mata Pencaharian selain Sawit</b>	Selain mata pencaharian kebun sawit masyarakat juga menghasilkan mata pencaharian dari kebun karet, nelayan, ternak sapi, pedagang dan buruh
<b>Jumlah KK</b>	450 KK
<b>Koperasi Sawit</b>	FKBM (Forum Komunikasi Binjai Mandiri) binaan PT. RAPP
<b>Pemasaran</b>	Petani ke Pengepul
<b>Ada Beberapa PKS/RAM</b>	Tidak ada PKS/Peron
<b>Kelompok Tani</b>	Ada tiga kelompok Tani
<b>Rata-rata usia petani sawit</b>	Rata-rata umur petani sawit lebih kurang 30 tahun

Sumber data : FGD Pemetaan Partisipatif Desa Teluk Binjai 2022

Selain komoditas dibidang pertanian dan perkebunan Desa Teluk Binjai juga memiliki potensial perikanan karena kondisi desa terletak di pesisir Sungai Kampar dan rawa gambut yang memiliki kelimpahan air memberikan kemudahan masyarakat untuk menghasilkan komoditas perikanan air tawar melalui penangkapan. Beberapa jenis ikan yang menjadi komoditas hasil tangkapan nelayan di Desa Teluk Binjai adalah Ikan Patin, Baung, Wajang, tuakang, kapetuk dan udang. Saat ini upaya produksi sarang burung walet oleh warga dengan membangun rumah sarang burung walet semakin menjamur di masyarakat Desa Teluk Binjai dan telah meningkatkan pendapatan pada banyak rumah tangga di desa ini.

**Gambar 20 Komoditas Potensial Desa Teluk Binjai**



Sumber : Dokumentasi Lapangan Desa Teluk Binjai 2022.

### 7.5 Kelembagaan Ekonomi

Desa Teluk Binjai terdapat kelembagaan untuk meningkat kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu koperasi Binjai Bersatu. Koperasi ini merupakan perkebunan karet untuk tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Teluk Binjai yang dikelola melalui pola kemitraan antara masyarakat desa Teluk Binjai dengan PT. RAPP. Koperasi ini mulai berdiri pada tahun 2015 yang diketua oleh Herman sampai tahun 2017 kemudian berganti ketua dengan H. Muslim (alm) sampai sekarang. Luas tanaman kehidupan adalah 1222 Ha dengan jenis tanaman karet (lihat tabel 31).

Hasil dari koperasi ini akan disalurkan ke masyarakat Desa Teluk Binjai dengan Kategori Sebagai berikut :

**Tabel 31 Kategori Keluarga Penerima Hasil Dari Tanaman Kehidupan Desa Teluk Binjai**

No	Kategori Keluarga Penerima	Besaran yang diterima
1	Penduduk Asli Desa dan tinggal di desa	100%
2	Administrasi kependudukan masyarakat desa namun berdomisili di luar desa	75 %
3	Keluarga pindahan dari luar desa menjadi Penduduk Desa Teluk Binjai (sebelum 2010)	40%
4	Keluarga pindahan dari luar desa menjadi Penduduk Desa Teluk Binjai (setelah 2010)	Sagu ati (Rp. 200.000)
5	Masyarakat Teluk Binjai pindah diluar daerah tapi masih dalam kabupaten Pelalawan	Sagu ati (Rp. 200.000)

Sumber : wawancara dengan pengurus koperasi Binjai Bersatu Desa Teluk Binjai Tahun 2022.

**Gambar 21 Koperasi Binjai Bersatu Tanaman Kehidupan Desa Teluk Binjai**



Sumber : Dokumentasi Lapangan Desa Teluk Binjai Tahun 2022.

**7.6 Jaringan Pasar dan Distribusi Komoditas**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai mata pencaharian warga Desa Teluk Binjai, dapat dilihat bahwa mata pencaharian yang bertumpu dibidang pertanian/perkebunan komoditas sawit dan karet yang terlibat dalam mata pencaharian tertentu ada pada tabel berikut ini :

**Tabel 32 Harga Jual dan Distribusi Komoditas Perkebunan**

Komoditas	Orientasi	Harga per satuan	Target Pasar
Karet	Ekonomi	Rp 7.500/kg	Petani->Pengepul ->pabrik
Sawit	Ekonomi	Rp 1720/kg	Petani->Pengepul ->pabrik

Sumber : wawancara dengan masyarakat Desa Teluk Binjai Tahun 2022.

Komoditas yang diperdagangkan di Desa Teluk Binjai dalam jumlah besar adalah sawit. Komoditas tersebut merupakan komoditas yang menjadi tumpuan pendapatan masyarakat selain karet dan tanaman lainnya. Hampir secara keseluruhan masyarakat berkebun kelapa sawit karena masyarakat merasakan komoditas ini memiliki nilai ekonomis. Dalam struktur pasar komoditas kelapa maupun sawit, yang terlibat di dalamnya adalah petani sebagai produsen utama, pengepul tingkat desa, pengepul yang memiliki *Delivery Order* (DO) dari pabrik dan yang terakhir adalah pabrik/perusahaan. Struktur ini juga berlaku umum di Kecamatan Teluk Meranti.

Dalam struktur pasar komoditas kelapa dan sawit, yang bertindak sebagai penentu harga (*price maker*) kelapa maupun sawit adalah pabrik. Sementara untuk bisa memasukkan kelapa sawit di pabrik, penjual harus punya *Delivery Order* (DO). Hal ini karena

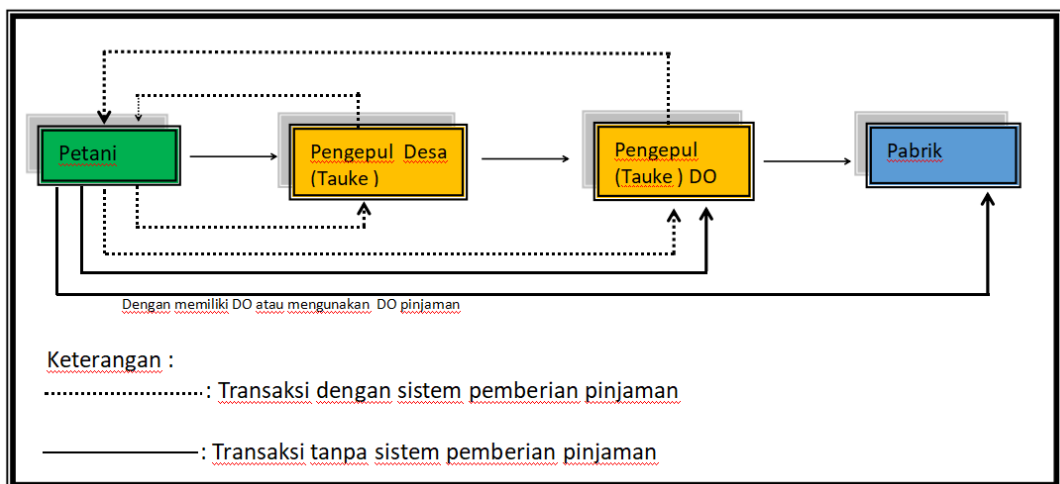
sistem penerimaan komoditas hasil usaha kelapa sawit di pabrik menggunakan persyaratan pemenuhan kuota dalam skala besar. Sehingga hasil panen komoditas petani untuk bisa sampai pabrik, menggunakan banyak tipe dengan beberapa pelaku usaha, petani, tauke tingkat desa, tauke yang memiliki DO dan pabrik, sedangkan untuk tauke pemilik DO bisa berasal dari desa ataupun di luar desa.

Pada tingkatan pertama struktur pasar komoditas sawit, yaitu petani dan tauke desa ataupun tauke pemilik DO (pengepul pedagang). Dalam hal ini transaksi penjualan terbagi dalam dua bentuk pertama transaksi dengan sistem pemberian pinjaman dan kedua transaksi tanpa pemberian sistem pinjaman. Transaksi dengan sistem pemberian pinjaman dibangun atas pemberian pinjaman yang diberikan pengepul tauke (desa/DO) kepada petani, biasanya pinjaman dalam bentuk uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun pemenuhan kebutuhan sarana produksi bagi petani yang tidak punya modal. Atas dasar pinjaman tersebut akhirnya petani mengikatkan diri pada pedagang pengepul (tauke) bantuan maupun pinjaman tersebut menjadi ikatan non formal kontrak jual beli komoditas panen petani sebagai bagian dari sarana pembayaran hutang.

Sistem kontrak jual beli yang diawali dengan pinjaman pendahuluan antara petani dan tauke walaupun tanpa ada ketentuan formal yang baku dan sering tanpa ikatan perjanjian di atas kertas namun dalam pelaksanaannya dapat dipatuhi dengan baik oleh kedua belah pihak pelaku kontrak dan tidak melibatkan campur tangan intermediasi dari pihak ketiga. Namun saat terjadi pelanggaran kontrak, misalkan hasil panen petani yang terikat kontrak tidak dijual kepada pemberi kontrak maka petani tersebut akan kesulitan untuk mendapatkan pinjaman kembali. Pengurangan atau pelunasan hutang tergantung dari seberapa besar hasil dari panen yang dijual ke tauke dan harga ketentuannya biasanya sudah ditetapkan oleh tauke.

Sedangkan untuk petani yang tidak terikat kontrak dengan tauke, kelapa dan sawit akan dikirim ke gudang tauke saat terjadi kesepakatan harga di antara keduanya. Namun bagi petani yang mampu memenuhi permintaan pabrik dapat menjual hasil panennya tanpa melalui tauke dengan cara meminjam DO pihak lain atau dapat mengusahan DO sendiri namun di Desa Teluk Binjai tidak terdapat petani yang langsung memiliki DO. Berikut ini adalah bagan jaringan pasar komoditas sawit.

**Gambar 22 Bagan Jaringan Pasar Komoditi Sawit**



Sumber : Wawancara dan observasi dengan masyarakat Desa Teluk Binjai 2022.

Karet merupakan komoditas perkebunan yang masih ada saat ini di Desa Teluk Binjai meskipun selalu mengalami penurunan dari segi luasan lahannya dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan masyarakat lebih memilih perkebunan kelapa sawit dari pada karet. Pola produksi masyarakat dalam menghasilkan nilai ekonomisnya harus melakukan penyadapan setiap hari dan biasanya setiap pagi, sehingga pola produksi seperti ini dianggap cukup melelahkan bagi yang memiliki kebun karet dan akhirnya banyak masyarakat yang lebih memilih memiliki perkebunan kelapa sawit. Saat ini harga jual karet (getah karet) dari petani hanya mencapai Rp. 9.500 per kilo gramnya. Tabel berikut menjelaskan bahwa harga komoditas perkebunan di Desa Teluk Binjai.

**Tabel 33 Pedagang Pengumpul Desa**

No	Pedagang pengumpul	Jenis kelamin		Komoditas	Harga beli	Harga jual
		L	P			
1	Karet	L		Getah	Rp 9.500/kg	Rp 18.500
2	Sawit	L		Sawit	Rp 1.400/kg	Rp 2.000

Sumber : Wawancara dan observasi dengan masyarakat Desa Teluk Binjai 2022.

Margin keuntungan terbesar diterima oleh pengepul DO sawit yang mencapai 30 %. Sementara margin keuntungan yang diterima pengepul DO karet sebesar 50 % namun margin tersebut berupa keuntungan kotor karena belum dikurangi oleh biaya transportasi maupun biaya upah penimbangan.



**BAB VIII**

**PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN DAN SUMBER DAYA ALAM**

**8.1 Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam**

Secara umum pemanfaatan lahan di Desa Teluk Binjai dapat di bagi menjadi beberapa bagian yaitu pemanfaatan untuk pemukiman serta fasilitas umum dan sosial, pemanfaatan untuk perkebunan campuran masyarakat berupa sawit, kebun karet dan buah-buahan. Pemanfaatan tersebut terbagi dalam bentuk tiga dusun yaitu Dusun Tanjung Kepala, Dusun Teluk Binjai dan Dusun Tanjung Mentangor.

Desa Teluk Binjai yang masuk ke dalam KHG Sungai Kampar – Sungai Gaung ini memiliki fungsi dan pengelolaan Hutan Produksi (HP) seluas 72796,42 hektar, fungsi Hutan Produksi Konversi (HPK) seluas 907,23 Hektar, Hutan Lindung seluas 112,11 Hektar, Hutan Konservasi (Suaka Margasatwa) seluas 4222,17 Hektar, fungsi budidaya kelapa perkebunan kelapa sawit seluas 3655,16 hektar, fungsi budidaya perkebunan karet seluas 2191,48 Hektar, dan fungsi untuk pemukiman seluas 149,5 Hektar. Pemanfaatan lahan di Desa Teluk Binjai dapat dilihat pada tabel berikut :

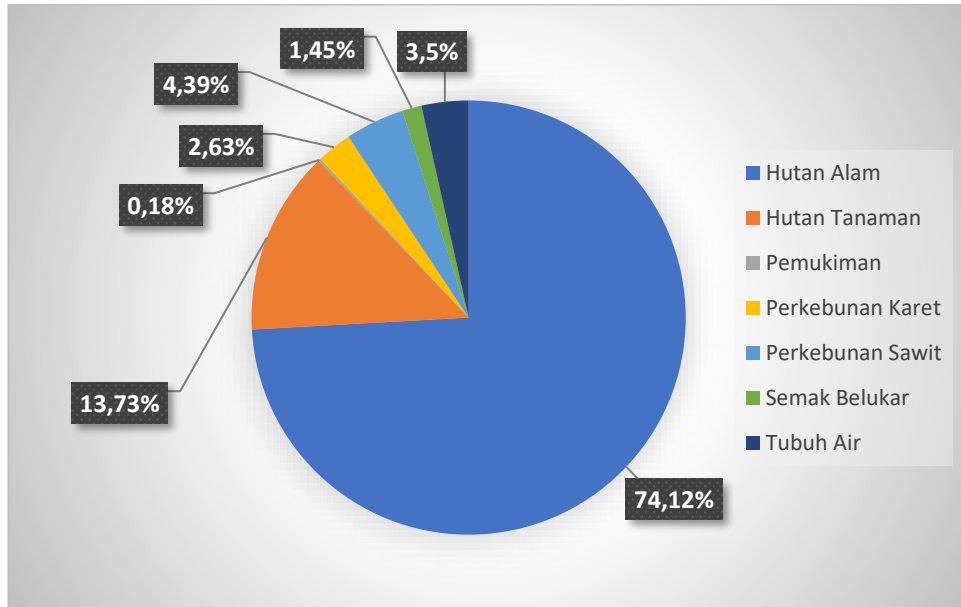
**Tabel 34 Pemanfaatan Lahan di Desa Teluk Binjai**

No	Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)
1	Hutan Alam	61763,83
2	Hutan Tanaman	11442,11
3	Pemukiman	149,51
4	Perkebunan Karet	2191,48
5	Perkebunan Sawit	3655,16
6	Semak Belukar	1209,50
7	Tubuh Air	2914,16
<b>Total</b>		<b>83325,75</b>

Sumber : Data Spasial Pemetaan Partisipatif 2022.



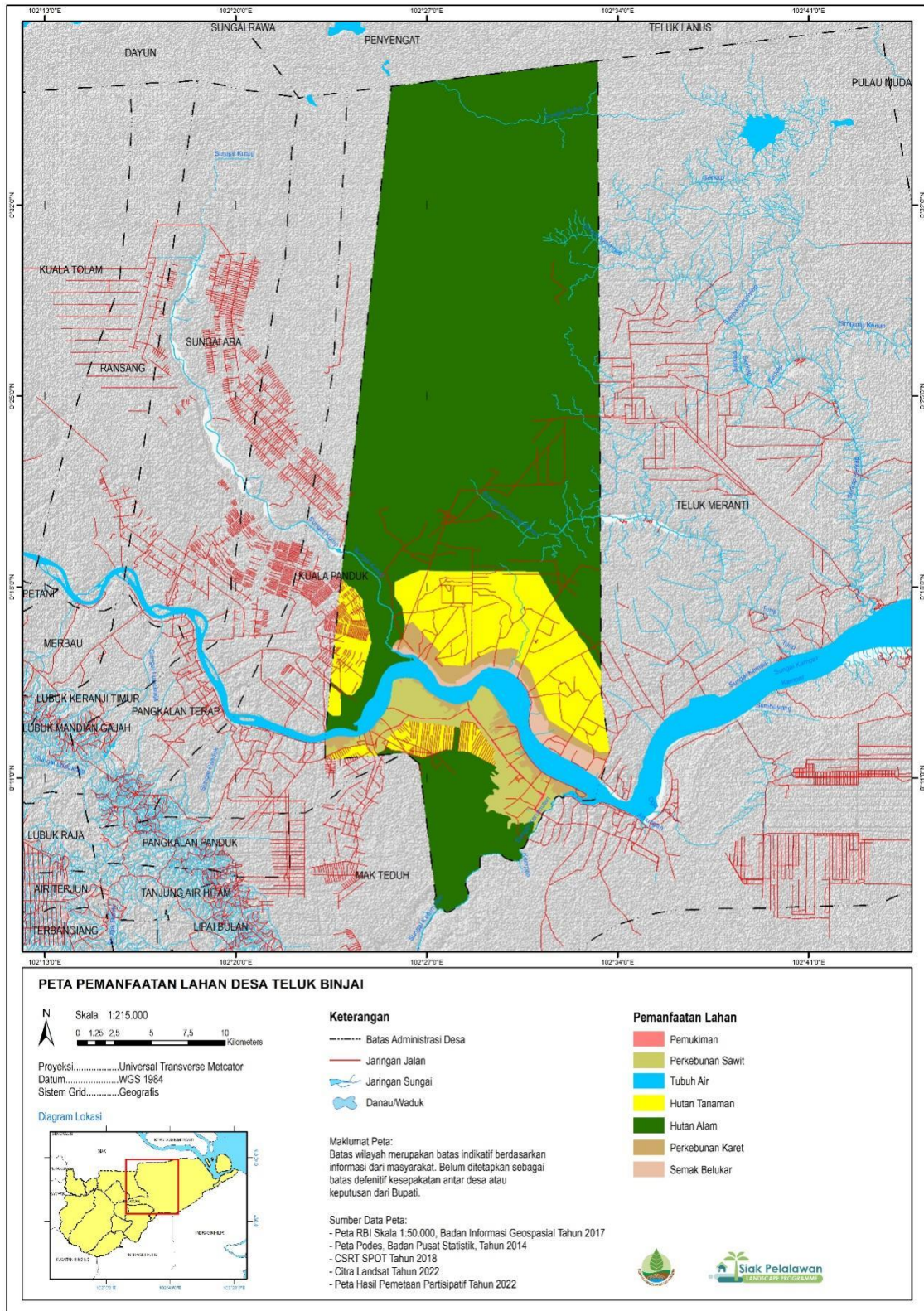
Gambar 23 Grafik Pemanfaatan lahan di Desa Teluk Binjai



Sumber : Data Spasial Pemetaan Partisipatif 2022.

Pemanfaatan lahan terbesar di Desa Teluk Binjai adalah Hutan Alam yaitu 74,12%, Hutan Tanaman Industri sebesar 13,73%, Kebun Karet 2,63%, kebun sawit 4,39%, semak belukar 1,45%, Tubuh Air 3,5% dan pemukiman merupakan pemanfaatan lahan terendah yaitu 0,18 %

Gambar 24 Peta Pemanfaatan Lahan Desa Teluk Binjai



Sumber : Data Spasial Pemetaan Partisipatif 2022.

Pemukiman masyarakat Teluk Binjai mendominasi berada di sepanjang tepian Sungai Kampar. Sebaran penduduk dimulai dari Sungai Kampar dan perlahan meluas kearah Jalan Lintas Bono. Setelah Jalan Lintas Bono dilakukan pengaspalan, masyarakat Teluk Binjai yang berada di pinggir Sungai Kampar mulai membangun rumah dan membangun

Desa Teluk Binjai, Kec. Teluk Meranti, Kab. Pelalawan, Provinsi Riau

peradapan. Para pendatang berdatangan ke Teluk Binjai dan menambah jumlah penduduk desa.

Sebagian wilayah Desa Teluk Binjai juga dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai wilayah konsesi HTI seperti PT Riau Andalan Pulp & Paper, PT Rimba Mutiara Permai, dan PT Selaras Abadi Utama. Sejak periode 1980-an, lahan di desa Teluk Binjai telah dikelola oleh perusahaan pemegang Hak Pemanfaatan Hutan (HPH) untuk mengambil kayu-kayu hutan dari hutan primer. Pemanfaatan lahan berubah pada periode 2000-an, perusahaan pemanfaat hutan mendapatkan izin untuk pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI). Perusahaan HTI mengelola kawasan hutan dengan merubah tutupan hutan alam menjadi hutan tanaman dengan komoditas akasia.

Mengenai pola pemanfaatan, potensi, masalah, penerima manfaat dan status penguasaan dalam penggunaan lahan di Desa Teluk Binjai oleh masyarakat dapat dilihat pada tabel pola penggunaan lahan desa di bawah ini:

**Tabel 35 Zonasi Tata Ruang**

Zona Utama	Sub Zona	Tujuan dan Penetapan
Budidaya	Kebun Karet	Sebagai daerah mata pencaharian masyarakat
	Kebuna sawit	Sebagai daerah mata pencaharian masyarakat
	Sungai	Sebagai daerah mata pencaharian masyarakat dan badan air desa
Lindung	Kawasan Hutan Alam dan Belukar	Tidak dikelola dan untuk mewujudkan kelestarian fungsi kawasan
Pemukiman	Pusat Pemerintahan	Difungsikan untuk tempat penyediaan layanan masyarakat
	Pusat Pemukiman Masyarakat	Difungsikan untuk tempat tinggal masyarakat
	Pusat Pendidikan	Difungsikan untuk penyediaan tempat peningkatan sumber daya manusia
	Pusat Ibadah	Difungsikan untuk penyediaan tempat ibadah dan peningkatan ilmu agama
	Pusat ekonomi	Difungsikan untuk fasilitas perdagangan dan jasa
	Pusat social	Difungsikan untuk kegiatan musyawarah
	Pusat keamanan	Difungsikan untuk kegiatan keamanan dan ketentraman desa

Sumber : FGD Pemetaan Partisipatif Desa Teluk Binjai 2022.

## 8.2 Penguasaan Lahan dan Sumber Daya Alam

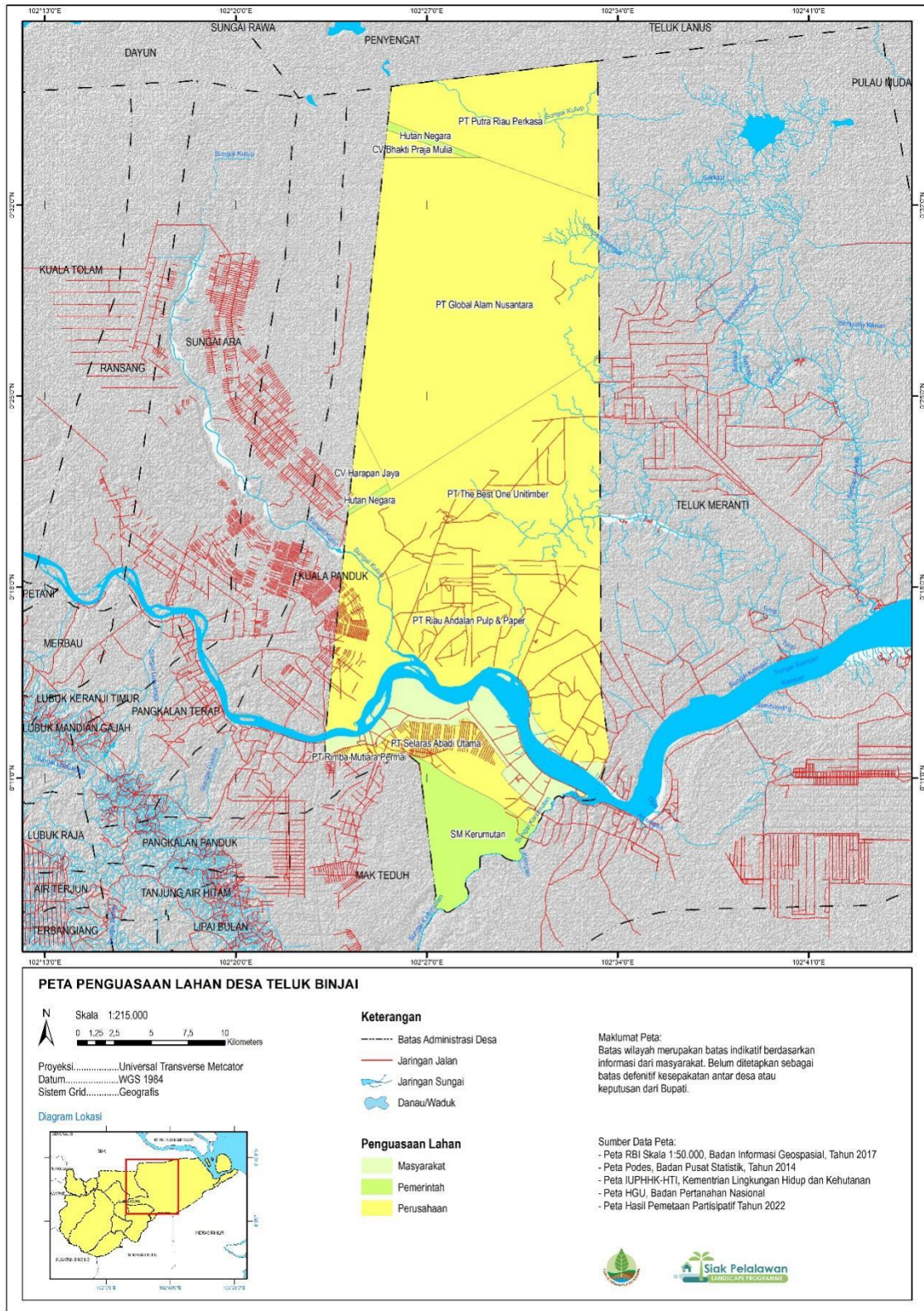
Penguasaan lahan dan kekayaan alam di Desa Teluk Binjai pada dasarnya terbagi dalam dua penguasaan besar legal formal, yang pertama wilayah dalam yurisdiksi UU Kehutanan dalam bentuk Kawasan Hutan Negara, dan yang kedua berupa Areal Penggunaan Lain (APL) yang dalam pengaturan Undang-Undang No. 5 Tahun 1960 Tentang Pokok-pokok Agraria (UUPA). Kawasan hutan negara yang ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Menlhk) No. SK.314/MENLHK/SETJEN/PLA.2/4/2016 adalah berstatus sebagai Hutan Produksi (HP) seluas 72.796,42 Ha atau seluas 87,34%, berstatus Hutan Produksi Konversi seluas 907,23 atau seluas 1,09 %, Hutan Lindung seluas 112,11 Ha atau seluas 0,13%, kawasan laut-air sebesar 2775,64 Ha atau seluas 3,33%, Suaka Margasatwa seluas 4222,17 Ha atau seluas 5,07% dari luas wilayah Desa Teluk Binjai yang seluruhnya, Wilayah Desa Teluk Binjai yang tersisa merupakan kawasan APL seluas 2.536,03 Ha atau 3,04 % dari luas desa ini. Baik di kawasan hutan maupun APL di Desa Teluk Binjai keduanya dapat ditemukan telah dibebani ijin konsensi Pemegang izin usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada Hutan Alam (HA/Hutan Tanaman Industri (HTI), Rehabilitasi Ekologi (RE). Ijin tersebut diberikan di atas kawasan Hutan Produksi kepada PT Riau Andalan Pulp & Paper seluas 16668,86 Ha atau seluas 20%, PT Selaras Abadi Utama seluas 2854,90 Ha atau seluas 3%, PT Rimba Mutiara Permai seluas 240,24 Ha atau seluas 0,29%, PT Putra Riau Perkasa seluas 8412,5 Ha atau seluas 10 %, PT The Best One Unitimber seluas 15065,18 Ha atau seluas 18 %, CV Harapan Jaya seluas 752,19 Ha atau seluas 1%, CV Bhakti Praja Mulia seluas 521,71Ha atau seluas 1% dari luas wilayah Desa Teluk Binjai yang seluruhnya. Wilayah Desa Teluk Binjai yang tersisa merupakan lahan yang di kuasi oleh masyarakat seluas 7100,18 Ha atau 8,52 % dari luas desa ini. Tabel Penguasaan lahan bisa dilihat tabel di bawah ini :

**Tabel 36 Penguasaan Lahan Desa Teluk Binjai**

No.	Kelompok Penguasa	Keterangan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Masyarakat	Masyarakat	7.100,2	8,52
2	Pemerintah	Hutan Negara	412,5	0,5
		SM Kerumutan	3.990,8	4,8
3.	Perusahaan	CV Bhakti Praja Mulia	521,8	0,6
		CV Harapan Jaya	752,2	0,9
		PT Global Alam Nusantara	27.307,9	32,8
		PT Putra Riau Perkasa	8.412,5	10,1
		PT Riau Andalan Pulp & Paper	16.668,9	20,0
		PT Rimba Mutiara Permai	240,2	0,3
		PT Selaras Abadi Utama	2.854,9	3,4
		PT The Best One Unitimber	15.065,2	18,1
<b>Total</b>			<b>83326,94</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Spasial Pemetaan Partisipatif Desa Teluk Binjai 2022.

Gambar 25 Peta Penguasaan Lahan Desa Teluk Binjai



Sumber : Data Spasial Pemetaan Partisipatif 2022.

Gambaran penguasaan tanah faktual di lapangan telah memberikan penjelasan atas adanya konflik agraria yang sesungguhnya berlangsung dalam wilayah Desa Teluk Binjai. Tumpang tindih penguasaan karena penetapan kawasan serta pemberian konsensi di Desa ini adalah konflik agraria dan sumber daya alam struktural dan merupakan masalah yang

Desa Teluk Binjai, Kec. Teluk Meranti, Kab. Pelalawan, Provinsi Riau

perlu mendapatkan perhatian para pihak pemangku kepentingan. Meskipun belum menjadi konflik terbuka antara masyarakat dengan para pemegang konsensi tetapi perlu mulai diupayakan penyelesaiannya agar tidak menjadi konflik terbuka yang menimbulkan kerugian. Bagi para pihak terutama masyarakat. Upaya rekognisi hak dan akses masyarakat atas tanah dan sumber daya alam merupakan salah satu pilihan untuk penyelesaian masalah ini. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai ketergantungan masyarakat Desa Teluk Binjai terhadap sumber daya alam dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 37 Ketergantungan Terhadap Sumber Daya Alam**

Penggunaan Lahan	(%)	Status Penggunaan Lahan	Pemanfaatan	Potensi	Permasalahan	Pola pengambilan keputusan dalam pemanfaatan lahan
Karet	2,6	HTI	Getah	Madu, kayu bakar dan lapangan pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga tidak stabil</li> <li>• Harga Murah</li> </ul>	Tanaman Kehidupan dikelola oleh koperasi yang dibentuk melalui musyawarah desa
Sawit	4,3	Lahan masyarakat/milik pribadi	Buah sawit	Lidi sawit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rawan terbakar</li> <li>• Konflik kawasan</li> </ul>	Lahan dilegalisasi oleh kepala desa dengan bentuk SKGR
Akasia	13,7	HTI	Kayu	CSR dan Tenaga Kerja	Membawa hama (Kumbang ) untuk pertanian dan perkebunan masyarakat	mengacu kepada peraturan KLHK tentang Kehutanan, adanya MoU bersama perusahaan yang memiliki HTI tersebut
Hutan	74,1	Hutan Negara	Tempat berburu Burung, Ayam Hutan dan Kancil	Hasil Hutan Non Kayu ( Madu, Rotan dan tanaman obat)	Ilegalogin g	Keputusan desa mengacu kepada peraturan KLHK tentang Kehutanan dan belum ada keputusan secara adat
Semak Belukar	1,5	Hutan Negara	Belum dimanfaatkan	Persawahan dan palawija	Besarnya biaya pengolahan lahan karena adanya larangan/p	Pertanian dilakukan dengan metode Pembukaan Lahan Tanpa Membakar (PLTB)

Desa Teluk Binjai, Kec. Teluk Meranti, Kab. Pelalawan, Provinsi Riau

					eraturan terkait tidak boleh membakar dalam membuka lahan	
--	--	--	--	--	---	--

Sumber : FGD Pemetaan Partisipatif Desa Teluk Binjai 2022

### 8.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Berbagai pemanfaatan kawasan lahan gambut yang berlangsung di Desa Teluk Binjai memperlihatkan adanya penguasaan lahan gambut oleh masyarakat. Saat ini masyarakat Desa Teluk Binjai telah memanfaatkan lahan gambut untuk pemukiman, kebun sawit, kebun karet, dan kebun campuran.

Pembukaan dan pengelolaan lahan gambut yang ada di Desa Teluk Binjai pada awalnya sangat berkaitan dengan pembuatan parit/handil oleh masyarakat. Pembuatan parit/handil ini dilakukan baik oleh individu atau gotong royong masyarakat. Parit/handil pada awalnya ditujukan sebagai jalur transportasi serta upaya mengendalikan kelimpahan air yang ada di lahan-lahan yang dimanfaatkan untuk pertanian. Pembukaan lahan pada awal terbentuknya pemukiman di Desa Teluk Binjai ditujukan untuk berladang padi, baru kemudian ketika pemanfaatan lahan semakin menjauhi tepi Sungai Kampar, parit/kanal mulai dibangun serta tanaman yang diupayakan sebagai komoditas pertanian menjadi tanaman keras berupa karet. Penguasaan di lahan gambut oleh masyarakat di Desa Teluk Binjai pada dasarnya saat ini merupakan penguasaan lahan individual.

Bagian terbesar dari lahan gambut berdasarkan hasil pemetaan partisipatif yaitu sebesar 79.710,43 Ha atau seluas 96% dari luas lahan Desa Teluk Binjai. Penguasaan lahan gambut Desa Teluk Binjai yaitu penguasaan oleh masyarakat seluas 3.526,5 Ha atau seluas 4%, penguasaan pemerintahan seluas 4397,8 Ha atau seluas 6%, sedangkan penguasaan perusahaan sangat besar seluas 71.779,4 Ha atau seluas 90 % dari keseluruhan lahan gambut di Desa Teluk Binjai. Gambut di Teluk Binjai saat ini dikuasai perusahaan. Besaran luas tersebut berdasarkan pada luas pemanfaatan lahan yang saat ini berada dalam konsesi perusahaan. Adapun penguasaan lahan gambut terbesar adalah oleh perusahaan di Teluk Binjai terutama untuk Hutan Tanaman Industri, biasanya perusahaan pemegang konsesi masih menyisakan hutan alam pada beberapa bagian dari lahan konsesi yang mereka kuasai. Konsesi hutan ini berada di bagian utara wilayah Desa Teluk Binjai dan dalam mengusahakan Hutan Tanaman Industri umumnya mereka juga membangun kanal dan parit yang arah alirannya menuju ke Sungai Kutup. Selain itu konsesi hutan juga berada pada bagian Selatan Sungai Kampar hingga perbatasan dengan Kelurahan Kerumutan dan Desa Mak teduh.

### 8.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Dua model utama yang berlangsung dalam proses peralihan hak atas tanah di Desa Teluk Binjai saat ini adalah dengan cara transaksi dan pemberian. Beberapa pola transaksi

berupa jual beli, barter atau pertukaran, serta tukar tambah tidak semuanya dapat ditemukan dalam proses peralihan hak atas tanah di wilayah Desa Teluk Binjai. Pola transaksi yang paling umum dan paling sering ditemukan adalah jual beli, di mana warga melakukan penjualan tanah kepada warga yang lain dan biasanya dilakukan dengan alasan ada kebutuhan finansial yang cukup mendesak untuk diselesaikan. Jual beli tanah dilakukan dengan secara lisan dan tertulis antara pihak penjual dan pembeli, dan biasanya dalam model transaksi ini ada pihak ketiga sebagai saksi yaitu tetangga serta Ketua RT/RW. Proses peralihan hak tanah melalui jual beli juga biasanya dicatatkan ke Kantor Desa, untuk kemudian dibuat Surat Keterangan Tanah (SKT) atas nama pembeli untuk bidang tanah yang dibelinya, selain SKT juga terdapat Surat Keterangan Ganti Rugi (SKGR). Selain diketahui oleh kepala desa juga kedudukannya dikuatkan oleh kecamatan. Tidak ditemukan adanya transaksi jual beli tanah yang kemudian hingga sampai ke pengurusan sertifikat tanah namun pada tahun 2021 ada program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) yang mengeluarkan Sertifikat Hak Milik (SHM) kepada masyarakat Desa Teluk Binjai. Hampir tidak diketemukan transaksi dengan cara barter yaitu menukarkan tanah dengan benda lain atau bisa juga dengan tanah yang lain. Tukar tambah dimana tanah ditukarkan dengan benda lain setelah terlebih dahulu ditaksir nilai masing-masing obyek untuk kemudian jika terjadi selisih nilai obyek salah satu pihak akan menutupi selisih nilai benda tersebut, Pola ini juga tidak ditemukan dalam masyarakat Desa Teluk Binjai.

Untuk model pemberian terdapat beberapa pola seperti pewarisan, hibah, dan wakaf, Ketiga pola ini dapat ditemukan masih berlangsung Di Desa Teluk Binjai. Pewarisan dan hibah atas tanah biasanya dilakukan kepada orang yang masih mempunyai hubungan kekerabatan. Dalam hal pewarisan umumnya digunakan hukum waris yang berlaku dalam agama Islam sebagaimana mayoritas masyarakat Desa Teluk Binjai merupakan umat muslim, waris diberikan kepada anak laki-laki sedangkan perempuan hanya mendapatkan sepertiga bagian dari tanah. Proses pewarisan ini hanya berupa lisan dan dengan saksi dari anggota keluarga sendiri serta pewarisan atas tanah ini tidak dicatatkan di pemerintahan Desa. Sedangkan pemberian untuk kepentingan ibadah atau kepentingan umum lainnya yang sejalan dengan ajaran Islam biasanya melalui Wakaf dan merupakan tanah perorangan yang dipisahkan dari tanah pribadinya untuk kepentingan waqaf tersebut. Hibah biasanya dilakukan kepada tanah yang digunakan untuk pembangunan kepentingan umum, sedangkan wakaf lebih kepada untuk kepentingan ibadah dan pemakaman umum. Hibah/wakaf ini bisa berbentuk lisan maupun tertulis dengan saksi-saksi dari tetangga dan Ketua RT.

Peralihan hak atas tanah kerap terjadi dengan warga desa setempat dan Sebagian dengan warga yang berasal dari luar desa karna kebutuhan untuk berpindah tempat ke desa Teluk Binjai dengan tujuan berladang/berkebun. Sehingga kebutuhan atas tanah sangat tinggi untuk aktivitas perekonomian masyarakat desa. Proses peralihan hak atas tanah sering sekali terjadi di desa Teluk Binjai bahkan setiap tahun selalu terjadi, dengan alasan peralihan hak atas tanah disebabkan oleh faktor ekonomi, dan ada juga terjadi masyarakat yang memiliki lahan lebih dari satu hektar (lahan kosong), maka lahan lainnya di jual sehingga hasil jual lahan tersebut digunakan untuk pembukaan lahan yang tidak dijual sehingga lahan yang tidak dijual (kosong) bisa dimanfaatkan dengan produktif kebanyakan lahan tersebut ditanami tanaman karet, sawit dan tanaman hortikultura.



### 8.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sengketa tanah di wilayah Desa Teluk Binjai terutama antar warga sangatlah jarang terjadi. Adapun bila terjadi sengketa tanah, pendekatan kekeluargaan menjadi pilihan untuk penyelesaian antar pihak yang bersengketa melalui musyawarah. Musyawarah jika dianggap perlu biasanya juga turut melibatkan RT, RW, tokoh masyarakat dan tokoh adat. Bila upaya musyawarah ini belum juga menemui titik temu, barulah pihak Pemerintah Desa dilibatkan untuk memediasi para pihak dalam musyawarah. Musyawarah antar pihak yang bersengketa dengan melibatkan Pemerintah Desa ini pada umumnya dapat menyelesaikan sengketa lahan antar warga yang terjadi.

Konflik penguasaan lahan di Desa Teluk Binjai yang sempat muncul ke permukaan adalah sengketa lahan antara warga dengan pemegang konsesi HTI. Tumpang tindih klaim antara masyarakat dengan perusahaan menjadi sumber konflik kedua belah pihak. Masyarakat telah mengelola lahan terlebih dahulu namun perusahaan membatasi akses masyarakat untuk mengelola kebunnya. Konflik ini pada umumnya terjadi di sebelah utara Sungai Kampar dan sebelah Selatan desa hingga saat ini belum ada mekanisme penyelesaian konflik yang dibangun di antara kedua belah pihak. Masyarakat mulai membuka lahan sejak tahun 1950an untuk ladang berpindah guna budidaya padi di pinggir sungai. Setelah ladang berpindah, masyarakat menanam karet hingga wilayah jelajah mencapai  $\pm 500$  m dari pinggir sungai dan pada tahun 1975an, setiap keluarga diberikan hak penguasaan, dibuktikan dengan adanya surat tanah yang dikeluarkan oleh kepala desa dan kecamatan pada tahun 1975. Sebagai batas alam wilayah penguasaan, di atas 1 Km dari sungai ada batas berupa parit/kanal. Menurut pengukuran, luasan wilayah perkebunan masyarakat di atas Sungai Kampar berkisar  $\pm 1.500$  Km. Seiring waktu, lahan masyarakat banyak diperjualbelikan ke orang lain atau masyarakat dari desa tetangga seperti desa Kuala Panduk dan Petodaan.

Perusahaan pertama yang masuk di desa Teluk Binjai pada tahun 1975 yang memiliki izin HPH. Setelah izinnya selesai, maka tahun 2005 perusahaan HTI mengantongi izin mengelola lahan desa Teluk Binjai dari batas 1 Km masyarakat dengan tanaman akasia. Namun, sejak tahun 2015-an ke atas, lahan masyarakat diklaim oleh perusahaan sebagai wilayah konservasi. Akibatnya, masyarakat tidak diberikan izin untuk mengelola lahan mereka yang ada di seberang sungai Kampar secara individu namun perusahaan membuat kesepakatan bersama masyarakat Desa Teluk Binjai untuk pengelolaan dengan pola kemitraan atau koperasi dengan Tanaman Kehidupan Kebun Karet seluas 1.222 Ha dengan tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Teluk Binjai.



## BAB IX PROYEK PEMBANGUNAN DI DESA

### 9.1 Proyek Pembangunan Desa

Program pembangunan di Desa Teluk Binjai, selain bersifat fisik juga bersifat non fisik. di Desa Teluk Binjai program pembangunan desa yang bersifat fisik lebih kepada pembenahan infrastruktur jalan, baik dalam bentuk semenisasi maupun pengerasan jalan sirtu serta pembangunan box culvert. Untuk kebutuhan dana pembangunan fisik, dana yang digunakan adalah dana transfer dari pemerintahan pusat dalam bentuk Dana Desa (DD) dan ada juga dari Provinsi dan Kabupaten.

Proyek pembangunan yang berpotensi menghalangi upaya restorasi gambut di Desa Teluk Binjai yaitu sebagian wilayah ekosistem gambut berada dalam kawasan konsesi perusahaan, Sehingga pemerintah desa maupun daerah serta lembaga lingkungan sulit untuk melakukan kegiatan di ekosistem gambut seperti kegiatan pembangunan infrastruktur (rewetting).



## BAB X

### PELAKSANAAN RESTORASI GAMBUT

Sebagian masyarakat Desa Teluk Binjai pada umumnya memiliki pengetahuan tentang tanah gambut yang ada di wilayah desanya. Baik petani, tokoh perempuan, tokoh pemuda, tokoh agama dan perangkat desa pada umumnya menyatakan keprihatinannya atas kondisi lahan gambut yang semakin terdegradasi dan sering terjadi kebakaran. Pembasahan lahan menurut mereka merupakan salah satu upaya untuk pemulihan atas kondisi lahan gambut di Desa Teluk Binjai yang menurut mereka tidak lagi seperti dulu.

Pemanfaatan gambut di Desa Teluk Binjai saat ini menurut masyarakat belum mendapatkan solusi terbaik dan masih beranggapan bahwa tanah gambut kurang bagus untuk pertanian dengan cara yang pada umumnya dilakukan di tanah mineral. Meskipun demikian warga memberikan pendapat mengenai jenis tanaman yang dipandang cukup bagus untuk dibudidayakan di lahan gambut. Pinang, Rambutan adalah jenis tanaman keras yang dapat menghasilkan komoditas dan dipandang oleh warga cukup baik untuk dibudidayakan pada lahan gambut. Selain itu nenas juga cukup baik untuk dikembangkan pada lahan gambut.

Pada tahun 2019, Badan Restorasi Gambut (BRG) melalui program Revitalisasi Ekonomi melakukan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat desa Teluk Binjai dengan kegiatan Peternakan Kambing. Pandangan masyarakat dengan kehadiran BRG melalui program Desa Peduli Gambut yang bertujuan untuk restorasi gambut pada umumnya cukup baik dan bermanfaat karena telah membuka wawasan masyarakat Desa Teluk Binjai mengenai ekosistem gambut yang membutuhkan perhatian khusus. Selain Program Desa Peduli Gambut oleh Badan Restorasi Gambut (BRG), Desa Teluk Binjai juga mendapat perhatian dari perusahaan yang memegang izin konsesi di desa tersebut dengan Program Kampung Iklim (PROKLIM). Diberikan peningkatan kapasitas kepada petani dan masyarakat terkait pembukaan lahan tanpa bakar (PLTB) sesuai dengan UU PPLH Nomor 32 Tahun 2009 tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Membuka lahan dengan cara membakar hutan merupakan hal yang secara tegas dilarang dalam undang-undang. Dengan harapan tidak ada lagi ke depan masyarakat membakar lahan yang berdampak menghambat kemajuan desa. Untuk kegiatan rewetting (pembasahan) maupun revegetasi (penanaman kembali) belum pernah dilakukan di Desa Teluk Binjai karena areal gambut tersebut berada di kawasan konsesi perusahaan, namun pihak perusahaan membentuk *crew leader* atau tim monitoring untuk patroli dalam memantau titik api di Desa Teluk Binjai.

Salah satu kelompok tani binaan perusahaan PT. RAPP juga sudah diberikan kapasitas bagaimana pembuatan pupuk organik (kompos) dan F1 Embio serta pembukaan lahan dengan cara tidak dibakar (PLTB). Sehingga pupuk kompos tersebut bisa dimanfaatkan oleh para petani untuk menambah kesuburan tanah serta mengurangi keasaman tanah gambut. Para petani gambut juga melakukan penanaman tanaman

sayuran seperti cabai, kacang Panjang dan mentimun. Dari hasil kegiatan tersebut menurut tuturan petani, solusi tersebut sangat tepat dan baik dilakukan guna penghematan penggunaan pupuk anorganik (kimia) serta mengurangi dampak Karhutla.



### 11.1 Kesimpulan

Desa Teluk Binjai yang terdiri empat (3) Dusun, lima (6) RW, dan 12 RT adalah desa di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Letak astronomis desa ini adalah Koordinat Bujur : 102.5146 dan Koordinat Lintang : 0.1949. Berada di bagian Tenggara Provinsi Riau, umum berupa Persawahan dan berada pada ketinggian  $\pm 24$  meter di atas permukaan laut (BPS Kabupaten Pelalawan 2020) suhu rata-rata berkisar antara  $29^{\circ}$  –  $30^{\circ}$  Celcius. Sungai, Kampar, Sungai Kutup yang mengalir kelahan gambut di bagian Utara dan Sungai Kelantan, Sungai Kerumutan, Sungai Buluh Sungai Kompe yang mengalir kelahan gambut dibagian Selatan.

Di tahun 2021, jumlah penduduk Desa Teluk Binjai adalah 1803 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 961 jiwa dan perempuan 842 jiwa. Penduduk paling banyak terdapat di RT 03 Dusun I (Tanjung Kepala) dan paling sedikit di RT 05 Dusun 2 (Teluk Binjai). Kepala Keluarga (KK) di Desa Teluk Binjai adalah sebanyak 450 KK. Etnis/Suku awal yang mendiami wilayah Desa Teluk Binjai adalah etnis/suku Melayu yang berasal dari sub-etnis/suku Melayu pesisir yang terdiri dari sub suku/etnis Piliang, Sungai Modang (Medang), Mandailing (Maneling/Paneling), dan Pelabi. Baru pada dekade 1980-an, suku/etnis lainnya yaitu Jawa, Sunda, Batak, Minang dan Melayu Sambas/Dayak mendiami wilayah ini. Mayoritas penduduk Desa Teluk Binjai dilihat dari etnis/suku didominasi suku Jawa dan Melayu. Mata pencaharian utama warga Desa Teluk Binjai adalah petani/pekebun, nelayan dan buruh. Terdapat warga yang bermata pencaharian di sektor formal sebagai tenaga pengajar, tenaga kesehatan dan pegawai pemerintahan. Wiraswasta dan perdagangan adalah mata pencaharian yang juga dijalani warga berupa kegiatan jual beli komoditas pertanian/perkebunan dan pemasaran produk kebutuhan harian, serta kegiatan usaha lainnya.

Luas keseluruhan gambut Desa Lubuk Keranji Timur berdasarkan hasil pemetaan partisipatif 2022 adalah 98.627,73 Ha. Luas kawasan tanah mineral 3639,16 Ha, sedangkan luas lahan gambut Desa Teluk Binjai seluas 79710,43 Ha. Berdasarkan tingkat kematangan tanah gambut di Desa Teluk Binjai memperlihatkan tanah gambut dengan tingkat kematangan saprik (matang) dan hemik (setengah matang), serta berdasarkan kedalaman dapat ditemukan gambut sedang, gambut dalam, dan gambut sangat dalam. Penguasaan lahan dan kekayaan alam di Desa Teluk Binjai terbagi dua penguasaan besar legal formal, pertama wilayah yuridiksi UU Kehutanan berbentuk Kawasan Hutan Negara, dan kedua dalam pengaturan UUPA. Kawasan hutan negara yang ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Menlhk) No. SK.314/MENLHK/SETJEN/PLA.2/4/2016 adalah berstatus sebagai Hutan Produksi (HP) seluas 72.796,42 Ha atau seluas 87,34%, bersetatus Hutan Produksi Konversi seluas 907,23 atau

seluas 1,09 %, Hutan Lindung seluas 112,11 Ha atau seluas 0,13%, kawasan laut-air sebesar 2775,64 Ha atau seluas 3,33%, Suaka Margasatwa seluas 4222,17 Ha atau seluas 5,07% dari luas wilayah Desa Teluk Binjai yang seluruhnya, Wilayah Desa Teluk Binjai yang tersisa merupakan kawasan APL seluas 2.536,03 Ha atau 3,04 % dari luas desa ini. Baik di kawasan hutan maupun APL di Desa Teluk Binjai keduanya dapat ditemukan telah dibebani ijin konsesi Pemegang izin usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada Hutan Alam (HA/Hutan Tanaman Industri (HTI), Rehabilitasi Ekologi (RE). Ijin tersebut diberikan di atas kawasan Hutan Produksi kepada PT Riau Andalan Pulp & Paper seluas 16668,86 Ha atau seluas 20%, PT Selaras Abadi Utama seluas 2854,90 Ha atau seluas 3%, PT Rimba Mutiara Permai seluas 240,24 Ha atau seluas 0,29%, PT Putra Riau Perkasa seluas 8412,5 Ha atau seluas 10 %, PT The Best One Unitimber seluas 15065,18 Ha atau seluas 18 %, CV Harapan Jaya seluas 752,19 Ha atau seluas 1%, CV Bhakti Praja Mulia seluas 521,71Ha atau seluas 1% dari luas wilayah Desa Teluk Binjai yang seluruhnya. Wilayah Desa Teluk Binjai yang tersisa merupakan lahan yang di kuasi oleh masyarakat seluas 7100,18 Ha atau 8,52 % dari luas desa ini.

Pemanfaatan lahan terbesar di Desa Teluk Binjai adalah Hutan Alam yaitu 74,12%, Hutan Tanaman Industri sebesar 13,73%, Kebun Karet 2,63%, kebun sawit 4,39%, semak belukar 1,45%, Tubuh Air 3,5% dan pemukiman merupakan pemanfaatan lahan terendah yaitu 0,18 %.

Kerentanan lahan gambut bersumber dari pemanfaatan lahan untuk budidaya pertanian, serta adanya upaya perusahaan HTI membuka lahan dan membuat kanal/parit/saluran irigasi untuk mengatasi kelimpahan air di rawa. Aktivitas tersebut menjadi penyebab mengering dan terdegradasinya kemampuan lahan gambut untuk menyimpan air. Karhutla merupakan ancaman terhadap kawasan rawa termasuk lahan gambut di bagian Selatan yang merupakan kawasan APL yang tak jelas hak atas tanah di lahan tersebut dan berupa rawa. Kebakaran menjadi ancaman bagi lahan pertanian warga di sekitarnya, meski kini warga sebagian besar tidak lagi membakar lahan untuk menanam. Pada 2016 terjadi kebakaran di lahan gambut Desa Teluk Binjai dengan luas 220,7 Ha dan juga terdapat data titik api (Hotspot) di dusun I Tanjung Kepala di tahun 2019.

## 11.2 Saran

Kunci keberhasilan restorasi gambut adalah menyelaraskan antara kebutuhan dan kemampuan masyarakat yang telah mengelola lahan di kawasan gambut dengan pengembangan aktifitas itu sendiri. Beberapa saran yang didapatkan selama proses penyusunan laporan ini untuk para pihak adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kinerja Pemerintahan Desa dalam pelayanan kepada masyarakat. Diawali dengan memperkuat substansi partisipasi dalam proses musyawarah perencanaan pembangunan hingga pelaksanaan proses pembangunan yang transparan. Diperlukan juga peningkatan kinerja administrasi sehingga gambaran wilayah Desa ini lebih terekam baik dari masa ke masa untuk membantu merencanakan pembangunan ke depan.

- 2) Perencanaan Pembangunan Desa tidak hanya berfokus kepada kegiatan Pembangunan Infrastruktur. Pemerintah Desa perlu mempertimbangkan kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan Sumber Daya Alam terutama dalam bidang pemberdayaan serta pembinaan masyarakat Desa.
- 3) Potensi-potensi komoditas pertanian perlu didorong menjadi produk-produk yang memiliki nilai tambah melalui pengolahan produk setengah jadi atau produk jadi. Proses pemberian nilai tambah ini terutama pada hasil pertanian dimana terdapat produk lain yang dihasilkan selain produk utama yang telah dipasarkan.
- 4) Pemahaman pembasahan lahan gambut (*rewetting*) yang cukup baik di warga, diimbangi dengan pemahaman tentang penanaman kembali (*revegetating*) dan revitalisasi ekonomi warga (*revitalizing*). Penanaman kembali (*revegetating*) lahan gambut dibutuhkan untuk mengurangi degradasi lahan gambut dan kerentanan kebakaran sehingga ekosistem lahan gambut pulih dan terjaga.
- 5) Penyelesaian, penegasan, serta penetapan batas-batas definitif wilayah Desa diperlukan untuk memperjelas wilayah Desa Teluk Binjai. Selain menghindari konflik wilayah dengan desa lain, juga berguna bagi para pihak yang membantu pembangunan untuk menentukan bentuk intervensi yang tepat. Kepastian batas wilayah juga membantu proses penanganan Karhutla dan bencana, serta proses restorasi gambut menjadi lebih terarah.
- 6) Upaya pengakuan dan pemberian hak dan akses terhadap wilayah yang dikelola masyarakat Desa Teluk Binjai juga dapat ditempuh untuk memastikan pengelolaan lahan mengingat adanya sengketa pertanahan yang berlangsung serta terbatasnya akses warga terhadap kawasan hutan. Upaya membangun produktivitas berkelanjutan di lahan gambut disertai pemberian hak dan akses terhadap lahan menimbulkan tanggung jawab dari warga untuk menjaga keberlanjutan ekologi dan produktivitas lahan yang dimanfaatkannya.
- 7) Peningkatan pengetahuan warga tentang tanah dan sumber daya alam sangat dibutuhkan, terutama berkaitan dengan aspek hukum, hak asasi manusia, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan pemahaman warga yang baik akan hal tersebut, pengelolaan lahan gambut ke depan akan menekankan aspek kesejahteraan masyarakat dalam mengelola lahan gambut yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bernstein, H. (2010). *Class Dynamics of Agrarian Change*. Halifax, Nova Scotia: Fernwood Publishing.
- BPS Kabupaten Pelalawan. (2019). *Kecamatan Teluk Meranti Dalam Angka 2019*. Kabupaten Pelalawan: BPS Kabupaten Pelalawan.
- BPS Kabupaten Pelalawan. (2020). *Kecamatan Teluk Meranti Dalam Angka Tahun 2020*. Kabupaten Pelalawan: BPS Kabupaten Pelalawan.
- BPS Kabupaten Pelalawan. (2021). *Kecamatan Teluk Meranti Dalam Angka Tahun 2021*. Kabupaten Pelalawan: BPS Kabupaten Pelalawan.
- Effendy, T., & dkk. (2005). *Lintasan Sejarah Pelalawan (Dari Pekantua ke Pelalawan)*. Pangkalan Kerinci: Pemerintah Kabupaten Pelalawan.
- Marzali, A. (2009). *Sejarah Politik dan Pemerintahan Pelalawan*, Riau. Pekanbaru: Makalah tidak diterbitkan.
- Kleden, I. (1999). *Buku di Indonesia: Perspektif Ekonomi Politik tentang Kebudayaan*. In A. Taryadi (Ed.), *Buku Dalam Indonesia Baru* (pp. 7 -56). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pemerintah Desa Teluk Binjai. (2021). *Laporan Kependudukan Bulan Desember Tahun 2021 Pemerintah Desa Teluk Binjai*. Kabupaten Pelalawan: Pemerintah Desa Teluk Binjai.
- Rayes, M. L. (2017). *Morfologi Dan Klasifikasi Tanah*. Malang: UB Press.
- Suryadiputra, N. (2018). *Restorasi dan Pengelolaan Lahan Gambut Bersama Masyarakat. Bahan Training of Trainers (ToT) Program Desa Peduli Gambut Tahun 2018*. Bogor: Wetlands International- BRG.
- Badan Restorasi Gambut “ Pedoman Pelaksanaan Program Desa Peduli Gambut NOMOR P.11/BRG-KB/2017 Dokument RKPdes, RPJMDes dan APBdes 2019
- Budi. 1982, *Pembangunan Desa dan Masalah Kepemimpinanya*, Jakarta: Yayasan Ilmu Ilmu Sosial Zakaria, R.Yando. 2014 *Peluang dan Tantangan Undang – Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.



## LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi Kegiatan Di lapangan Pemetaan Partisipatif Desa Teluk Binjai 2021

### DOKUMENTASI FGD



DOKUMENTASI PENEKASAN DAN PENETAPAN BATAS DESA



PEMERINTAH KABUPATEN PELALAWAN  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN PELALAWAN  
PANGKALAN KERINCI

KODE POS : 28300

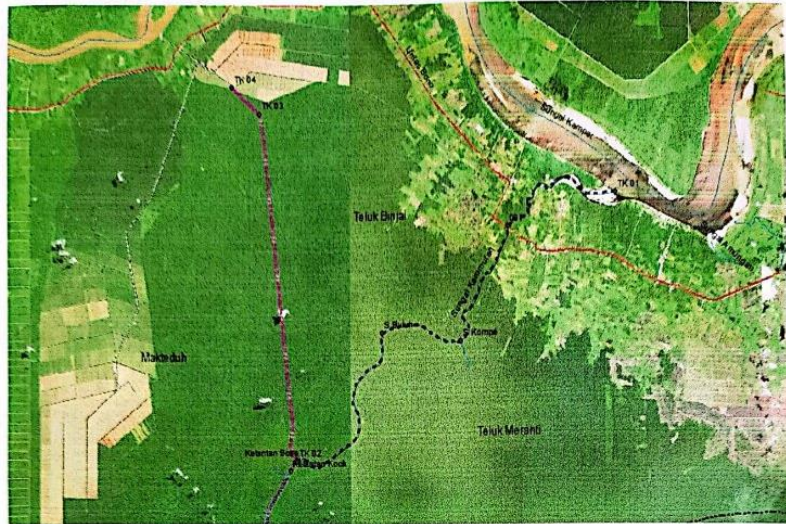
**BERITA ACARA**  
**KESEPAKATAN BATAS ADMINISTRASI KELURAHAN TELUK MERANTI**  
**DENGAN DESA TELUK BINJAI KECAMATAN TELUK MERANTI**  
**DAN BATAS ADMNISTRASI DESA TELUK BINJAI**  
**KECAMATAN TELUK MERANTI DENGAN DESA MAK TEDUH**  
**KECAMATAN KERUMUTAN**

Pada hari ini rabu tanggal delapan belas bulan januari tahun dua ribu dua puluh tiga, bertempat di Ruang Rapat Utama Lantai II Kantor Bupati Pelalawan, telah dilaksanakan rapat penetapan batas administrasi Kelurahan Teluk Meranti dengan Desa Teluk Binjai Kecamatan Teluk Meranti dan Desa Teluk Binjai Kecamatan Teluk Meranti dengan Desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan, bahwa kami masing – masing pihak yang bertandatangan dibawah ini telah membuat kesepakatan sebagai berikut :

1. Batas administrasi Pemerintahan Kelurahan Teluk Meranti dengan Desa Teluk Binjai Kecamatan Teluk Meranti dimulai dari :
  - a. Dimulai dari TK. 01 Koordinat  $N = 00^{\circ} 10' 12,844''$   $E = 102^{\circ} 33' 09,421''$  terletak di sungai Kampar tepat Kuala Sungai Kerumutan ditarik menuju selatan mengikuti sungai kerumutan sampai ke TK 02 Koordinat  $N = 00^{\circ} 06' 09,717''$   $E = 102^{\circ} 27' 23,733''$  terletak di kuala sungai Kelantan bode merupakan segitiga batas Desa Teluk Binjai dan Kelurahan Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti dengan Desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan.
2. Batas administrasi Pemerintahan Desa Teluk Binjai Kecamatan Teluk Meranti dengan Desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan dimulai dari.
  - a. TK 02 Koordinat  $N = 00^{\circ} 06' 09,717''$   $E = 102^{\circ} 27' 23,733''$  terletak di kuala sungai Kelantan bode merupakan segitiga batas Desa Teluk Binjai dan Kelurahan Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti dengan Desa Mak Teduh Kecamatan Kerumutan ditarik menuju utara ke .TK. 03 Koordinat  $N = 00^{\circ} 11' 31, 298''$   $E = 102^{\circ} 26' 43, 467''$  terletak di Suaka Alam Marga Satwa ditarik menuju barat sampai ke TK. 04 Koordinat  $N = 00^{\circ} 11' 55,647''$   $E = 102^{\circ} 26' 13,105''$  terletak di batas HTI PT. SAU dan Suaka Alam Marga Satwa.

PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

3. Terhadap Poin 1 dan 2 diatas peta terlampir..



Demikian Berita acara ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

YANG MEMBUAT KESEPAKATAN

KEPALA DESA TELUK BINJAI

SYAMSUIR

a.n LURAH TELUK MERANTI  
Ptl. KASI PEM DAN TRANTIB

ARIPIN HAMDANI

KETUA BPD DESA TELUK BINJAI

PURNAWANSYAH

KETUA LPM  
KELURAHAN TELUK MERANTI

SANDRA, SH

KEPALA DESA MAK TEDUH

SURIADI Y

KETUA BPD DESA MAK TEDUH

AKMAL

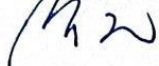
TOKOH MASYARAKAT DESA  
MAK TEDUH

JURIL

TOKOH MASYARAKAT DESA  
MAK TEDUH

HASAN

TOKOH MASYARAKAT KELURAHAN  
TELUK MERANTI



RAMODHIN

TOKOH MASYARAKAT DESA  
MAK TEDUH



NAWAR

a.n CAMAT TELUK MERANTI  
KASI PEMERINTAHAN




JUSMAR, SE

a.n CAMAT KERUMUTAN  
KASI PEMERINTAHAN



RIZAL SUGANDI, SP

ANALIS KEBIJAKAN AHLI MUDA  
BAGIAN TAPEN DAN KERJASAMA



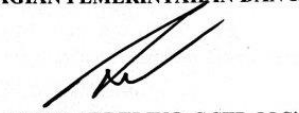
ILHAMMUDDIN

ANALIS PENATAAN DAERAH  
DINAS PMD



FARID ATIFAL, S.STP

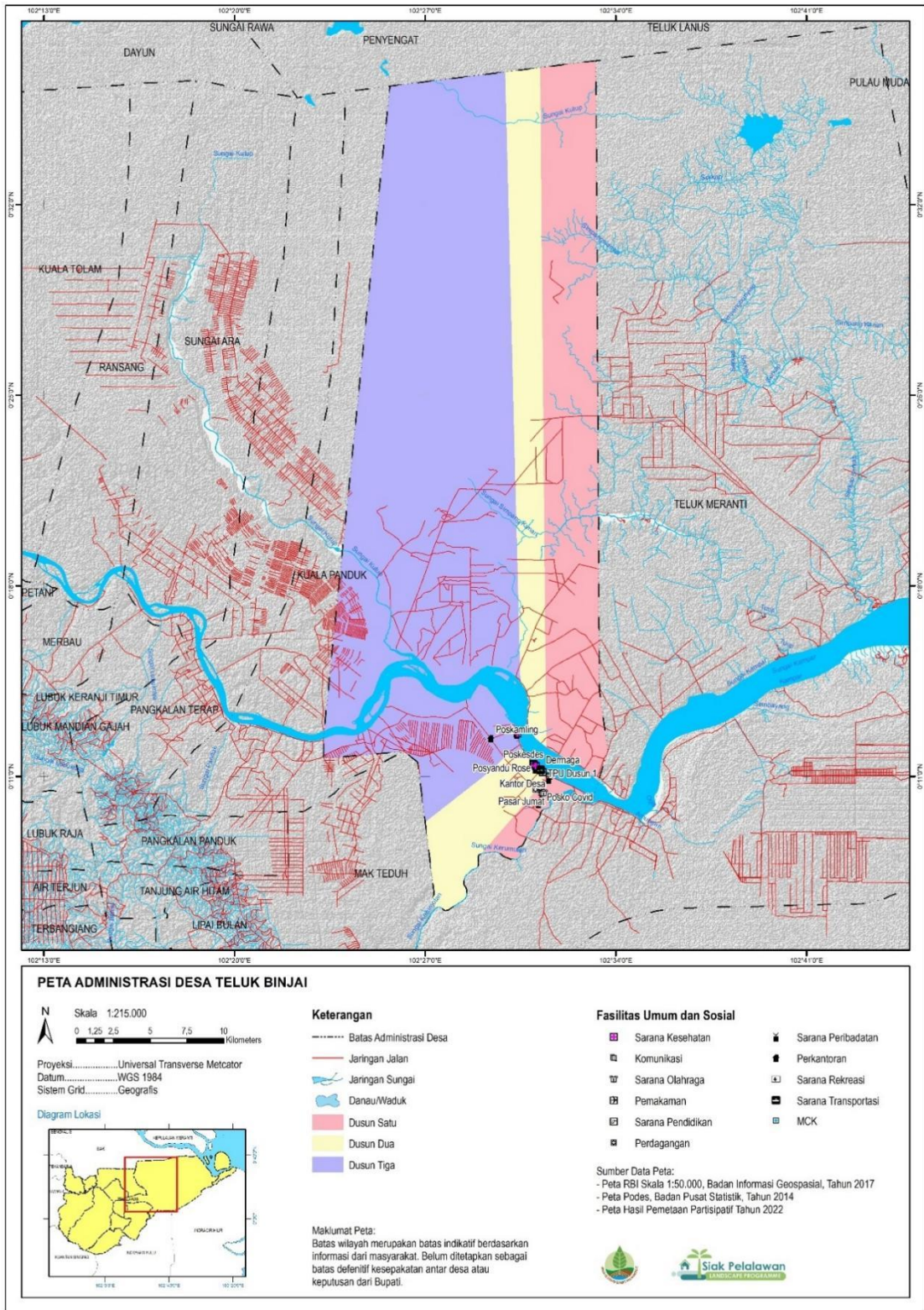
KEPALA BAGIAN PEMERINTAHAN DAN KERJASAMA



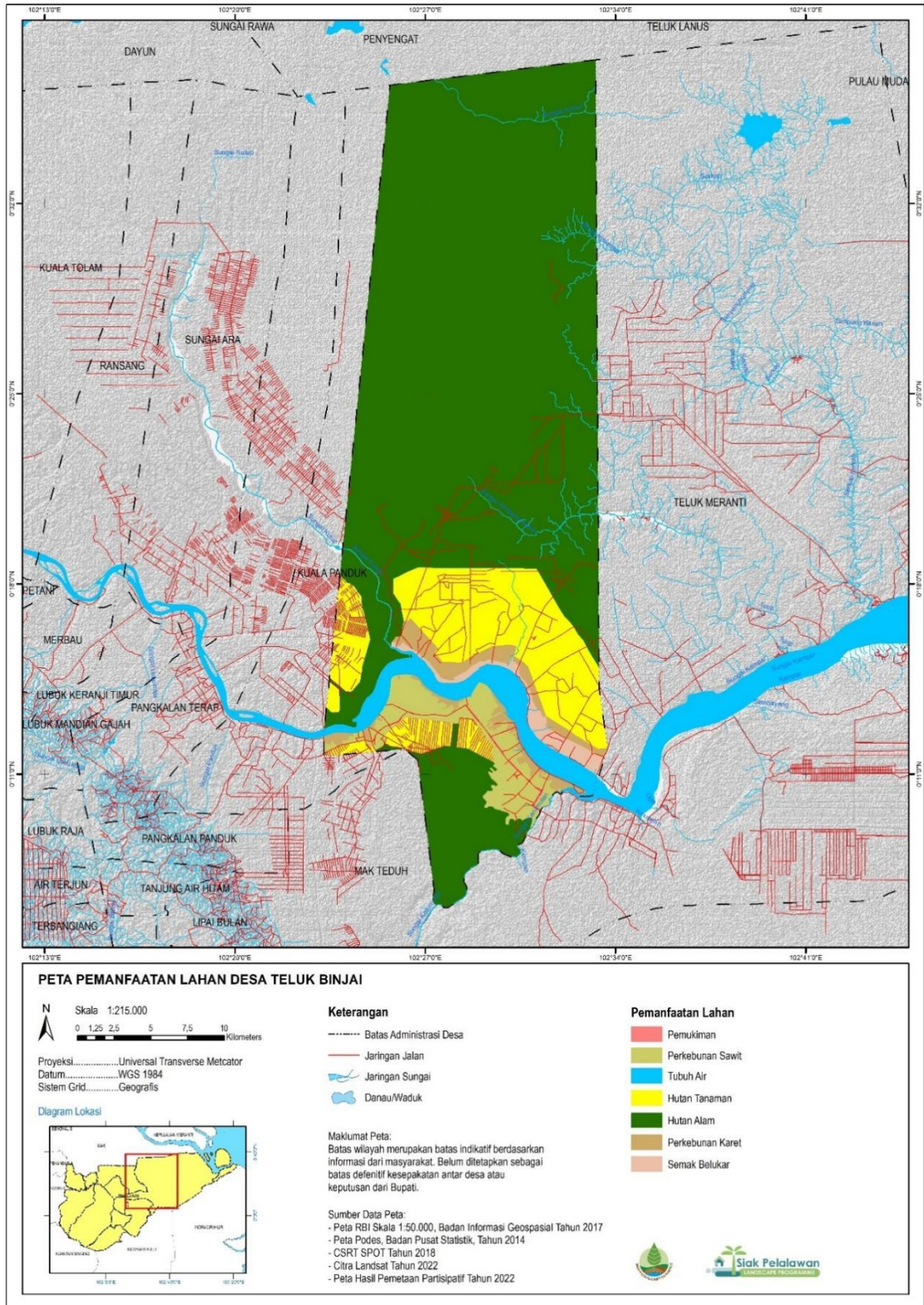
ROBY ARDELINO, S.STP, M.Si



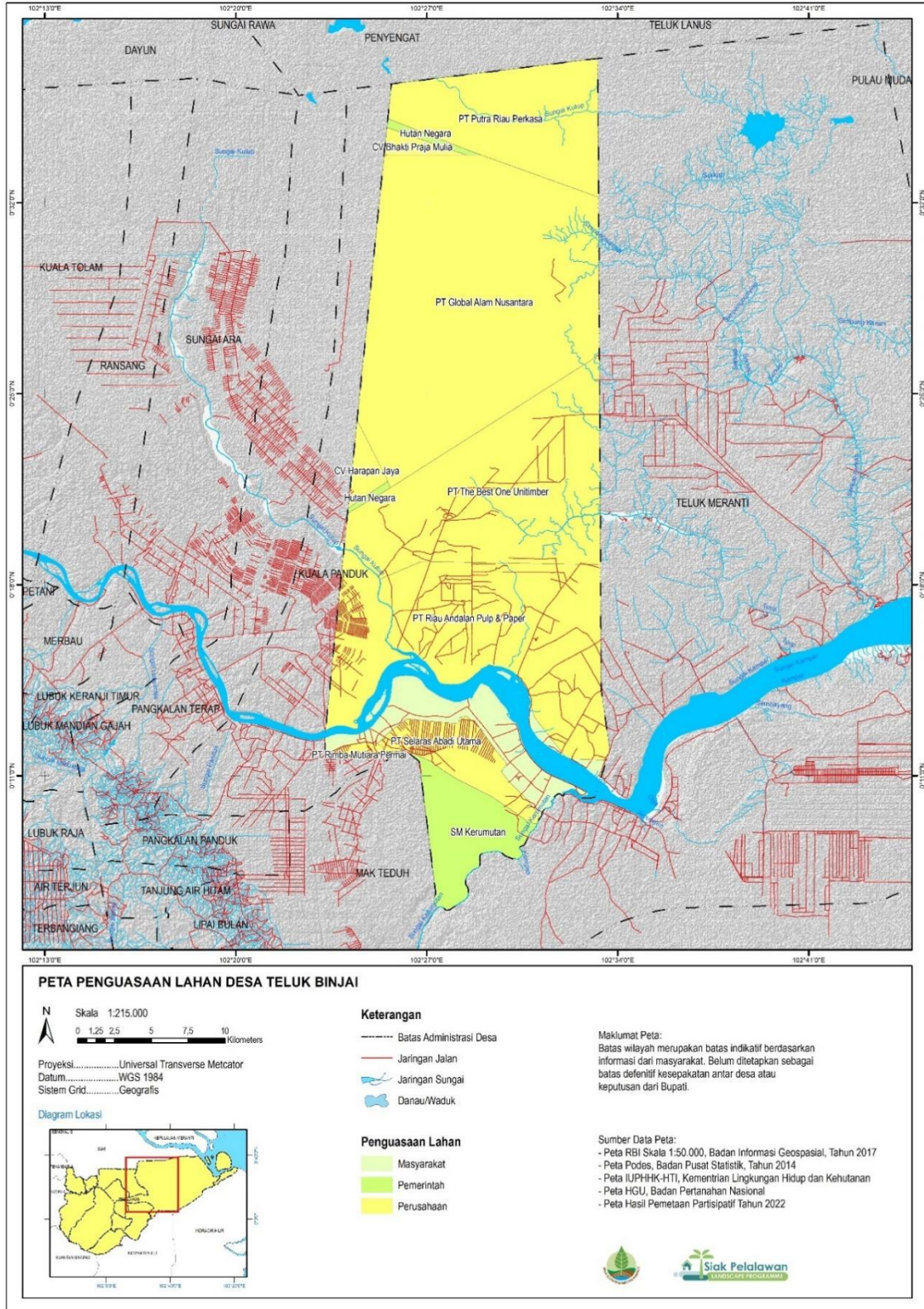
Peta Administrasi Desa Teluk Binjai



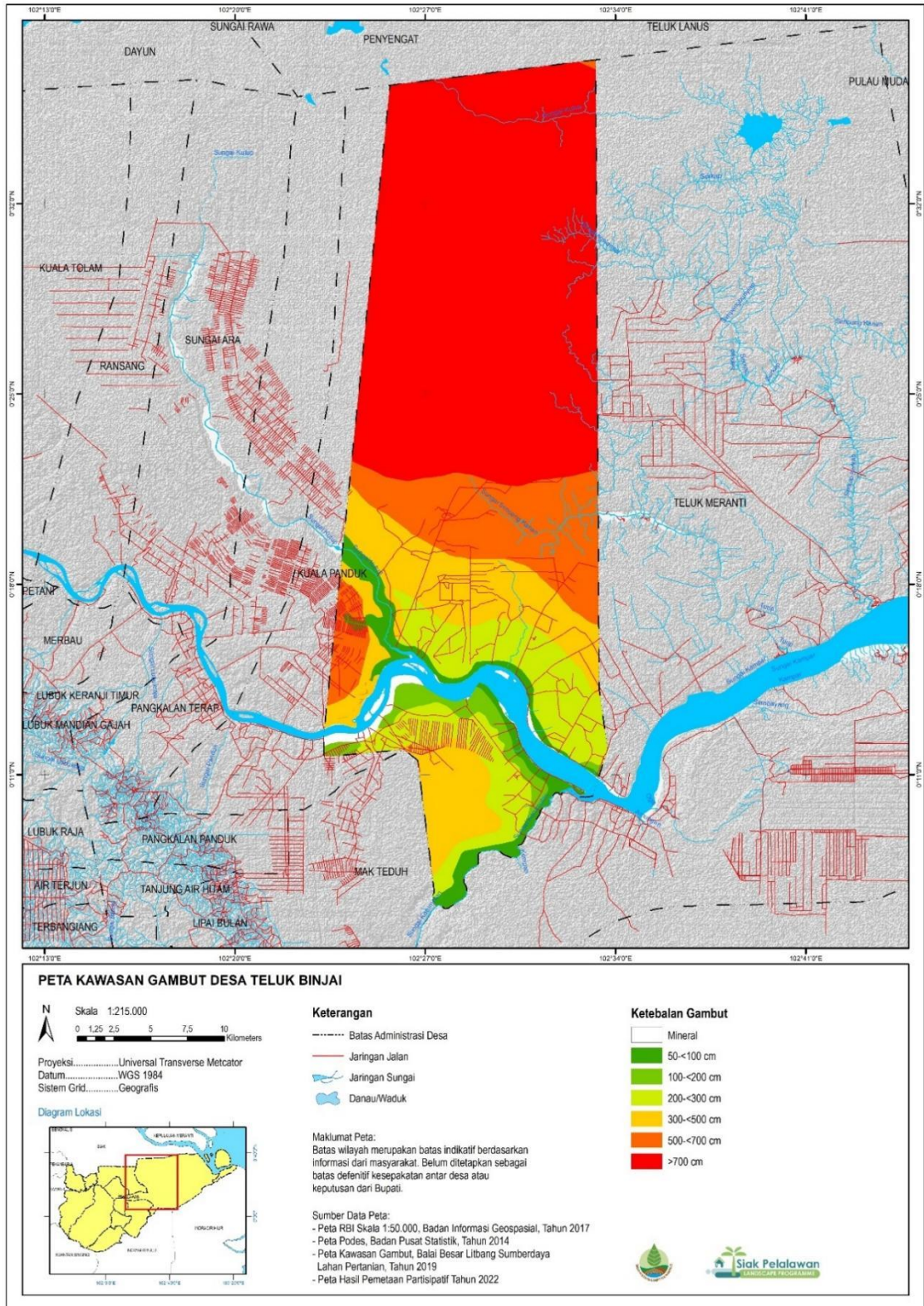
Peta Pemanfaatan Lahan Desa Teluk Binjai



Peta Penguasaan Lahan Desa Teluk Binjai

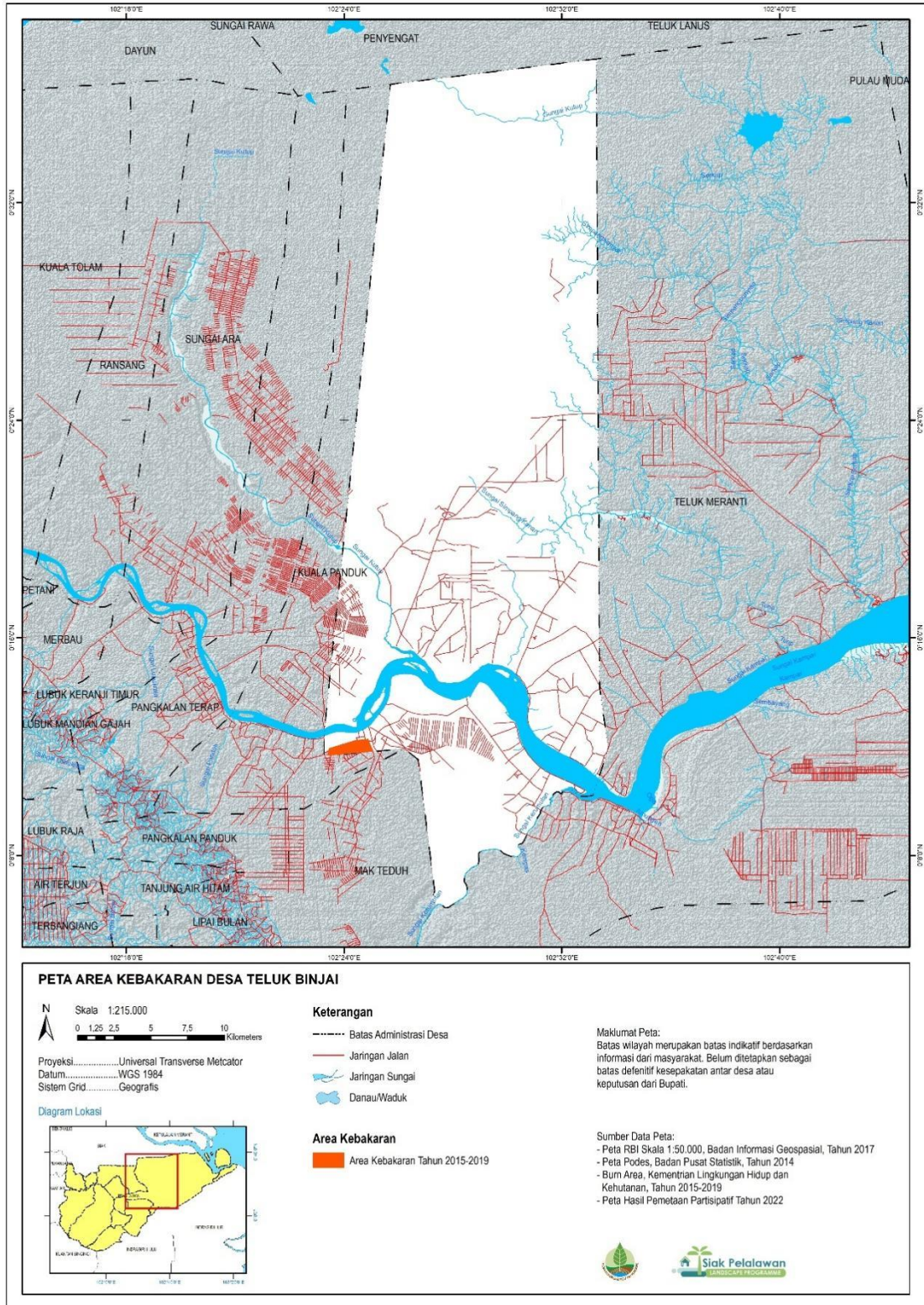


Peta Lahan Gambut Desa Teluk Binjai





Peta areal bekas kebakaran Desa Teluk Binjai



PROFIL DESA MANDIRI PEDULI GAMBUT & MANGROVE

Peta Kawasan Hutan Desa Teluk Binjai

